PT TBS Energi Utama Tbk
(sebelumnya/*formerly* PT Toba Bara Sejahtra Tbk) dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements as of December 31, 2020, and for the year then ended with independent auditors' report

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT TBS ENERGI UTAMA TBK
(sebelumnya PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK)
DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS STATEMENT LETTER
REGARDING TO
THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT TBS ENERGI UTAMA TBK
(formerly PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK)
AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini: | *We, the undersigned:*

Nama	Justarina Naiborhu	*Name*
Alamat Kantor	Treasury Tower Level 33, Office District 8, SCBD Lot 28 Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia	*Office Address*
Alamat Domisili	Jl. Cibulan III/16 RT.004/RW.006 Kebayoran Baru Jakarta Selatan	*Residential Address*
Nomor Telepon	+6221 5020 0353	*Telephone*
Jabatan	Presiden Direktur/*President Director*	*Title*

dan/*and*

Nama	Pandu Patria Sjahrir	*Name*
Alamat Kantor	Treasury Tower Level 33, Office District 8, SCBD Lot 28 Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia	*Office Address*
Alamat Domisili	Jl. Sukabumi No. 15 RT.002/RW.007 Menteng Jakarta Pusat	*Residential Address*
Nomor Telepon	+6221 5020 0353	*Telephone*
Jabatan	*Direktur/Director*	*Title*

menyatakan bahwa: | *Declare that:*

1. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT TBS Energi Utama Tbk (sebelumnya PT Toba Bara Sejahtra Tbk) dan entitas anak ("Kelompok Usaha");

   Directors are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT TBS Energi Utama Tbk (formerly PT Toba Bara Sejahtra Tbk) and its subsidiaries (the "Group");

2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

   The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

   3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements;*
   b. *The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and*

4. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Kelompok Usaha.

   Directors are responsible for the Group's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This statement is made truthfully.*

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and behalf of the Board of Directors*

Justarina Naiborhu
Presiden Direktur/*President Director*

Pandu Patria Sjahrir
Direktur/*Director*

Jakarta
30 April/April 30, 2021

PT TBS Energi Utama Tbk
Treasury Tower, Level 33, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia
Telp. +6221 5020 0353, | Faks. +6221 5020 0352

PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
(SEBELUMNYA PT TOBA BARA SEJAHTRA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
(FORMERLY PT TOBA BARA SEJAHTRA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi

Table of Contents

Halaman/*Pages*

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4-5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7-8	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9-181	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00965/2.1032/AU.1/02/1609-1/1/IV/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT TBS Energi Utama Tbk (sebelumnya PT Toba Bara Sejahtra Tbk)

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT TBS Energi Utama Tbk (sebelumnya PT Toba Bara Sejahtra Tbk) dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00965/2.1032/AU.1/02/1609-1/1/IV/2021

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT TBS Energi Utama Tbk (formerly PT Toba Bara Sejahtra Tbk)

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT TBS Energi Utama Tbk (formerly PT Toba Bara Sejahtra Tbk) and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00965/2.1032/AU.1/02/1609-1/1/IV/2021 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT TBS Energi Utama Tbk (sebelumnya PT Toba Bara Sejahtra Tbk) dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00965/2.1032/AU.1/02/1609-1/1/IV/2021 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT TBS Energi Utama Tbk (formerly PT Toba Bara Sejahtra Tbk) and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Damestar Hutagalung
Registrasi Akuntan Publik No. AP.1609/*Public Accountant Registration No. AP.1609*

30 April 2021/*April 30, 2021*

PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
(SEBELUMNYA PT TOBA BARA SEJAHTRA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
(FORMERLY PT TOBA BARA SEJAHTRA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	25.006.841	2f,2h,2v,5	20.915.825	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak ketiga, neto	12.915.946	2f,2v,3,7	16.043.010	*Third parties, net*
Piutang lain-lain		2f,2v		*Other receivables*
Pihak ketiga	1.240.599		956.715	*Third parties*
Pihak berelasi	285.444	2g,42a	-	*Related parties*
Persediaan, neto	23.895.997	2j,8	43.369.309	*Inventories, net*
Aset biologis	79.666	2k,9	107.374	*Biological assets*
Pajak dibayar di muka	458.985	2u,23a	-	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar di muka	829.227	2i,10	1.252.671	*Prepaid expenses*
Uang muka	5.646.664	2i,11	1.868.278	*Advances*
Piutang derivatif	-	2v,3,41	25.512	*Derivative receivables*
Total Aset Lancar	70.359.369		84.538.694	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	16.010.538	2h,6	21.124.561	*Restricted cash in bank*
Piutang lain-lain		2f,2v		*Other receivables*
Pihak berelasi	31.387.489	2g,42a	29.817.021	*Related parties*
Pihak ketiga	6.721.547		5.526.735	*Third parties*
Biaya dibayar di muka	126.556	2i,10	731.205	*Prepaid expenses*
Uang muka	541.385	2i,11	826.913	*Advances*
Piutang yang belum difakturkan - pihak ketiga	449.641.156	2v,2t,2aa,7	279.829.820	*Unbilled receivable - third party*
Estimasi tagihan pajak	3.376.022	2u,23a	1.188.989	*Estimated claims for tax refund*
Investasi pada entitas asosiasi	55.820	2c,2ac,12	-	*Investment in associates*
Investasi saham	63.933.087	2v,13	62.951.275	*Investment in shares*
Tanaman produktif, neto	9.737.022	2l,3,14	10.671.590	*Bearer plants, net*
Properti investasi, neto	8.470.924	2ab,15	8.945.173	*Investment properties, net*
Aset tetap, neto	32.101.762	2l,3,16	37.415.373	*Fixed assets, net*
Aset hak guna, neto	2.714.898	2m,26	-	*Right of use assets, net*
Aset eksplorasi dan evaluasi	4.846.532	2o,17	4.846.532	*Exploration and evaluation assets*
Properti pertambangan, neto	47.883.980	2o,2r,18	63.526.809	*Mine properties, net*
Goodwill	15.462.565	2c,2d,3,4,19	14.432.143	*Goodwill*
Aset pajak tangguhan	5.302.946	2u,23d	4.577.136	*Deferred tax assets*
Aset tidak lancar lain-lain	3.198.189		3.690.487	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar	701.512.418		550.101.762	*Total Non-Current Assets*
TOTAL ASET	**771.871.787**		**634.640.456**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
(SEBELUMNYA PT TOBA BARA SEJAHTRA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
(FORMERLY PT TOBA BARA SEJAHTRA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha - pihak ketiga	13.615.470	2f,2v,20	32.048.635	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain		2f,2v,21		*Other payables*
Pihak ketiga	961.955		1.370.335	*Third parties*
Pihak berelasi	53.173	42b	-	*Related parties*
Utang dividen	1.527.012	2v	1.265.839	*Dividend payables*
Beban akrual	27.937.809	2v,22	36.839.561	*Accrued expenses*
Utang derivatif	4.559.133	2v,3,41	50.171	*Derivative payables*
Bagian lancar liabilitas imbalan kerja	644.891	2s,3,28a	700.076	*Short-term employee benefits liabilities*
Utang pajak	1.220.857	2u,3,23b	1.485.668	*Taxes payable*
Uang muka pelanggan	1.323.495	2t,24	243.218	*Advances from customers*
Bagian lancar liabilitas jangka panjang:		2v		*Current maturities of long-term:*
Utang bank	43.636.714	25	17.918.691	*Bank loans*
Sewa	640.567	2m,3,26	7.522	*Leases*
Total Liabilitas Jangka Pendek	96.121.076		91.929.716	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian bagian lancar		2v		*Non-current liabilities - net of current maturities:*
Utang bank	342.977.105	25	240.332.549	*Bank loans*
Sewa	1.351.619	2m,3,26	-	*Leases*
Utang lain-lain - pihak ketiga	2.247.375	2f,2v,21	2.247.375	*Other payables - third parties*
Provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang	7.490.475	2p,2q 3,27	7.244.699	*Provision for mine reclamation and mine closure*
Liabilitas imbalan kerja	6.152.981	2s,3,28b	6.402.459	*Employee benefits liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	24.616.996	2u,23d	22.343.771	*Deferred tax liabilities*
Total Liabilitas Jangka Panjang	384.836.551		278.570.853	*Total Non-Current Liabilities*
TOTAL LIABILITAS	**480.957.627**		**370.500.569**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
(SEBELUMNYA PT TOBA BARA SEJAHTRA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
(FORMERLY PT TOBA BARA SEJAHTRA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				***LIABILITIES AND EQUITY (continued)***
EKUITAS				***EQUITY***
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				***EQUITY ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT***
Modal saham				*Share capital*
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham				*Share capital - par value of Rp50 per share*
Modal dasar - 24.000.000.000 saham				*Authorized - 24,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.049.964.000 saham	44.077.885	29	44.077.885	*Issued and fully paid - 8,049,964,000 shares*
Tambahan modal disetor	130.131.454	30	130.131.454	*Additional paid-in capital*
Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali	(89.625.730)	32	(89.625.730)	*Difference arising from transaction with non-controlling interests*
Saldo laba				*Retained earnings*
Dicadangkan	2.714.521		2.449.030	*Appropriated*
Belum dicadangkan	145.713.642		120.177.212	*Unappropriated*
Penghasilan komprehensif lain	1.065.267		2.683.630	*Other comprehensive income*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk, neto	234.077.039		209.893.481	*Equity attributable to the owners of the parent, net*
Kepentingan non-pengendali	56.837.121	2c,34	54.246.406	*Non-controlling interests*
TOTAL EKUITAS	**290.914.160**		**264.139.887**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**771.871.787**		**634.640.456**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
(SEBELUMNYA PT TOBA BARA SEJAHTRA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat)

PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
(FORMERLY PT TOBA BARA SEJAHTRA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in United States Dollar)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
PENDAPATAN	331.932.404	2t,35	525.524.499	***REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(296.182.526)	2q,2r,2t,36	(433.828.971)	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO	**35.749.878**		**91.695.528**	***GROSS PROFIT***
Beban umum dan administrasi	(22.592.176)	2t,37	(26.811.700)	*General and administrative expenses*
Beban penjualan dan pemasaran	(445.936)	2t,38	(859.616)	*Selling and marketing expenses*
Rugi selisih kurs	(51.336)		(780.623)	*Loss on foreign exchange*
Pendapatan dividen	11.351.546	13	955.800	*Dividend income*
Pendapatan lain-lain, neto	40.200.624	39	18.855.794	*Other income, net*
Beban bank	(401.074)		(538.302)	*Bank charges*
LABA OPERASI	**63.811.526**		**82.516.881**	***OPERATING PROFIT***
Pendapatan keuangan	2.278.917		2.491.183	*Finance income*
Beban keuangan	(24.007.529)	40	(22.138.896)	*Finance costs*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**42.082.914**		**62.869.168**	***PROFIT BEFORE TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK				***TAX EXPENSE***
Beban pajak, neto	(6.279.048)	2u,23c	(19.123.468)	*Tax expense, net*
LABA TAHUN BERJALAN	**35.803.866**		**43.745.700**	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya				***Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period***
Pengukuran kembali liabilitas program imbalan pasti	462.447	2s,28b	(757.710)	*Remeasurement of defined benefits plan liabilities*
Pajak penghasilan terkait pengukuran kembali liabilitas program imbalan pasti	(125.578)		197.740	*Income tax relating to remeasurement of defined benefits plan liabilities*
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar investasi saham	981.812	2v,13	-	*Effective portion of the fair value change of investment in share -*
	1.318.681		(559.970)	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
(SEBELUMNYA PT TOBA BARA SEJAHTRA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat)

PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
(FORMERLY PT TOBA BARA SEJAHTRA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in United States Dollar)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will be reclassified to profit or loss:***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	171.478	2c,2f	(926.525)	*Difference in foreign currency translation of the financial statements of subsidiaries*
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif - lindung nilai arus kas	(4.090.999)	2v	2.729.622	*Effective portion of the fair value change of derivative instruments - cash flows hedge*
Pajak penghasilan terkait	872.925		(566.580)	*Related income tax effect*
	(3.046.596)		1.236.517	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN	**(1.727.915)**		**676.547**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**34.075.951**		**44.422.247**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Profit for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk	24.563.977		26.549.065	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali	11.239.889	2c,34	17.196.635	*Non-controlling interests*
	35.803.866		**43.745.700**	
Total penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				*Total comprehensive income attributable to:*
Pemilik entitas induk	24.183.558		26.743.066	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali	9.892.393	2c,34	17.679.181	*Non-controlling interests*
	34.075.951		**44.422.247**	
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada:				*Basic earnings per share attributable to:*
Pemilik entitas induk	0,0031	2w,43	0,0033	*Owners of the parent*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TBS ENERGI UTAMA Tbk (SEBELUMNYA PT TOBA BARA SEJAHTRA Tbk) DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat)

PT TBS ENERGI UTAMA Tbk (FORMERLY PT TOBA BARA SEJAHTRA Tbk) AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in United States Dollar)

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/*Equity attributable to the owners of the parent*										
							Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income					
	Catatan/ *Notes*	**Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital***	**Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital***	**Saldo laba/*Retained earnings***		**Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali/ *Difference arising from transaction with non-controlling interests***	**Selisih kurs akibat translasi laporan keuangan/ *Exchange difference due to translation of financial statements***	**Keuntungan (kerugian) atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas/ *Gain (losses) on derivative instruments for cash flows hedges***	**Jumlah/*Total***	**Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interest***	**Ekuitas, neto/ *Equity, net***	
				Dicadangkan/ *Appropriated*	**Belum dicadangkan/ *Unappropriated***							
Saldo 31 Desember 2018		**44.077.885**	**130.131.454**	**2.071.173**	**94.300.168**	**(89.625.730)**	**3.548.451**	**(1.352.986)**	**183.150.415**	**32.473.457**	**215.623.872**	*Balance as of December 31, 2018*
Uang muka setoran modal dari pemegang saham non-pengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	13.893.768	13.893.768	*Advance for future shares subscription from non-controlling shareholder*
Laba tahun berjalan		-	-	-	26.549.065	-	-	-	26.549.065	17.196.635	43.745.700	*Profit for the year*
Pembentukan cadangan umum	31b	-	-	377.857	(377.857)	-	-	-	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Bagian kepentingan non-pengendali atas pembagian dividen kas oleh entitas anak	34	-	-	-	-	-	-	-	-	(9.800.000)	(9.800.000)	*Non-controlling interests shares in cash dividends distributed by the subsidiary*
Laba komprehensif lain		-	-	-	(294.164)	-	(833.873)	1.322.038	194.001	482.546	676.547	*Other comprehensive income*
Saldo 31 Desember 2019		**44.077.885**	**130.131.454**	**2.449.030**	**120.177.212**	**(89.625.730)**	**2.714.578**	**(30.948)**	**209.893.481**	**54.246.406**	**264.139.887**	***Balance as of December 31, 2019***
Uang muka setoran modal dari pemegang saham non-pengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	1.558.995	1.558.995	*Advance for future shares subscription from non-controlling shareholder*
Laba tahun berjalan		-	-	-	24.563.977	-	-	-	24.563.977	11.239.889	35.803.866	*Profit for the year*
Pembentukan cadangan umum	31a	-	-	265.491	(265.491)	-	-	-	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Bagian kepentingan non-pengendali atas pembagian dividen kas oleh entitas anak	34	-	-	-	-	-	-	-	-	(8.860.673)	(8.860.673)	*Non-controlling interests shares in cash dividends distributed by the subsidiary*
Laba komprehensif lain		-	-	-	1.237.944	-	170.694	(1.789.057)	(380.419)	(1.347.496)	(1.727.915)	*Other comprehensive income*
Saldo 31 Desember 2020		**44.077.885**	**130.131.454**	**2.714.521**	**145.713.642**	**(89.625.730)**	**2.885.272**	**(1.820.005)**	**234.077.039**	**56.837.121**	**290.914.160**	***Balance as of December 31, 2020***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
(SEBELUMNYA PT TOBA BARA SEJAHTRA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat)

PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
(FORMERLY PT TOBA BARA SEJAHTRA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in United States Dollar)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	204.380.873		317.577.106	*Cash received from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(151.883.261)		(255.152.342)	*Payments to suppliers*
Pembayaran kepada karyawan	(15.476.871)		(22.587.860)	*Payments to employees*
Pembayaran royalti	(8.637.963)		(13.280.811)	*Payments for royalty*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(6.190.584)		(17.596.307)	*Payment for corporate income taxes*
Pembayaran bunga, beban administrasi bank dan beban keuangan	(12.890.569)		(11.886.780)	*Payments of interest, bank charges and finance costs*
Penerimaan restitusi pajak penghasilan badan	-		132.525	*Receipt of refund on corporate income tax*
Penerimaan bunga	500.344		832.985	*Receipt of interest income*
Pembayaran untuk konstruksi pembangkit tenaga listrik	(121.722.312)		(125.137.995)	*Payments for construction of power plants*
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi	**(111.920.343)**		**(127.099.479)**	***Net Cash Used in Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Dividen kas yang diterima	10.218.881		12.212.520	*Cash dividend received*
Pencairan kas di bank yang dibatasi penggunaannya	5.114.023	6	3.700.951	*Withdrawal from restricted cash in bank*
Hasil pelepasan aset tetap	365.894	16	154.919	*Proceeds from fixed assets disposal*
Penambahan aset tetap	(1.917.452)	16	(2.027.642)	*Additions to fixed assets*
Penambahan properti tambang	(5.694.977)	17	(6.537.532)	*Additions to mine properties*
Investasi di entitas anak	(1.299.518)	4	-	*Investment in subsidiary*
Uang muka pembelian aset dan investasi lainnya	(16.602)		(580.796)	*Advances for assets acquisition and other investment*
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Investasi	**6.770.249**		**6.922.420**	***Net Cash Provided by Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan utang bank	135.419.579	51	119.800.564	*Proceeds from bank loans*
Pembayaran utang bank	(17.424.133)	51	(21.583.333)	*Repayment of banks loan*
Pembayaran dividen kepada pemegang saham non-pengendali entitas anak	(8.599.500)		(8.575.000)	*Payment of dividends to non-controlling shareholder of subsidiary*
Pembayaran pokok sewa pembiayaan	(794.115)	51	(37.175)	*Payments of finance leases*

PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
(SEBELUMNYA PT TOBA BARA SEJAHTRA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat)

PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
(FORMERLY PT TOBA BARA SEJAHTRA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in United States Dollar)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN (lanjutan)				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES (continued)***
Penerimaan uang muka setoran modal dari pemegang saham non-pengendali entitas anak	1.558.994		3.481.970	*Receipt of advance for future shares subscriptions from non-controlling shareholder of subsidiary*
Pembayaran pinjaman kepada pemegang saham non-pengendali entitas anak	-	51	(9.320.248)	*Repayment of borrowings to non-controlling shareholder of subsidiary*
Penerimaan (pembayaran) pinjaman (kepada) dari				*Receipt (repayment) of borrowings*
- pihak berelasi	(550.547)	51	-	*related party -*
- pihak ketiga lain-lain	246.883	51	-	*other third party -*
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	**109.857.161**		**83.766.778**	***Net Cash Provided by Financing Activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	**4.707.067**		**(36.410.281)**	***NET INCREASE DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**20.915.825**		**57.389.309**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR***
Dampak perubahan nilai tukar atas kas dan setara kas	(616.051)		(63.203)	*Effect of foreign exchange rate changes on cash and cash equivalents*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**25.006.841**		**20.915.825**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
Transaksi nonkas diungkapkan dalam Catatan 50				*Non-cash transactions is presented in Note 50*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
(SEBELUMNYA PT TOBA BARA SEJAHTRA Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
(FORMERLY PT TOBA BARA SEJAHTRA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and for the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Perusahaan

PT TBS Energi Utama Tbk (sebelumnya PT Toba Bara Sejahtra Tbk) ("Perusahaan") didirikan di Indonesia dengan nama PT Buana Persada Gemilang berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Agustus 2007 yang dibuat dihadapan Tintin Surtini, S.H., M.H., M.Kn, sebagai pengganti dari Surjadi S.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana yang telah diubah dengan Akta No.11 tanggal 14 Januari 2008 yang dibuat dihadapan Surjadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-04084.AH.01.01 Tahun 2008 tanggal 28 Januari 2008.

Berdasarkan Akta No. 173 tanggal 22 Juli 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H., sebagai pengganti dari Hasbullah Abdul Rasyid S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, para pemegang saham menyetujui perubahan nama Perusahaan dari sebelumnya PT Buana Persada Gemilang menjadi PT Toba Bara Sejahtra dan peningkatan modal dasar dari sebelumnya Rp20.000.000.000 menjadi Rp135.000.000.000 yang seluruhnya telah ditempatkan dan disetorkan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-40246.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 13 Agustus 2010.

Berdasarkan Akta No. 56 tanggal 16 April 2015 tentang Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Toba Bara Sejahtra Tbk yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan-Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Pemberitahuan atas perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Toba Bara Sejahtra Tbk Nomor AHU-AH.01.03-0932267 tertanggal 15 Mei 2015 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan dengan No.AHU-3505303.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 15 Mei 2015.

1. GENERAL

a. The Company

PT TBS Energi Utama Tbk (formerly PT Toba Bara Sejahtra Tbk) (the "Company") was established in Indonesia as PT Buana Persada Gemilang based on the Deed No. 1 dated August 3, 2007 made before Tintin Surtini, S.H., M.H., M.Kn, as a substitute notary of Surjadi, S.H., Notary in Jakarta, which was amended based on notarial Deed No. 11 dated January 14, 2008 made before notary Surjadi, S.H., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-04084.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 28, 2008.

Based on Deed No. 173 dated July 22, 2010 made before Jimmy Tanal, S.H., as a substitute notary of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn, Notary in South Jakarta, the Company's shareholders agreed to change the Company's name from PT Buana Persada Gemilang to PT Toba Bara Sejahtra and increase the Company's authorized capital from Rp20,000,000,000 to Rp135,000,000,000 which has been fully subscribed and paid. These changes have been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-40246.AH.01.02.Tahun 2010 dated August 13, 2010.

Based on Deed No. 56 dated April 16, 2015 regarding Statement of Meeting's Resolution on Amendment of Article of Association of PT Toba Bara Sejahtra Tbk, which were made before Aryanti Artisari S.H., M.Kn., a Notary in South Jakarta, the shareholders of the Company approved the amendment of Article of Association of the Company to be aligned with regulations of the Financial Service Authority ("OJK"). Notification of such changes have been received by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter of Acknowledgement of PT Toba Bara Sejahtra Tbk's Amendment of Article of Association Number AHU-AH.01.03-0932267 dated May 15, 2015 and has been registered in the List of Companies No.AHU-3505303.AH.01.11. Tahun 2015 dated May 15, 2015.

1. UMUM (lanjutan)

a. Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 33 tanggal 15 Mei 2019 tentang Pernyataan Keputusan Rapat PT Toba Bara Sejahtra Tbk yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan ruang lingkup kegiatan Perusahaan guna pemenuhan persyaratan dan ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik dan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) Perseroan dengan rasio 1:4 (satu banding empat) dimana setelah pemecahan nilai nominal saham Perseroan menjadi senilai Rp50,00 (lima puluh Rupiah. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0027735.AH.01.02.Tahun 2019 tertanggal 21 Mei 2019.

Berdasarkan Akta No. 110 tanggal 26 Agustus 2020 tentang Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Toba Bara Sejahtra Tbk yang dibuat dihadapan Notaris Aulia Taufani S.H. Notaris di Jakarta Selatan, para pemegang saham menyetujui perubahan nama Perusahaan dari sebelumnya bernama PT Toba Bara Sejahtra Tbk menjadi PT TBS Energi Utama Tbk dan juga menyetujui perubahan anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0061144.AH.01.02 Tahun 2020 tanggal 7 September 2020 dan pemberitahuan atas perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT TBS Energi Utama Tbk Nomor AHU-AH.01.03.0382901 tanggal 7 September 2020.

Pada tanggal 27 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 210.681.000 saham. Saham yang ditawarkan merupakan 10,47% dari 2.012.491.000 lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Sejak tanggal 6 Juli 2012, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

a. The Company (continued)

Based on Deed No. 33 dated May 15, 2019 regarding the Decision of the Meeting Resolution of PT Toba Bara Sejahtra Tbk which was made before Aulia Taufani, SH, Notary in the Administration City of South Jakarta, the Company's shareholders approved the change in the scope of the Company's activities in order to fulfill the terms and conditions of the Republic of Indonesia Government Regulation Number 24 of 2018 concerning Electronic Integrated Business Licensing Services and the splitting of the Company's stock split with a ratio of 1: 4 (one to four) where after the split of the nominal value of the Company's shares becomes Rp50.00 (fifty Rupiah). This changes has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0027735.AH.01.02.Tahun 2019 dated May 21, 2019.

Based on Deed No. 110 dated August 26, 2020 regarding the Decision of the Meeting Resolution on Amendment of Article of Association of PT Toba Bara Sejahtra Tbk, which was made before Aulia Taufani, SH, Notary in the Administration City of South Jakarta, the Company's shareholders agreed to change the Company's name from PT Toba Bara Sejahtra Tbk to become PT TBS Energi Utama Tbk and also approved the amendment of Company's article association to be adjusted with the Financial Services Authority Regulation Number 15/POJK.04/2020 regarding Plan and Implementation General Meeting of Shareholders of Public Company. These changes have been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-0061144.AH.01.02.Tahun 2020 dated September 7, 2020 and the notification of such changes have been received by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter of Acknowledgement of PT TBS Energi Utama Tbk's Amendment of Article of Association number AHU-AH.01.03.0382901 dated September 7, 2020.

On June 27, 2012, the Company obtained approval from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency to conduct public offering of 210,681,000 shares. The offered shares represent 10.47% of the 2,012,491,000 shares issued and fully paid. Since July 6, 2012, the Company's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

a. Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang perdagangan, konstruksi (termasuk pertambangan dan pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin), industri pengolahan, pengangkutan dan pergudangan serta aktivitas profesional, ilmiah dan teknis (jasa).

Perusahaan dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") dikendalikan oleh Highland Strategic Holdings Pte., Ltd - entitas yang berdomisili di Singapura.

Kegiatan utama Perusahaan saat ini adalah investasi di bidang pertambangan batubara, perkebunan kelapa sawit dan sedang mengembangkan usahanya sebagai produsen pembangkit listrik mandiri melalui entitas anak.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya di tahun 2010.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Treasury Tower Lantai 33, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Personil Manajemen Kunci dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. The Company (continued)

Based on the Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is trading, construction (including mining and procurement of electricity, gas, steam/hot water and cold air), processing industrial, transportation and warehousing, and professional, scientific and technical service activities.

The Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") is controlled by Highland Strategic Holdings Pte., Ltd - an entity domiciled in Singapore.

Currently, the Company's main activity are investment in coal mining, palm oil plantation and currently developing its business as an independent power producer through its subsidiaries.

The Company commenced its commercial operation in 2010.

The Company's head office is located at 33th Floor of Treasury Tower, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta.

b. Boards of Commissioners, Directors, Key Management Personnel and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee as of December 31, 2020 are as follows:

Dewan Komisaris		*Board of Commissioners*
Komisaris Utama/Independen	Bacelius Ruru	*President/Independent Commissioner*
Komisaris	Djamal Attamimi	*Commissioner*
Komisaris Independen	Dr. Ahmad Fuad Rahmany	*Independent Commissioner*
Direksi		*Board of Directors*
Direktur Utama	Justarina Sinta Marisi Naiborhu	*President Director*
Direktur	Pandu Patria Sjahrir	*Director*
Direktur	Alvin Firman Sunanda	*Director*
Direktur	Dicky Yordan	*Director*
Direktur	Teguh Alamsyah	*Director*
Komite Audit		*Audit Committee*
Ketua	Dr. Ahmad Fuad Rahmany	*Chairman*
Anggota	Agus Rajani Panjaitan	*Member*
Anggota	Ferry Kangsadjaja	*Member*

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Personil Manajemen Kunci dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama/Independen	Bacelius Ruru	
Komisaris Independen	Farid Harianto	
Komisaris	Djamal Attamimi	

Direksi

Direktur Utama	Justarina Sinta Marisi Naiborhu	
Direktur	Pandu Patria Sjahrir	
Direktur	Alvin Firman Sunanda	
Direktur	Dicky Yordan	
Direktur	Teguh Alamsyah	

Komite Audit

Ketua	Bacelius Ruru	
Anggota	Aria Kanaka	

Berdasarkan Akta No. 109 tanggal 26 Agustus 2020 tentang Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT TBS Energi Utama Tbk (sebelumnya PT Toba Bara Sejahtra Tbk) yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H, Notaris di Jakarta Selatan, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengangkatan Bacelius Ruru sebagai Komisaris Utama sekaligus merangkap sebagai Komisaris Independen, Djamal Nasser Attamimi sebagai Komisaris dan Dr. Ahmad Fuad Rahmany sebagai Komisaris Independen. Pemberitahuan atas perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT TBS Energi Utama Tbk (sebelumnya PT Toba Bara Sejahtra Tbk) Nomor AHU-AH.01.03-0382449 tertanggal 4 September 2020 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan dengan No.AHU-0146657.AH.01.11 Tahun 2020 tanggal 4 September 2020.

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 1 Januari 2013) No. IX.1.5.

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners, Directors, Key Management Personnel and Employees (continued)

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee as of December 31, 2019 are as follows:

Board of Commissioners

President/Independent Commissioner	Bacelius Ruru	
Independent Commissioner	Farid Harianto	
Commissioner	Djamal Attamimi	

Board of Directors

President Director	Justarina Sinta Marisi Naiborhu	
Director	Pandu Patria Sjahrir	
Director	Alvin Firman Sunanda	
Director	Dicky Yordan	
Director	Teguh Alamsyah	

Audit Committee

Chairman	Bacelius Ruru	
Member	Aria Kanaka	

Based on Deed No. 109 dated August 26, 2020 regarding Statement of Annual General Meeting of Shareholder Resolution of PT TBS Energi Utama Tbk (formerly PT Toba Bara Sejahtra Tbk), which were made before Aulia Taufani, S.H, Notary in South Jakarta, the Company's shareholders approved the appointment of Bacelius Ruru as President Commisioner and concurrently as Independent Commissioner of the Company, Djamal Nasser Attamimi as Commissioner and Dr. Ahmad Fuad Rahmany as Independent Commissioner. Notification of such changes have been received by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter of Acknowledgement of PT TBS Energi Utama Tbk's (formerly PT Toba Bara Sejahtra Tbk) Amendment of the Company's Data Number AHU-AH.01.03-0382449 dated September 4, 2020 and has been registered in the List of Companies No.AHU-0146657.AH.01.11 Tahun 2020 dated September 4, 2020.

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") starting on January 1, 2013) Regulation No. IX.1.5.

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Personil Manajemen Kunci dan Karyawan (lanjutan)

Dewan komisaris dan direksi Perusahaan merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

Kelompok Usaha mempunyai jumlah karyawan tetap 496 dan 589 (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

c. Entitas anak

Perusahaan mengkonsolidasikan entitas anak di bawah ini karena adanya pengendalian.

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners, Directors, Key Management Personnel and Employees (continued)

The Company's Boards of commissioners and directors are the key management personnel of the Company.

The Group had a total of 496 and 589 permanent employees (unaudited) as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

c. Subsidiaries

The Company consolidates the following subsidiaries due to the existency of control.

Entitas anak/*Subsidiaries*	Domisili dan Tahun operasi komersial/ *Domicile and Year of commercial operations*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Total Aset sebelum Eliminasi/ *Total Assets before Elimination*	
				2020	2019
Kepemilikan langsung/*Direct ownership:*					
1. PT Adimitra Baratama Nusantara ("ABN") dan entitas anaknya/ *and its subsidiaries*	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*/2008	Pertambangan batu bara/ *Coal mining*	51%	80.981.966	106.218.838
2. PT Trisensa Mineral Utama ("TMU")	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*/2011	Pertambangan batu bara/ *Coal mining*	99%	33.311.859	39.128.692
3. PT Toba Bumi Energi ("TBE") dan entitas anaknya/*and its subsidiary*	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*/2007	Investasi di bidang pertambangan batu bara/ *Investment in coal mining*	99%	48.607.363	50.020.949
4. PT Perkebunan Kaltim Utama I ("PKU")	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*/2011	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm oil plantation*	99%	15.922.526	17.212.482
5. PT Gorontalo Listrik Perdana ("GLP")	Gorontalo/ *Gorontalo*	Produsen pembangkit listrik mandiri/ *Independent power producer*	60%	240.090.630	154.544.262
6. PT Toba Bara Energi ("Toba Energi") dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*/2018	Investasi di bidang ketenagalistrikan/ *Investment in electrification*	100%	310.233.279	226.331.730
Kepemilikan tidak langsung melalui TBE/*Indirect ownership through TBE*:					
7. PT Indomining ("IM")	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*/2007	Pertambangan batu bara/ *Coal mining*	99%	43.266.684	44.922.658
Kepemilikan tidak langsung melalui Toba Energi/*Indirect ownership through Toba Energi*:					
8. PT Minahasa Cahaya Lestari ("MCL")	Sulawesi Utara/ *North Sulawesi*	Produsen pembangkit listrik mandiri/ *Independent power producer*	90%	234.033.399	151.983.505
9. PT Batu Hitam Perkasa ("BHP")	Jakarta/ *Jakarta*/1988	Investasi di bidang ketenagalistrikan / *Investment in electrification*	100%	64.092.615	23.101.297
10. PT Bayu Alam Sejahtera ("BAS")	Sulawesi Tengah/ *Central Sulawesi*	Produsen pembangkit listrik mandiri/ *Independent power producer*	100%	12.222	-

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Perusahaan mengkonsolidasikan entitas anak di bawah ini karena adanya pengendalian. (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

The Company consolidates the following subsidiaries due to the existency of control. (continued)

Entitas anak/*Subsidiaries*	Domisili dan Tahun operasi komersial/ *Domicile and Year of commercial operations*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Total Aset sebelum Eliminasi/ *Total Assets before Elimination* 2020	2019
Kepemilikan tidak langsung melalui ABN/*Indirect ownership through ABN*:					
11. PT Adimitra Baratama Niaga ("Adimitra Niaga")	Jakarta / *Jakarta*/2019	Perdagangan batu bara/ *Coal trading*	51%	1.909.581	454.393
12. Adimitra Resources Pte. Ltd ("Adimitra Resources")	Singapura/ *Singapore*/2018	Perdagangan batu bara/ *Coal trading*	51%	8.678.017	7.744.798

Kepemilikan Perusahaan terhadap ABN, TMU dan TBE diperoleh pada tahun 2010 melalui transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali (Catatan 30b).

The Company's ownership over ABN, TMU and TBE was acquired in 2010 through a business combination among entities under common control (Note 30b).

Pada tanggal 3 Februari 2016, Perusahaan, PT Toba Sejahtra ("TS") dan Shanghai Electric Power Construction Co. Ltd mendirikan PT Gorontalo Listrik Perdana ("GLP") dengan kepemilikan masing-masing sebesar 60%, 20% dan 20%, berdasarkan Akta Pendirian No. 33 tanggal 21 Januari 2016 yang dibuat di hadapan Notaris Aryanti Artisari S.H., M.Kn. Akta pendirian ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0006253.AH.01.01. Tahun 2016 tanggal 3 Februari 2016.

On February 3, 2016, the Company, PT Toba Sejahtra ("TS") and Shanghai Electric Power Construction Co. Ltd established PT Gorontalo Listrik Perdana ("GLP") with ownership of 60%, 20% and 20%, respectively, as stipulated in Notarial Deed No. 33 made before Notary Aryanti Artisari S.H., M.Kn., dated January 21, 2016. This deed was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0006253.AH.01.01. Tahun 2016 dated February 3, 2016.

Pada tanggal 4 Februari 2016, Perusahaan telah mengadakan perjanjian dengan TS untuk melakukan pembelian 20% kepemilikan TS di GLP. Pada bulan Nopember 2016, Perusahaan telah melakukan pembayaran secara penuh kepada TS senilai AS$325.084. Namun, sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, transaksi tersebut belum efektif karena kedua belah pihak menunggu persetujuan dari PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") atas transaksi tersebut (Catatan 11).

On February 4, 2016, the Company has entered into sales and purchase agreement with TS to acquire 20% TS's ownership in GLP. In November 2016, the Company has fully paid the consideration price to TS amounting to US$325,084. However, until the completion date of these consolidated financial statements the transaction has not effective due to both parties awaiting approval from PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") on such transaction (Note 11).

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Akusisi entitas anak

BAS

Pada tanggal 27 Mei 2020, Toba Energi dan Perusahaan membeli masing-masing 99,99% dan 0,01% saham di PT Bayu Alam Sejahtera ("BAS") sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat BAS No. 05 tanggal 27 Mei 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Irma Devita Purnamasari S.H. M.kn. Akta ini telah disampaikan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0252848 tanggal 18 Juni 2020 (Catatan 4).

Ijin pertambangan

ABN memiliki Ijin Usaha Pertambangan Operasi Produksi ("IUP-OP") atas wilayah seluas 2.990 hektar berlokasi di Kecamatan Sanga-sanga - Kalimantan Timur sesuai dengan keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/1691/IUP-OP/MB-PBAT/XII/2009 tertanggal 1 Desember 2009. IUP-OP tersebut berlaku untuk jangka waktu 20 tahun sampai tanggal 1 Desember 2029 dan dapat diperpanjang 2 kali.

TMU memiliki IUP-OP atas wilayah seluas 3.414 hektar di wilayah Kecamatan Loa Janan, Muara Jawa dan Sanga-sanga, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur sesuai dengan keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/3133/IUP-OP/MB-PBAT/XII/2010 tanggal 14 Desember 2010. IUP-OP tersebut berlaku untuk jangka waktu 13 tahun sampai tanggal 14 Desember 2023 dan dapat diperpanjang 2 kali.

IM memiliki IUP-OP atas wilayah seluas 683 hektar yang berlokasi di Kecamatan Sanga-Sanga - Kalimantan Timur sesuai dengan keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/1410/IUP-OP/MB-PBAT/VI/2010 tanggal 22 Juni 2010. IUP-OP tersebut berlaku untuk jangka waktu 3 tahun sampai tanggal 22 Juni 2013. Berdasarkan keputusan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 540/004/IUP-OP/MB-PBAT/III/2013, IUP-OP IM telah diperpanjang sampai dengan tanggal 15 Maret 2023 dan dapat diperpanjang 1 kali.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Acquisition of subsidiaries

BAS

On May 27, 2020, Toba Energi and the Company acquire 99.99% and 0.01%, respectively, of shares in PT Bayu Alam Sejahtera ("BAS") as stipulated in Deed Statement of Decision Outside The Meeting of BAS No. 05 dated May 27, 2020 made before Notary Irma Devita Purnamasari S.H. M.kn. This deed has been submitted and received by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-AH.01.03-0252848 dated June 18, 2020 (Notes 4).

Mining licenses

ABN has a Production Operation Mining Permit ("IUP-OP") over an area of 2,990 hectares located in Sanga-sanga Sub-district - East Kalimantan as stipulated in Bupati Kutai Kartanegara's decree No. 540/1691/IUP-OP/MB-PBAT/XII/2009 dated December 1, 2009. Such IUP-OP is valid for 20 years through December 1, 2029 and can be extended 2 times.

TMU has an IUP-OP over an area of 3,414 hectares located in Loa Janan, Muara Jawa and Sanga-sanga Sub-districts, Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan Province as stipulated in Bupati Kutai Kartanegara's decree No. 540/3133/IUP-OP/MB-PBAT/XII/2010 dated December 14, 2010. Such IUP-OP is valid for 13 years through December 14, 2023 and can be extended 2 times.

IM has an IUP-OP over an area of 683 hectares located in Sanga-Sanga Sub-district - East Kalimantan as stipulated in Bupati Kutai Kartanegara's decree No. 540/1410/IUP-OP/MB-PBAT/VI/2010 dated June 22, 2010. Such IUP-OP is valid for 3 years through June 22, 2013. Based on Bupati Kutai Kartanegara's decree No. 540/004/IUP-OP/MB-PBAT/III/2013, IM's IUP-OP has been extended until March 15, 2023 and can be extended 1 time.

1. UMUM (lanjutan)

d. Persetujuan penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan mendapat persetujuan untuk diterbitkan dari Direksi Perusahaan pada tanggal 30 April 2021.

1. GENERAL (continued)

d. Authorization to issue the consolidated financial statements

These consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on April 30, 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan". Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar Amerika Serikat ("AS$"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group.

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of OJK's decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements". The consolidated financial statements, except consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows present the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The statements of cash flows are presented using the direct method.

The consolidated financial statements are presented in the United States Dollar ("US$"), which is the Company's functional currency.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Mata uang fungsional ABN, Adimitra Resources, Adimitra Niaga, TBE, IM, GLP, Toba Energi, MCL, TMU, BHP dan BAS adalah Dolar Amerika Serikat, sedangkan PKU adalah Rupiah.

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 73, "Sewa" untuk pertama kalinya. Sifat dan dampak perubahan sebagai akibat dari standar akuntansi baru ini dijelaskan di bawah ini.

· PSAK No. 73, "Sewa"

PSAK No. 73 menggantikan PSAK No. 30, "Sewa", ISAK No. 8, "Penentuan apakah suatu Perjanjian mengandung suatu Sewa", ISAK No. 23, "Sewa Operasi-Insentif" dan ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa". Standar tersebut menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa dan mengharuskan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa di laporan posisi keuangan.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 73 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Berdasarkan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan awal standar yang diakui pada tanggal penerapan awal. Kelompok Usaha memilih untuk menggunakan kebijaksanaan praktis transisi untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau berisi sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Kelompok Usaha menerapkan standar hanya untuk kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK No. 30 dan ISAK No. 8 pada tanggal penerapan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The functional currency of ABN, Adimitra Resources, Adimitra Niaga, TBE, IM, GLP, Toba Energi, MCL, TMU, BHP and BAS is United States Dollar while PKU is Rupiah.

b. Changes in accounting policies and disclosures

The Group applied PSAK No. 73, "Leases" for the first time. The nature and effect of the changes as a result of this new accounting standard are described below.

· *PSAK No. 73, "Leases"*

PSAK No. 73 supersedes PSAK No. 30, "Leases", ISAK No. 8, "Determining whether an Arrangement contains a Lease", ISAK No. 23, "Operating Leases-Incentives" and ISAK No. 24, "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease". The standard sets out the principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of leases and requires lessees to recognize most leases on the statement of financial position.

The Group adopted PSAK No. 73 using the modified retrospective method of adoption with the date of initial application of January 1, 2020. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application. The Group elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease at January 1, 2020. Instead, the Group applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK No. 30 and ISAK No. 8 at the date of initial application.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

· PSAK No. 73, "Sewa" (lanjutan)

Dampak penerapan PSAK No. 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Nilai sebelum penerapan PSAK PSAK No. 73/ *Balance before adoption of PSAK No. 73*	Dampak PSAK No. 73/ *Impact of PSAK No. 73*	Nilai setelah penerapan PSAK No. 73/ *Balance after adoption of PSAK No. 73*	
Biaya dibayar di muka	1.983.876	(1.095.885)	887.991	*Prepaid expenses*
Aset hak guna	-	3.438.483	3.438.483	*Right of use assets*
Liabilitas sewa	-	(2.342.598)	(2.342.598)	*Lease liabilities*

Kelompok Usaha memiliki kontrak sewa untuk berbagai item aset tetap. Sebelum penerapan PSAK No. 73, Kelompok Usaha mengklasifikasikan setiap sewa (sebagai *lessee*) pada tanggal permulaan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Lihat Catatan 2m untuk kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020.

Dengan menerapkan PSAK No. 73, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah. Lihat Catatan 2m untuk kebijakan akuntansi yang dimulai 1 Januari 2020. Standar ini mengatur persyaratan transisi khusus dan cara praktis, yang telah diterapkan oleh Kelompok Usaha.

a. Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan

Kelompok Usaha tidak mengubah jumlah tercatat awal aset dan liabilitas yang diakui pada tanggal penerapan awal untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan (yaitu, aset hak-guna dan liabilitas sewa sama dengan aset dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK No. 30). Persyaratan PSAK No. 73 diterapkan untuk sewa ini mulai 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

· *PSAK No. 73, "Leases" (continued)*

The effect of adoption PSAK No. 73 as of January 1, 2020 is as follows:

The Group has lease contracts for various items of fixed assets. Before the adoption of PSAK No. 73, the Group classified each of its leases (as lessee) at the inception date as either a finance lease or an operating lease. Refer to Note 2m for the accounting policy prior to January 1, 2020.

Upon adoption of PSAK No. 73, the Group applied a single recognition and measurement approach for all leases except for short-term leases and leases of low-value assets. Refer to Note 2m for the accounting policy beginning January 1, 2020. The standard provides specific transition requirements and practical expedients, which have been applied by the Group.

a. Leases previously classified as finance lease

The Group did not change the initial carrying amounts of recognized assets and liabilities at the date of initial application for leases previously classified as finance leases (i.e., the right of use assets and lease liabilities equal the lease assets and liabilities recognized under PSAK No. 30). The requirements of PSAK No. 73 were applied to these leases from January 1, 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

· PSAK No. 73, "Sewa" (lanjutan)

b. Sewa yang sebelumnya dicatat sebagai sewa operasi

Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah. Aset hak-guna untuk sebagian besar sewa diakui berdasarkan nilai tercatat seolah-olah standar tersebut selalu diterapkan, selain dari penggunaan suku bunga pinjaman tambahan pada tanggal penerapan awal. Dalam beberapa sewa, aset hak-guna diakui berdasarkan jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan pembayaran sewa dibayar dimuka dan yang masih harus dibayar yang diakui sebelumnya. Liabilitas sewa diakui berdasarkan nilai kini dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan pada tanggal penerapan awal.

Kelompok Usaha juga menerapkan cara praktis yang tersedia di mana:

· Menggunakan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup mirip
· Bergantung pada penilaiannya apakah sewa menjadi memberatkan segera sebelum tanggal penerapan awal
· Menerapkan pembebasan sewa jangka pendek untuk sewa dengan jangka waktu sewa yang berakhir dalam 12 bulan sejak tanggal penerapan awal
· Tidak termasuk biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal
· Menggunakan peninjauan kembali dalam menentukan jangka waktu sewa di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

· *PSAK No. 73, "Leases" (continued)*

b. Leases previously accounted for as operating leases

The Group recognized right of use assets and lease liabilities for those leases previously classified as operating leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The right of use assets for most leases were recognized based on the carrying amount as if the standard had always been applied, apart from the use of incremental borrowing rate at the date of initial application. In some leases, the right of use assets were recognized based on the amount equal to the lease liabilities, adjusted for any related prepaid and accrued lease payments previously recognized. Lease liabilities were recognized based on the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application.

The Group also applied the available practical expedients wherein it:

· *Used a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics*
· *Relied on its assessment of whether leases are onerous immediately before the date of initial application*
· *Applied the short-term leases exemptions to leases with lease term that ends within 12 months of the date of initial application*
· *Excluded the initial direct costs from the measurement of the right of use asset at the date of initial application*
· *Used hindsight in determining the lease term where the contract contained options to extend or terminate the lease*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Beberapa amandemen dan interpretasi lainnya yang berlaku untuk pertama kalinya pada tahun 2020, namun tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha antara lain:

Efektif pada atau setelah 1 Januari 2020

- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"

PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan" menggantikan PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" untuk periode tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dimana PSAK tersebut menggabungkan ketiga aspek akuntansi untuk instrumen keuangan: klasifikasi dan pengukuran; penurunan nilai; dan akuntansi lindung nilai.

Berdasarkan PSAK No. 71, instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya diamortisasi, atau nilai wajar melalui *OCI*. Klasifikasi tersebut didasarkan pada dua kriteria: model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelola aset; dan apakah arus kas kontraktual instrumen mewakili "pembayaran pokok dan bunga semata-mata (*SPPI*)" dari jumlah pokok terutang.

Penilaian model bisnis Kelompok Usaha dilakukan pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020. Penilaian apakah arus kas kontraktual atas instrumen utang hanya terdiri dari pokok dan bunga dibuat berdasarkan fakta dan keadaan pada saat pengakuan awal aset.

Persyaratan klasifikasi dan pengukuran PSAK No. 71 tidak memiliki pengaruh yang signifikan bagi Kelompok Usaha. Kelompok Usaha terus mengukur pada nilai wajar semua aset keuangan yang sebelumnya dimiliki pada nilai wajar berdasarkan PSAK No. 55.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

Several other amendments and interpretations apply for the first time in 2020, but do not have an impact on the consolidated financial statements of the Group as follows:

Effective beginning on or after January 1, 2020

- *PSAK No. 71, "Financial Instruments"*

PSAK No. 71, "Financial Instruments replaces PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurements" for annual periods beginning on or after January 1, 2020, bringing together all three aspects of the accounting for financial instruments: classification and measurement; impairment; and hedge accounting.

Under PSAK No. 71, debt instruments are subsequently measured at fair value through profit or loss, amortized costs, or fair value through OCI. The classification is based on two criteria: the Group's business model for managing the assets; and whether the instruments' contractual cash flows represent "solely payments of principal and interest (SPPI)" on the principal amount outstanding.

The assessment of the Group's business model was made as of the date of initial application, January 1, 2020. The assessment of whether contractual cash flows on debt instruments are solely comprised of principal and interest was made based on the facts and circumstances as at the initial recognition of the assets.

The classification and measurement requirements of PSAK No. 71 did not have a significant impact to the Group. The Group continued measuring at fair value all financial assets previously held at fair value under PSAK No. 55.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Beberapa amandemen dan interpretasi lainnya yang berlaku untuk pertama kalinya pada tahun 2020, namun tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha antara lain (lanjutan):

Efektif pada atau setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

· PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

Singkatnya, setelah penerapan PSAK No. 71, Kelompok Usaha telah melakukan reklasifikasi yang disyaratkan atau dipilih pada tanggal 1 Januari 2020:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

Several other amendments and interpretations apply for the first time in 2020, but do not have an impact on the consolidated financial statements of the Group as follows (continued):

Effective beginning on or after January 1, 2020 (continued)

· *PSAK No. 71, "Financial Instruments" (continued)*

In summary, upon the adoption of PSAK No. 71, the Group had the following required or elected reclassifications as at January 1, 2020:

	Kategori pengukuran PSAK No. 71/ *PSAK No. 71 measurement category*			
	Nilai wajar melalui laba rugi/*Fair value through profit or loss*	**Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost***	**Nilai wajar melalui *OCI*/ *Fair value through OCI***	
Kategori pengukuran PSAK No. 55				***PSAK No. 55 measurement category***
Pinjaman yang diberikan dan piutang				*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	-	20.915.825	-	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	21.124.561	-	*Restricted cash in bank*
Piutang usaha	-	16.043.010	-	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	-	36.300.471	-	*Other receivables*
Setoran jaminan	-	2.045.450	-	*Security deposit*
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual				*Available for sale*
Investasi saham	-	-	62.951.275	*Investment in shares*

Kelompok Usaha tidak menetapkan liabilitas keuangan apa pun yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan Kelompok Usaha.

· PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

PSAK No. 72 menggantikan PSAK No. 34, "Kontrak Konstruksi", PSAK No. 23, "Pendapatan" dan Interpretasi terkait dan berlaku, dengan pengecualian terbatas, untuk semua pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan.

The Group has not designated any financial liabilities as at fair value through profit or loss. There are no changes in classification and measurement for the Group's financial liabilities.

· *PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"*

PSAK No. 72 supersedes PSAK No. 34, "Construction Contracts", PSAK No. 23, "Revenue" and related Interpretations and it applies, with limited exceptions, to all revenue arising from contracts with customers.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Beberapa amandemen dan interpretasi lainnya yang berlaku untuk pertama kalinya pada tahun 2020, namun tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha antara lain (lanjutan):

Efektif pada atau setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

- PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" (lanjutan)

  PSAK No. 72 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan entitas berhak sebagai imbalan atas transfer barang atau jasa kepada pelanggan.

  PSAK No. 72 mengharuskan entitas untuk melakukan pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan ketika menerapkan setiap langkah model untuk membuat kontrak dengan pelanggan mereka. Standar ini juga menetapkan akuntansi untuk biaya tambahan untuk memperoleh kontrak dan biaya yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak. Selain itu, standar tersebut membutuhkan pengungkapan yang luas.

- Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif

  Berdasarkan PSAK No. 71, instrumen utang dapat diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui *OCI*, asalkan arus kas kontraktual adalah 'hanya pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang' (kriteria *SPPI*) dan instrumen tersebut diadakan dalam model bisnis yang sesuai untuk klasifikasi tersebut. Amandemen PSAK No. 71 mengklarifikasi bahwa aset keuangan memenuhi kriteria *SPPI* terlepas dari peristiwa atau keadaan yang menyebabkan penghentian kontrak lebih awal dan terlepas dari pihak mana yang membayar atau menerima kompensasi yang wajar untuk penghentian kontrak lebih awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

Several other amendments and interpretations apply for the first time in 2020, but do not have an impact on the consolidated financial statements of the Group as follows (continued):

Effective beginning on or after January 1, 2020 (continued)

- *PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers" (continued)*

  PSAK No. 72 establishes a five-step model to account for revenue arising from contracts with customers and requires that revenue be recognized at an amount that reflects the consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring goods or services to a customer.

  PSAK No. 72 requires entities to exercise judgment, taking into consideration all of the relevant facts and circumstances when applying each step of the model to contracts with their customers. The standard also specifies the accounting for the incremental costs of obtaining a contract and the costs directly related to fulfilling a contract. In addition, the standard requires extensive disclosures.

- *Amendments to PSAK No. 71: Prepayment Features with Negative Compensation*

  Under PSAK No. 71, a debt instrument can be measured at amortized cost or at fair value through OCI, provided that the contractual cash flows are 'solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding' (the SPPI criterion) and the instrument is held within the appropriate business model for that classification. The amendments to PSAK No. 71 clarify that a financial asset passes the SPPI criterion regardless of an event or circumstance that causes the early termination of the contract and irrespective of which party pays or receives reasonable compensation for the early termination of the contract.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Beberapa amandemen dan interpretasi lainnya yang berlaku untuk pertama kalinya pada tahun 2020, namun tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha antara lain (lanjutan):

Efektif pada atau setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

· Amandemen PSAK No. 60, PSAK No. 71 dan PSAK No. 55: Reformasi Acuan Suku Bunga

Amandemen PSAK No. 60, PSAK No. 71 dan PSAK No. 55: Reformasi Acuan Suku Bunga Amandemen PSAK No. 71 dan PSAK No. 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran memberikan sejumlah keringanan, yang berlaku untuk semua hubungan lindung nilai yang secara langsung dipengaruhi oleh reformasi acuan suku bunga. Hubungan lindung nilai akan terpengaruh jika reformasi tersebut menimbulkan ketidakpastian tentang waktu dan/atau jumlah arus kas berbasis acuan dari item lindung nilai atau instrument lindung nilai.

· Amandemen PSAK No. 1 dan PSAK No. 25 Definisi Material

Amandemen tersebut memberikan definisi baru tentang material yang menyatakan, “informasi adalah material jika dihilangkan, salah disajikan, atau dikaburkan, informasi tersebut secara wajar dapat diharapkan memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan bertujuan umum berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang memberikan informasi tentang entitas pelapor tertentu." Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan bergantung pada sifat atau besaran informasi, baik secara individual atau dalam kombinasi dengan informasi lain, dalam konteks laporan keuangan. Kesalahan penyajian informasi bersifat material jika secara wajar diharapkan dapat memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

Several other amendments and interpretations apply for the first time in 2020, but do not have an impact on the consolidated financial statements of the Group as follows (continued):

Effective beginning on or after January 1, 2020 (continued)

· *Amendments to PSAK No. 60, PSAK No. 71, and PSAK No. 55: Interest Rate Benchmark Reform*

The amendments to PSAK No. 71 and PSAK No. 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement provide a number of reliefs, which apply to all hedging relationships that are directly affected by interest rate benchmark reform. A hedging relationship is affected if the reform gives rise to uncertainty about the timing and/or amount of benchmark-based cash flows of the hedged item or the hedging instrument.

· *Amendments to PSAK No. 1 and PSAK No. 25 Definition of Material*

The amendments provide a new definition of material that states, “information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity.” The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information, either individually or in combination with other information, in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Beberapa amandemen dan interpretasi lainnya yang berlaku untuk pertama kalinya pada tahun 2020, namun tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha antara lain (lanjutan):

Efektif pada atau setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Amendemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang judul laporan keuangan

  Amendemen PSAK No. 1 merupakan penyesuaian beberapa paragraf dalam PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" yang sebelumnya tidak diadopsi dari *IAS* 1, "*Presentation of Financial Statements*" menjadi diadopsi. Amendemen ini membuka opsi yang memperkenankan entitas menggunakan judul laporan selain yang digunakan dalam PSAK No. 1.

- ISAK No. 36, "Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK No. 16: Aset Tetap dan PSAK No. 73: Sewa"

  ISAK No. 36 ini memberikan penegasan atas intensi dan pertimbangan DSAK yang dicakup dalam Dasar Kesimpulan PSAK No. 73 paragraf DK02-DK10 mengenai perlakuan akuntansi atas hak atas tanah yang bersifat sekunder.

  Secara umum, ISAK No. 36 ini mengatur mengenai: (1) penilaian dalam menentukan perlakuan akuntansi terkait suatu hak atas tanah yang melihat pada substansi dari hak atas tanah dan bukan bentuk legalnya; (2) perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK No. 16 yaitu jika suatu ketentuan kontraktual memberikan hak yang secara substansi menyerupai pembelian aset tetap termasuk ketentuan dalam PSAK No. 16 paragraf 58 yang mengatur bahwa pada umumnya tanah tidak disusutkan; dan (3) perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK No. 73 yaitu jika substansi suatu hak atas tanah tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar dan hanya memberikan hak untuk menggunakan aset pendasar tersebut selama suatu jangka waktu, maka substansi hak atas tanah tersebut adalah transaksi sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

Several other amendments and interpretations apply for the first time in 2020, but do not have an impact on the consolidated financial statements of the Group as follows (continued):

Effective beginning on or after January 1, 2020 (continued)

- *Amendments to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements" on the title of financial statements*

  The amendments to PSAK No. 1 are several paragraphs in PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements" which were not previously adopted from IAS 1, "Presentation of Financial Statements" to be adopted. This amendment opens an option that allows entities to use report titles other than those used in PSAK No. 1.

- *ISAK No. 36, "Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK No. 16: Fixed Assets and PSAK No. 73: Leases"*

  ISAK No. 36 provides confirmation of the intentions and considerations of the DSAK covered in the Basis for Conclusion PSAK No. 73 paragraphs DK02-DK10 regarding the accounting treatment of land rights secondary.

  In general, ISAK No. 36 regulates: (1) valuation in determining the accounting treatment related to a land right that looks at the substance of the land right and not its legal form; (2) accounting treatment related to land rights in accordance with PSAK No. 16, namely if a contractual provision provides rights that in substance resemble the purchase of fixed assets, including the provisions in paragraph 58 of PSAK No. 16 which stipulates that in general, land is not depreciated; and (3) accounting treatment related to the right to land in accordance with PSAK No. 73 that is, if the substance of a right to land does not shift control over the underlying asset and only gives the right to use the underlying asset for a period of time, then the substance of the right to the land is a lease transaction.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Beberapa amandemen dan interpretasi lainnya yang berlaku untuk pertama kalinya pada tahun 2020, namun tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha antara lain (lanjutan):

Efektif pada atau setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

· Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan

Kerangka Konseptual bukanlah standar, dan tidak ada konsep yang terkandung di dalamnya yang menimpa konsep atau persyaratan dalam standar apa pun. Tujuan dari Kerangka Konseptual adalah untuk membantu pembuat standar dalam mengembangkan standar, untuk membantu pembuat mengembangkan kebijakan akuntansi yang konsisten di mana tidak ada standar yang berlaku dan untuk membantu semua pihak untuk memahami dan menafsirkan standar. Ini akan mempengaruhi entitas yang mengembangkan kebijakan akuntansi berdasarkan Kerangka Konseptual. Kerangka Konseptual yang direvisi mencakup beberapa konsep baru, definisi yang diperbarui dan kriteria pengakuan untuk aset dan liabilitas serta menjelaskan beberapa konsep penting.

Efektif pada atau setelah 1 Juni 2020

· Amendemen PSAK No. 73: Konsesi Sewa terkait Covid-19

Pada tanggal 30 Mei 2020, DSAK IAI menerbitkan Konsesi Sewa Terkait Covid-19 - amandemen PSAK No. 73, "Sewa". Amandemen tersebut memberikan kelonggaran bagi *lessee* untuk menerapkan pedoman PSAK 73 tentang modifikasi sewa akuntansi untuk konsesi sewa yang timbul sebagai akibat langsung dari pandemi Covid-19. Sebagai cara praktis, *lessee* dapat memilih untuk tidak menilai apakah konsesi sewa terkait Covid-19 dari *lessor* merupakan modifikasi sewa. *Lessee* yang membuat pemilihan ini memperhitungkan setiap perubahan dalam pembayaran sewa yang dihasilkan dari konsesi sewa terkait Covid-19 dengan cara yang sama akan menjelaskan perubahan berdasarkan PSAK No. 73, jika perubahan tersebut bukan merupakan modifikasi sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

Several other amendments and interpretations apply for the first time in 2020, but do not have an impact on the consolidated financial statements of the Group as follows (continued):

Effective beginning on or after January 1, 2020 (continued)

· *Conceptual Framework for Financial Reporting*

The Conceptual Framework is not a standard, and none of the concepts contained therein override the concepts or requirements in any standard. The purpose of the Conceptual Framework is to assist the standard setters in developing standards, to help preparers develop consistent accounting policies where there is no applicable standard in place and to assist all parties to understand and interpret the standards. This will affect those entities which developed their accounting policies based on the Conceptual Framework. The revised Conceptual Framework includes some new concepts, updated definitions and recognition criteria for assets and liabilities and clarifies some important concepts.

Effective beginning on or after June 1, 2020

· *Amendments to PSAK No. 73: Covid-19 Related Rent Concessions*

On May 30, 2020, the DSAK IAI published Covid-19-Related Rent Concessions - amendment to PSAK No. 73, "Leases". The amendments provide relief to lessees from applying PSAK No. 73 guidance on lease modification accounting for rent concessions arising as a direct consequence of the Covid-19 pandemic. As a practical expedient, a lessee may elect not to assess whether a Covid-19 related rent concession from a lessor is a lease modification. A lessee that makes this election accounts for any change in lease payments resulting from the Covid-19 related rent concession the same way it would account for the change under PSAK No. 73, if the change were not a lease modification.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Kelompok Usaha belum melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi atau amandemen apa pun yang telah diterbitkan tetapi belum efektif pada tanggal 1 Januari 2020.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya.

Pengendalian diperoleh ketika Kelompok Usaha terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Secara khusus, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

a) kekuasaan atas *investee* (misalnya adanya hak yang memberikan Kelompok Usaha kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);

b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Kelompok Usaha dengan *investee*; dan

c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Kelompok Usaha.

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah Kelompok Usaha memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

a) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
b) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
c) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

The Group has not early adopted any standards, interpretations or amendments that have been issued but are not yet effective as of January 1, 2020.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Specifically, the Group controls an investee if, and only if, the Group has all of the following:

a) power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);

b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and

c) the ability to use its power over the investee to affect the Group's returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

a) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
b) Rights arising from other contractual arrangements, and
c) The Group's voting rights and potential voting rights.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kelompok Usaha menilai kembali apakah masih mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban anak perusahaan yang diakuisisi selama periode berjalan termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai dengan tanggal Kelompok Usaha tidak lagi mengendalikan anak perusahaan.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas Induk dari Kelompok Usaha dan Kepentingan Non Pengendali ("KNP"), meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Kelompok Usaha menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara entitas dalam Kelompok Usaha telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Kelompok Usaha pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Kelompok Usaha pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen ekuitas lainnya serta mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian. Saldo investasi yang masih dimiliki diakui pada nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

The Group reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group losses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the Non-Controlling Interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

The consolidated financial statements have been prepared using uniform accounting policies for transactions and other events in similar circumstances. If a member of the Group uses accounting policies other than those adopted in the consolidated financial statements for transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustments are made to its financial statements in preparing the consolidated financial statements.

All significant intercompany accounts and transactions between entities in the Group have been eliminated.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction.

If the Group losses control over a subsidiary, it derecognises the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other components of equity while any resulting gain or loss is recognised in profit or loss. Any investment retained is recognised at fair value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung untuk Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Untuk tujuan konsolidasi, laporan keuangan entitas anak yang mata uang fungsionalnya selain Dolar Amerika Serikat dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

For consolidation purposes, the financial statements of subsidiaries with functional currencies other than US Dollar are translated into US Dollar using the following:

Akun/*Accounts*	**Kurs/*Exchange Rates***
Aset dan liabilitas/ *Assets and liabilities*	Kurs penutup tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian tersebut/ *The closing rate at the reporting date*
Pendapatan dan beban/ *Revenues and expenses*	Rata-rata tertimbang dari kurs tengah Bank Indonesia perbulan untuk laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian/ *Monthly weighted-average middle exchange rate of Bank Indonesia during the period in the consolidated statements profit or loss and other comprehensive income*

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan entitas anak tersebut ke dalam Dolar Amerika Serikat disajikan dalam akun "Penghasilan komprehensif lain - Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan Entitas Anak" sebagai bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The difference arising from the translation of those subsidiaries' financial statements into US Dollar is presented as "Other Comprehensive Income - Difference in Foreign Currency Translation of the Financial Statements of Subsidiaries" account as part of the equity of the consolidated statement of financial position.

d. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dengan pihak ketiga dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam "Beban Umum dan Administrasi".

d. Business Combinations and Goodwill

Business combinations with third parties are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group selects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in the "General and Administrative Expenses".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Setiap imbalan kontinjensi yang akan dibayarkan oleh pihak Kelompok Usaha diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Pada tanggal 31 Desember 2020, imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrument keuangan dan dalam lingkup PSAK No. 71, "Instrumen Keaungan" (2019: PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"), diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK No. 71 (2019: PSAK No. 55). Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK No. 71 (2019: PSAK No. 55) diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih dan dicatat dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combinations and Goodwill (continued)

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is re-measured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the Group will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity. As of December 31, 2020, contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK No. 71, "Financial Instruments" (2019: PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement") is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the profit or loss in accordance with PSAK No. 71 (2019: PSAK No. 55). Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK No. 71 (2019: PSAK No. 55) is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed.

If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities and recorded in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK, dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Apabila proses akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, manajemen melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasian. Selama periode pengukuran, manajemen menyesuaikan secara retrospektif jumlah sementara yang diakui pada tanggal akuisisi. Periode pengukuran tidak melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi.

e. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Kelompok Usaha harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combinations and Goodwill (continued)

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, management shall report in the consolidated financial statements provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. During the measurement period, management shall retrospectively adjust the provisional amounts recognised at the acquisition date. The measurement period shall not exceed one year from the acquisition date.

e. Determination of Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *in the principal market for the asset or liability, or*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas di ukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan dibawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Tingkat 3 - teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah perpindahan antar level hirarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan (berdasarkan level *input* yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh) pada setiap tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Determination of Fair Value (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable*
- *Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognised on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at each of reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang asing

Manajemen menentukan mata uang fungsional Perusahaan adalah Dolar Amerika Serikat.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode pelaporan tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Nilai kurs yang digunakan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	AS$1/*US$1*		
	2020	**2019**	
1.000 Rupiah	0,0709	0,0719	*1,000 Rupiah*
1 Dolar Singapura	0,7546	0,7424	*1 Singaporean Dollar*

g. Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan pada PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas kecil dan kas di bank serta deposito berjangka dengan jatuh tempo kurang dari tiga bulan dan tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijaminkan.

Kas kecil dan kas di bank yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak secara bebas digunakan diklasifikasikan sebagai kas di bank yang dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Foreign Currency Transaction and Balance

Management determined that the Company's functional currency is the United States Dollar.

Transactions involving foreign currencies are recorded in functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At each of the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to the functional currency based on the middle rates published by Bank Indonesia at the last banking transaction date in the reporting period. The resulting gains or losses are credited or charged to the current year's profit or loss.

The rates of exchange used at the reporting dates were as follows:

g. Transactions With Related Parties

The Group has transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures".

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transaction between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposits with maturities of less than three months and which are not restricted in use and not pledged.

Cash on hand and cash in bank which have been restricted for certain purposes or which cannot be used freely are classified as restricted cash in bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

j. Persediaan

Persediaan dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto. Harga perolehan ditentukan dengan metode biaya rata-rata tertimbang (*weighted average*) yang terjadi selama periode berjalan dan mencakup alokasi komponen tenaga kerja, penyusutan dan bagian biaya tidak langsung yang berhubungan dengan aktivitas pertambangan/perkebunan.

Penyisihan untuk persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Persediaan bahan bakar dinilai pada harga perolehan, ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang *(weighted average)*, dikurangi dengan penyisihan untuk persediaan usang.

k. Aset Biologis dan Produk Agrikultur

Aset biologis terkait dengan hasil pertanian yang tumbuh pada tanaman produktif yang dikenal sebagai Tandan Buah Segar ("TBS") yang belum dipanen, yang pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual (antara lain biaya panen, biaya transportasi). Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Produk agrikultur terkait dengan TBS yang sudah dipanen, yang diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen. Hasil pengukuran tersebut merupakan biaya pada tanggal tersebut ketika menerapkan PSAK No. 14, "Persediaan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Prepayments and Advances

Prepaid expenses are amortised and charged to operations over the periods benefited, and are presented as current asset or non-current asset based on their nature.

j. Inventories

Inventory is valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the weighted average cost incurred during the period and includes an appropriate portion of labor, depreciation and overheads related to mining/plantation activities.

Provision for obsolete inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

Net realizable value represents the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated cost of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Fuel is valued at cost, determined on a weighted average method, less provision for obsolete items.

k. Biological Assets and Agriculture Product

Biological assets relates to produce growing on bearer plants which is reffered to as Fresh Fruit Bunches ("FFB") yet to be harvested, which on its intial recognition and at the end of each reporting period shall be measured at its fair value less costs to sell (including harvesting and transportation costs). Any gain or loss arising from the changes in fair value less costs to sell is recognized in profit or loss in the period of occur.

Agriculture produce relates to FFB which has been harvested, which is measured at its fair value less costs to sell at point of harvest. Such measurements is the cost at that date when applying PSAK No. 14, "Inventories".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset Biologis dan Produk Agrikultur (lanjutan)

Nilai wajar diperkirakan dengan mengacu kepada harga TBS pada tanggal yang relevan.

Biaya untuk menjual adalah biaya tambahan yang diperlukan untuk penjualan terjadi tetapi itu tidak akan muncul.

l. Aset Tetap dan Tanaman Produktif

Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan; dan estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama masa yang lebih pendek antara estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan atau masa IUP-OP jika relevan, sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Biological Assets and Agriculture Product (continued)

The fair value is estimated by reference to the market price of FFB as of the relevant dates.

Costs to sell are the incremental costs that are necessary for a sale to occur but that would not otherwise arise.

l. Fixed Assets and Bearer Plants

Fixed Assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and allowance for impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met; and the initial estimate of the costs of dismantling and removing the assets.

Depreciation of an asset begins when it is available for use i.e. when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Depreciation is computed using the straight-line method over the shorter of the estimated useful lives of the assets or the IUP-OP period if applicable, as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan pabrik	4-20	*Building and plants*
Mesin dan peralatan berat	3-20	*Machinery and heavy equipment*
Kendaraan	4-8	*Vehicles*
Perabotan dan peralatan kantor	4	*Office furnitures and equipment*
Jalan dan jembatan	10-19	*Roads and bridges*
Tempat timbunan batubara	19	*Stockpile base*
Fasilitas pelabuhan	19	*Port facilities*
Conveyor	4-19	*Conveyor*

Biaya pengurusan legal hak atas tanah (“HGU”) yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun “Aset Tetap” dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

The legal cost of land rights (“HGU”) incurred when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under “Fixed Assets” account and not amortized. The legal cost incurred to extend or renew the land rights are recorded as intangible assets and amortized over the shorter of the rights’ legal life or land’s economic life.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Aset Tetap dan Tanaman Produktif (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi tambahan manfaat ekonomis di masa yang akan datang, seperti dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja, dikapitalisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dilaporkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya konstruksi aset dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya konstruksi ini direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir periode dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Tanaman produktif

Tanaman produktif adalah tanaman hidup yang digunakan untuk produksi atau penyediaan produk agrikultur untuk jangka waktu lebih dari satu periode dan memiliki kemungkinan yang sangat jarang untuk dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa yang insidentil. Tanaman produktif terutama termasuk tanaman perkebunan sawit yang menghasilkan dan belum menghasilkan.

Tanaman produktif belum menghasilkan dinyatakan sebesar harga perolehan yang meliputi biaya persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan termasuk kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman produktif belum menghasilkan dan biaya tidak langsung lainnya yang dialokasikan berdasarkan luas hektar tertanam.

Pada saat Tanaman produktif sudah menghasilkan, akumulasi harga perolehan tersebut akan direklasifikasi ke akun Tanaman produktif menghasilkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed Assets and Bearer Plants (continued)

Fixed Assets (continued)

Maintenance and repairs expense is charged to profit or loss as incurred. Expenditures which extend the useful life of the asset or result in the increase of the future economic benefits, such as an increase in capacity and improvement in the quality of output or standard of performance, are capitalized.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is reported in the profit or loss in the period the asset is derecognized.

The costs of the construction of assets are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified into fixed asset accounts when the construction or installation is completed.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each period end and adjusted prospectively if necessary.

Bearer plants

Bearer plants are living plants used in the production or supply of agricultural produce; are expected to bear produce for more than one period; and have a remote likelihood of being sold as agricultural produce, except for incidental scrap sales. Bearer plants mainly include mature and immature oil palm plantations.

Immature bearer plants are stated at acquisition costs which include costs incurred for field preparation, planting, fertilizing and maintenance, including the capitalization of borrowing costs incurred on loans used to finance the development of immature plantations and allocation of other indirect costs based on planted hectares.

When the bearer plants are mature, the accumulated costs are reclassified to Mature bearer plants account.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset Tetap dan Tanaman Produktif (lanjutan)

Tanaman produktif (lanjutan)

Depresiasi Tanaman produktif menghasilkan dimulai pada periode dimana tanaman tersebut menghasilkan dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis yaitu 20 tahun. Secara umum, tanaman kelapa sawit dinyatakan menghasilkan bila telah berumur tiga sampai dengan empat tahun.

Jumlah tercatat dari tanaman produktif ditelaah untuk penurunan nilai saat kejadian atau perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Nilai tercatat dari tanaman produktif dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) langsung dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Masa manfaat aset dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

Biaya pemeliharaan dan pemeliharaan tanaman produktif dicatat dalam laba rugi ketika terjadi. Biaya renovasi dan pemugaran besar termasuk dalam nilai tercatat aset yang terkait apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang melebihi standar kinerja aset yang semula dinilai akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan disusutkan selama sisa masa manfaat dari aset terkait.

m. Sewa

Efektif mulai 1 Januari 2020

Kelompok Usaha menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi untuk suatu periode waktu sebagai imbalan untuk imbalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Fixed Assets and Bearer Plants (continued)

Bearer plants (continued)

Depreciation of mature Bearer plants commences in the period when the bearer plants are mature using the straight-line method over the estimated useful life of 20 years. Generally, oil palm plantations are considered mature within three to four years after planting.

The carrying amounts of bearer plants are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of bearer plants is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss when the asset is derecognized.

The assets' useful lives and depreciation method are reviewed at each year end and adjusted prospectively, if necessary.

Upkeep and maintenance costs of the bearer plants are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

m. Leases

Effective beginning January 1, 2020

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai *lessee*

Kelompok Usaha menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

i. Aset Hak-guna

Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul diawal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara sewa dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Tanah	3 – 8	*Land*
Gedung	2 - 4	*Building*
Kendaraan	2 - 3	*Vehicles*

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

Aset hak-guna juga mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Group as a lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right of use assets representing the right to use the underlying assets.

i. Right of use assets

The Group recognizes right of use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right of use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right of use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right of use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

The right of use assets are also subject to impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai *lessee* (lanjutan)

ii. Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dibawah jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh Kelompok Usaha, dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Kelompok Usaha melaksanakan opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman tambahan pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

1. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Group as a lessee (continued)

ii. Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai *lessee* (lanjutan)

iii. Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Kelompok Usaha menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa mesin dan peralatan jangka pendeknya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa peralatan kantor yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Efektif sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah dalam suatu perjanjian mengandung sewa pembiayaan adalah berdasarkan isi dari perjanjian awal dan apakah isi dari perjanjian tersebut bergantung dari kegunaan dari aset yang spesifik dan memiliki hak penuh atas aset tersebut. Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada pihak penyewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai *Lessee*

Dalam sewa pembiayaan, Kelompok Usaha sebagai pihak penyewa disyaratkan untuk mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar, penilaian ditentukan pada awal kontrak.

Pembayaran sewa minimum dibagi rata antara beban keuangan yang timbul dan penurunan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan selama sisa saldo liabilitas sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Group as a lessee (continued)

iii. Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases of machinery and equipment (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases of office equipment that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

Effective prior to January 1, 2020

The determination of whether an arrangement is, or contains a finance lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific assets and the arrangement conveys full rights over the asset. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as operating leases.

Group as a lessee

Under a finance lease, the Group as lessee are required to recognize assets and liabilities in the consolidated statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease.

Minimum lease payments are apportioned between finance charges and the reduction of the outstanding lease liability. Finance charges are allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest over the remaining balance of the lease liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Efektif sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai *Lessee* (lanjutan)

Aset sewa yang dikapitalisasi dimasukkan ke dalam aset tetap dan disusutkan selama estimasi dari umur manfaat aset tersebut atau masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak terdapat tingkat keyakinan yang memadai bagi Kelompok Usaha untuk mendapatkan kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa.

Sewa operasi adalah sewa selain sewa pembiayaan. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, manajemen menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Manajemen mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Kelompok Usaha atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama sisa masa tambang atau 5 tahun untuk aset perkebunan. Untuk periode yang lebih panjang, tingkat pertumbuhan jangka panjang dihitung dan diterapkan pada proyeksi arus kas setelah tahun kesepuluh.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

Group as a lessee (continued)

Capitalized leased assets are accounted for as fixed assets and are depreciated over the shorter of the estimated useful lives of the assets or the lease terms, in the event that there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership of the assets by the end of the lease term.

An operating lease is a lease other than a finance lease. Operating lease payments are recognized as an operating expense in the statement of profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

n. Impairment of Non-Financial Assets

Management assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Management bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Group's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of remaining life of mine or 5 years for plantation assets. For longer periods, a long term growth rate is calculated and applied to project future cash flows after the tenth year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, manajemen menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui dalam laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut diestimasi.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods.

Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

o. Pengeluaran Eksplorasi, Evaluasi dan Pengembangan

Beban sebelum diperolehnya ijin

Pengeluaran yang terjadi sebelum diperolehnya ijin dibebankan pada periode terjadi.

Aset eksplorasi dan evaluasi

Setelah hak legal untuk eksplorasi diperoleh, pengeluaran untuk eksplorasi dan evaluasi untuk suatu *area of interest* dibebankan di dalam laba rugi pada saat terjadinya, kecuali jika manajemen menyimpulkan bahwa kemungkinan besar manfaat ekonomis masa datang dari pengeluaran tersebut dapat terealisasi. Pengeluaran tersebut mencakup biaya perolehan hak eksplorasi, kajian topografi dan geologi, biaya pengeboran eksplorasi dan lain-lain.

Biaya eksplorasi dan evaluasi pada suatu *area of interest* dapat ditangguhkan pembebanannya apabila izin untuk melakukan eksplorasi di *area of interest* tersebut masih berlaku dan memenuhi salah satu ketentuan berikut ini:

- Kegiatan eksplorasi dan evaluasi pada tanggal pelaporan belum mencapai tahap yang dapat menentukan apakah kegiatan tersebut akan dapat dibuktikan dan dapat diperoleh kembali (*recoverable*), serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam *area of interest* terkait masih berlangsung; atau

- Biaya-biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* atau melalui penjualan *area of interest*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of Non-financial Assets (continued)

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future years.

o. Exploration, Evaluation and Development Expenditure

Pre-license costs

Pre-license costs are expensed in the period in which they are incurred.

Exploration and evaluation assets

Once the legal right to explore has been acquired, exploration and evaluation expenditure for an area of interest is charged to profit or loss as incurred, unless the management concludes that a future economic benefit is more likely than not to be realized. These expenditures include acquisition of exploration license cost, topographic and geology study, drilling exploration costs and others.

Costs of exploration and evaluation in an area of interest can be deferred if the permission to carry out exploration activities in the area of interest are current and meet one of the following conditions:

- *Exploration and evaluation activities on the reporting date has not reached a stage which can determine whether they will be proven and recoverable, also active and significant in the related area of interest is ongoing; or*

- *These costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or through a sales area of interest.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pengeluaran Eksplorasi, Evaluasi dan Pengembangan (lanjutan)

Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Dalam melakukan evaluasi apakah suatu pengeluaran memenuhi kriteria untuk dikapitalisasi, beberapa sumber informasi yang berbeda digunakan. Informasi yang digunakan untuk menentukan kemungkinan manfaat masa depan tergantung kepada sifat dari kegiatan eksplorasi dan evaluasi yang sudah dilakukan.

Hingga saat penetapan suatu cadangan yang memenuhi ketentuan *Joint Ore Reserve Committee* ("JORC") (saat dimana manajemen mempertimbangkan bahwa kemungkinan besar manfaat ekonomis akan dapat direalisasikan), manajemen mengkapitalisasi pengeluaran evaluasi lanjutan yang terjadi sebagai aset eksplorasi dan evaluasi untuk suatu ijin hingga saat dimana cadangan yang memenuhi ketentuan JORC ditetapkan.

Pemulihan aset eksplorasi dan evaluasi tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial daerah pengembangan tersebut. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji dengan penurunan nilai bila fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah tercatatnya mungkin melebihi jumlah terpulihkannya. Dalam keadaan tersebut, maka manajemen harus mengukur, menyajikan dan mengungkapkan rugi penurunan nilai terkait sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2014).

Setelah penetapan suatu cadangan telah memenuhi ketentuan JORC dan pengembangan dilakukan, aset ekplorasi dan evaluasi dilakukan pengujian penurunan nilai dan ditransfer ke akun "Tambang dalam konstruksi". Tidak ada amortisasi dibebankan selama tahap eksplorasi dan evaluasi.

Aset eksplorasi dan evaluasi untuk setiap *area of interest* ditelaah pada setiap tanggal pelaporan. Aset eksplorasi dan evaluasi yang terkait dengan suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan, atau yang telah diputuskan tidak layak secara ekonomis oleh manajemen, dihapuskan pada periode dimana keputusan tersebut dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Exploration, Evaluation and Development Expenditure (continued)

Exploration and evaluation assets (continued)

In evaluating if expenditures meet the criteria to be capitalized, several different sources of information are utilized. The information that is used to determine the probability of future benefits depends on the extent of exploration and evaluation that has been performed.

Upon the establishment of a Joint Ore Reserve Committee ("JORC") compliant resource (at which point, management considers it probable that economic benefits will be realized), management capitalises any further evaluation costs incurred for the particular licence to exploration and evaluation assets up to the point when a JORC compliant reserve is established.

The ultimate recoupment of deferred exploration expenditure is dependent upon succesful development and commercial exploitation of the related area of interest. Exploration and evaluation assets shall be assessed for impairment when facts and circumstances suggest that the carrying amount of an exploration and evaluation asset may be exceed its recoverable amount. In such a case, management shall measure, present and disclose any resulting impairment loss in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2014).

Once JORC compliant reserves are established and development is sanctioned, exploration and evaluation assets are tested for impairment and transferred to "Mines under construction". No amortization is charged during the exploration and evaluation phase.

Exploration and evaluation assets on each area of interest is reviewed at the reporting date. Exploration and evaluation assets in respect of an area of interest which has been abandoned, or for which a decision has been made by the management against its commercial viability are written-off in the period in which the decision is made.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pengeluaran Eksplorasi, Evaluasi dan Pengembangan (lanjutan)

Tambang dalam konstruksi

Pada saat transfer akun "Aset eksplorasi dan evaluasi" ke akun "Tambang dalam konstruksi", semua pengeluaran untuk konstruksi, instalasi atau penyelesaian fasilitas infrastruktur dikapitalisasi dalam akun "Tambang dalam konstruksi". Pengeluaran untuk pengembangan dilaporkan setelah dikurangi hasil penjualan insidentil batu bara yang dihasilkan selama tahap pengembangan. Setelah produksi dimulai, semua aset dalam akun "Tambang dalam konstruksi" ditransfer ke akun "Tambang produksi".

Pada saat penyelesaian konstruksi tambang, aset-aset ditransfer ke akun "Aset tetap" atau "Aset pertambangan".

Tambang produksi

Pada saat proyek konstruksi tambang dipindahkan ke tahap produksi, kapitalisasi pengeluaran tertentu untuk konstruksi tambang dihentikan dan pengeluaran tersebut dicatat sebagai persediaan atau dibebankan, kecuali jika biaya tersebut memenuhi syarat dikapitalisasi sehubungan dengan penambahan atau peningkatan aset tambang, atau pengembangan cadangan yang dapat ditambang.

Akumulasi biaya pengembangan tambang diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi terhadap estimasi cadangan yang secara ekonomis dapat ditambang sampai dengan akhir masa berlaku ijin atas area of interest yang bersangkutan. Tarif amortisasi per unit produksi untuk amortisasi biaya pengembangan tambang termasuk pengeluaran yang terjadi sampai saat ini.

p. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), yang diakibatkan peristiwa di masa lalu, besar kemungkinannya yang mana penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Exploration, Evaluation and Development Expenditure (continued)

Mines under construction

Upon transfer of "Exploration and evaluation assets" into "Mines under construction", all subsequent expenditure on the construction, installation or completion of infrastructure facilities is capitalized within "Mines under construction". Development expenditure is net of proceeds from all but the incidental sale of coal extracted during the development phase. After production starts, all assets included in "Mines under construction" are transferred to "Producing mines".

Upon completion of mine construction, the assets are transferred into "Fixed assets" or "Mine properties".

Producing Mines

When a mine construction project moves into the production stage, the capitalization of certain mine construction costs ceases and costs are either regarded as inventory or expensed, except for costs which qualify for capitalization relating to mining asset additions or improvements, or mineable reserve development.

Accumulated mine development costs are amortized on a unit-of-production basis over the economically recoverable reserves until the end of license over the area of interest concern. The unit-of-production rate for the amortization of mine development costs takes into account expenditures incurred to date.

p. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a current obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat lagi kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi tersebut akan dibalik.

q. Biaya Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan, rehabilitasi, dan lingkungan yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai beban pokok pendapatan pada saat terjadinya.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Kelompok Usaha merupakan pihak yang bertanggung jawab atas liabilitas tersebut dan liabilitas tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, manajemen mencatat estimasi liabilitas tersebut. Dalam menentukan keberadaan liabilitas yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, manajemen mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

r. Biaya Pengupasan Lapisan Tanah

Aktivitas pengupasan tanah penutup yang dilakukan selama tahap produksi dapat menghasilkan dua manfaat: yang pertama berupa produksi persediaan dan yang kedua berupa pembukaan akses menuju material yang akan ditambang dimasa depan. Jika manfaat tersebut berupa persediaan, maka perlakuan atas biaya pengupasan tanah penutup tersebut mengikuti ketentuan PSAK No. 14: Persediaan. Jika manfaatnya berupa peningkatan akses menuju material yang akan ditambang dimasa depan, maka diakui sebagai "Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah" jika memenuhi kriteria berikut:

a) besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju lapisan batu bara yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir);
b) dapat diidentifikasi secara akurat komponen lapisan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
c) biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal

Aset tersebut dilaporkan sebagai aset tidak lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Provisions (continued)

Provisions are reviewed at each of the reporting dates and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision will be reversed.

q. Environmental Expenses

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures incurred during the production phase are charged to cost of revenues as incurred.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is responsible parties and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, management accrues the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, management applies the criteria for liability recognition under the applicable accounting standards.

r. Stripping Cost

Stripping activity undertaken during the production phase may create two benefits: the first being the production of inventory and the second being improved access to ore to be mined in the future. Where the benefits are realized in the form of inventory produced, the production stripping costs must be accounted for in accordance with PSAK No. 14: Inventories. Where the benefit is improved access to ore to be mined in the future, these costs must be recognized as "Stripping activity asset", if the following criteria are met:

a) future economic benefits (being improved access to the coal seams) are probable;

b) the component of the coal seams for which access will be improved can be accurately identified; and
c) the costs associated with the improved access can be reliably measured

This asset is reported as non-current assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Biaya Pengupasan Lapisan Tanah (lanjutan)

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, yaitu akumulasi biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen batu bara, ditambah alokasi biaya *overhead* yang diatribusikan langsung. Jika terjadi operasi insidentil pada saat bersamaan dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah, namun operasi tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya operasi tersebut tidak dimasukkan sebagai biaya perolehan aset pengupasan lapisan tanah.

Ketika biaya perolehan persediaan dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah yang diproduksi tidak dapat diidentifikasikan secara terpisah, alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan digunakan untuk mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan batubara yang teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi.

Kelompok Usaha menggunakan perkiraan volume limbah yang diperoleh dibandingkan dengan volume aktual produksi batu bara untuk masing-masing komponen.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah diperhitungkan sebagai penambahan, atau peningkatan dari suatu aset, yaitu aset tambang, dan disajikan sebagai Aset pertambangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Hal ini merupakan bagian dari jumlah investasi pada suatu unit penghasil kas, yang ditelaah untuk penurunan nilai jika kejadian atau perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak terpulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Stripping Cost (continued)

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of coal, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, these costs are not included in the cost of the stripping activity asset.

If the costs of the inventory produced and the stripping activity asset are not separately identifiable, a relevant production measure is used to allocate the production stripping costs between the inventory produced and the stripping activity asset. This production measure is calculated for the identified component of the coal and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place.

The Group uses the expected volume of waste extracted compared with the actual volume for a given volume of coal production of each component.

The stripping activity asset is accounted for as an addition to, or an enhancement of, an existing asset, being the mine asset, and is presented as part of "Mine properties" in the consolidated statement of financial position. This forms part of the total investment in the relevant cash generating units, which are reviewed for impairment if events or changes of circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Biaya Pengupasan Lapisan Tanah (lanjutan)

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah diamortisasi menggunakan metode unit produksi, selama umur manfaat ekspektasian dari komponen badan batu bara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai hasil dari aktivitas pengupasan lapisan tanah. Cadangan yang dapat dipulihkan secara ekonomis, terdiri dari cadangan *proven* dan *probable,* digunakan untuk menentukan umur manfaat dari komponen batu bara identifikasian. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah di catat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai.

s. Liabilitas Imbalan Kerja

Kelompok Usaha memberikan imbalan pasca kerja yang tidak didanai kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003).

Beban atas pemberian imbalan dalam program imbalan pasti ditentukan dengan metode "*Projected Unit Credit*".

Pengukuran kembali atas liabilitas program imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:

i. Keuntungan atau kerugian aktuaria;
ii. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset);
iii. Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas program imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

· Tanggal amandemen atau kurtailmen program; dan
· Tanggal pada saat Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Stripping Cost (continued)

The stripping activity asset is subsequently amortized using the units of production method over the life of the identified component of the coal body that became more accessible as a result of the stripping activity. Economically recoverable reserves, which comprise proven and probable reserves, are used to determine the expected useful life of the identified component of the coal body. The stripping activity asset is then carried at cost less accumulated amortization and any impairment losses.

s. Employee Benefit Liabilities

The Group provides an unfunded employee benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003 (LL No. 13/2003).

The cost of providing benefits under the defined benefits plan is determined using the "Projected Unit Credit method".

Remeasurement on net defined benefit liabilities, which is recognized as other comprehensive income, consists of:

i. Actuarial gain and losses;
ii. Return on asset program, excluding amount included in liabilities (asset) net interest;
iii. Every changes in asset ceiling, excluding amount included in liabilities (asset) net interest.

Remeasurement on net defined benefit plan liabilities, which is recognized as other comprehensive income will not be reclassified to profit or loss in the next periods.

Past service costs are recognised in profit or loss on the earlier of:

· *The date of the plan amendment or curtailment, and*
· *The date that the Group recognizes related restructuring costs.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Bunga neto ditentukan dengan mengalikan liabilitas program imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto. Manajemen mengakui perubahan atas liabilitas neto imbalan pasti berikut pada beban umum dan administrasi dalam laba rugi:

- Biaya jasa yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan dan kerugian atas kurtailmen.
- Beban atau pendapatan bunga neto.

Kurtailmen terjadi apabila Kelompok Usaha mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program, terminasi atau penghentian program.

Penyelesaian program terjadi ketika Kelompok Usaha melakukan transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif untuk sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif sejak 1 Januari 2020

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Kelompok Usaha bergerak dalam bisnis penyediaan jasa pencegahan kebakaran dan peralatan elektronik serta instalasi. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui pada saat pengendalian barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan akan menjadi hak Kelompok Usaha dalam pertukaran barang atau jasa tersebut. Kelompok Usaha secara umum menyimpulkan bahwa hal tersebut adalah yang utama dalam pengaturan pendapatannya, kecuali untuk jasa keagenan di bawah ini, karena secara khusus mengendalikan barang atau jasa sebelum mentransfernya ke pelanggan.

Kelompok Usaha mempertimbangkan apakah ada janji lain dalam kontrak yang merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah yang perlu dialokasikan sebagian dari harga transaksi. Dalam menentukan harga transaksi, Kelompok Usaha mempertimbangkan pengaruh dari imbalan variabel, keberadaan komponen pendanaan yang signifikan, imbalan non-kas, dan utang imbalan kepada pelanggan (jika ada).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employee Benefit Liabilities (continued)

Net interest is calculated by applying discount rate to the net defined benefit liability. Management recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under general and administrative expenses in the profit or loss:

- *Service costs comprising current service costs, past-service costs and gains and losses on curtailments.*
- *Net interest expense or income.*

A curtailment occurs when the Group either significantly reduce the number of employees covered by a plan, termination or suspension of the program.

A settlement occurs when the Group enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

t. Revenue and Expense Recognition

Effective beginning January 1, 2020

Revenue from contracts with customers

The Group is in the business of providing fire prevention and electronics equipment and installation services. Revenue from contracts with customers is recognized when control of the goods or services are transferred to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those goods or services. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements, except for the agency services below, because it typically controls the goods or services before transferring them to the customer.

The Group considers whether there are other promises in the contract that are separate performance obligations to which a portion of the transaction price needs to be allocated. In determining the transaction price, the Group considers the effects of variable consideration, the existence of significant financing components, non-cash consideration, and consideration payable to the customer (if any).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Efektif sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (lanjutan)

i. Imbalan variabel

Jika imbalan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Kelompok Usaha mengestimasi jumlah imbalan yang menjadi haknya sebagai imbalan atas pengalihan barang kepada pelanggan. Imbalan variabel diestimasi pada awal kontrak dan dibatasi hingga kemungkinan besar bahwa pembalikan pendapatan yang signifikan dalam jumlah pendapatan kumulatif yang diakui tidak akan terjadi ketika ketidakpastian terkait dengan imbalan variabel kemudian diselesaikan.

ii. Komponen pendanaan yang signifikan

Umumnya, Kelompok Usaha menerima uang muka jangka pendek dari para pelanggannya. Dengan menggunakan pertimbangan praktis dalam PSAK No. 72, Kelompok Usaha tidak menyesuaikan jumlah imbalan yang dijanjikan atas dampak komponen pendanaan signifikan jika diharapkan, pada awal kontrak, bahwa periode antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan ketika pelanggan membayar barang atau jasa itu satu tahun atau kurang.

Kelompok Usaha juga menerima uang muka jangka panjang dari pelanggan untuk penjualan peralatan pencegah kebakaran yang disesuaikan. Harga transaksi untuk kontrak tersebut didiskontokan, menggunakan tarif yang akan tercermin dalam transaksi pendanaan terpisah antara Kelompok Usaha dan pelanggannya pada permulaan kontrak, untuk mempertimbangkan komponen pendanaan yang signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Revenue and Expense Recognition (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Revenue from contracts with customers (continued)

i. Variable consideration

If the consideration in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it will be entitled in exchange for transferring the goods to the customer. The variable consideration is estimated at contract inception and constrained until it is highly probable that a significant revenue reversal in the amount of cumulative revenue recognized will not occur when the associated uncertainty with the variable consideration is subsequently resolved.

ii. Significant financing component

Generally, the Group receives short-term advances from its customers. Using the practical expedient in PSAK No. 72, the Group does not adjust the promised amount of consideration for the effects of a significant financing component if it expects, at contract inception, that the period between the transfer of the promised good or service to the customer and when the customer pays for that good or service will be one year or less.

The Group also receives long-term advances from customers for the sale of customized fire prevention equipment. The transaction price for such contracts is discounted, using the rate that would be reflected in a separate financing transaction between the Group and its customers at contract inception, to take into consideration the significant financing component.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Efektif sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (lanjutan)

Saldo kontrak

i. Aset kontrak

Aset kontrak adalah hak untuk mendapatkan imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang dialihkan ke pelanggan. Jika Kelompok Usaha melaksanakan transfer barang atau jasa kepada pelanggan sebelum pelanggan membayar imbalan atau sebelum pembayaran jatuh tempo, aset kontrak diakui untuk imbalan yang diperoleh yang bersyarat. Aset kontrak Kelompok Usaha terdiri atas piutang yang belum difakturkan.

ii. Liabilitas kontrak

Liabilitas kontrak adalah kewajiban untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan dimana Kelompok Usaha telah menerima imbalan (atau jumlah imbalan yang jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Kelompok Usaha mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Kelompok usaha melaksanakan berdasarkan kontrak. Liabilitas kontrak Kelompok Usaha terdiri atas uang muka pelanggan.

Efektif sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan dari penjualan

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat terjadi pemindahan risiko kepada pelanggan, dan:

- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha;
- Kuantitas dan kualitas dari produk dapat ditentukan secara wajar dan akurat;
- Barang sudah dikirim kepada pelanggan dan tidak lagi berada dalam pengendalian fisik Kelompok Usaha (atau kepemilikan atas produk diserahkan kepada pelanggan); dan
- Harga jual dan biaya terkait dapat diukur secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Revenue and Expense Recognition (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Revenue from contracts with customers (continued)

Contract balances

i. Contract assets

A contract asset is the right to consideration in exchange for goods or services transferred to the customer. If the Group performs by transferring goods or services to a customer before the customer pays consideration or before payment is due, a contract asset is recognized for the earned consideration that is conditional. The Group's contract asset include unbilled receivables.

ii. Contract liabilities

A contract liability is the obligation to transfer goods or services to a customer for which the Group has received consideration (or an amount of consideration is due) from the customer. If a customer pays consideration before the Group transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract. The Group's contract liability include advance from customers.

Effective prior to January 1, 2020

Revenue from sales

Revenue from sales is recognized when the risk has been transferred to the customers, and:

- *It is probable that economic benefits associated with the transaction will flow to the Group;*
- *The quantity and quality of the product can be determined with reasonable and accuracy;*
- *The product has been dispatched to the customer and is no longer under the physical control of the Group (or ownership of the product has earlier passed to the customer); and*
- *The selling price and related costs can be determined with reasonable accuracy.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Efektif sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pendapatan dari jasa konstruksi

Manajemen menerapkan metode persentase penyelesaian dalam mengakui pendapatan dari jasa konstruksi yang dilakukan berdasarkan perjanjian konsesi jasa (Catatan 2.aa). Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima.

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, terhadap nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan basis akrual.

u. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 (Revisi 2014), pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Revenue and Expense Recognition (continued)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

Revenue from construction services

Management applies the percentage of completion method of recognizing revenue from construction services conducted under a service concession agreement (Note 2.aa). Revenue is measured at fair value of the consideration received or to be received.

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expense Recognition

Expenses are recognized as incurred on the accrual basis.

u. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK No. 46 (Revised 2014), final tax is no longer governed by PSAK No. 46.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laba rugi. Kelompok Usaha juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Taxation (continued)

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior periods are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted at the reporting dates.

Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or undeductible.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

The underpayment/overpayment of income tax is presented as part of "Tax Expense - Current" in the profit or loss. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expenses - Current".

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan untuk pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di pendapatan komprehensif lainnya atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

1. Aset keuangan

Efektif sejak 1 Januari 2020

a. Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (*OCI*), dan nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelolanya. Dengan pengecualian piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Kelompok Usaha telah menerapkan kebijaksanaan praktisnya, Kelompok Usaha pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Kelompok Usaha telah menerapkan kebijaksanaan praktis diukur pada harga transaksi yang ditentukan berdasarkan PSAK No. 72. Lihat kebijakan akuntansi pada Catatan 2t.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui *OCI*, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga (*SPPI*)' dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes *SPPI* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

1. Financial assets

Effective beginning January 1, 2020

a. Initial recognition and measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (OCI), and fair value through profit or loss.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK No. 72. Refer to the accounting policies in Note 2t.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortised cost or fair value through OCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest (SPPI)' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Efektif sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

a. Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

b. Pengukuran setelah pengakuan awal

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:
- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui *OCI* dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)
- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui *OCI* tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini adalah yang paling relevan dengan Kelompok Usaha. Kelompok Usaha mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:
- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

a. Initial recognition and measurement (continued)

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the asset.

b. Subsequent measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:
- *Financial assets at amortized cost (debt instruments)*
- *Financial assets at fair value through OCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)*
- *Financial assets designated at fair value through OCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)*
- *Financial assets at fair value through profit or loss*

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:
- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Efektif sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

b. Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang) (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau rusak.

Aset keuangan Kelompok Usaha pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan setoran jaminan.

Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui *OCI* (instrumen ekuitas)

Setelah pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya yang tidak dapat ditarik kembali sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui *OCI* jika definisi ekuitas berdasarkan PSAK No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian" dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan memenuhi definisi tersebut. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang ke laba rugi. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Kelompok Usaha mendapatkan keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah tercatat di *OCI*. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui *OCI* tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

b. Subsequent measurement (continued)

Financial assets at amortized cost (debt instruments) (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost includes cash and cash equivalents, restricted cash in bank, trade receivables, other receivables and security deposit.

Financial assets designated at fair value through OCI (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through OCI when they meet the definition of equity under PSAK No. 50, "Financial Instruments: Presentation" and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at fair value through OCI are not subject to impairment assessment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Efektif sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

b. Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen ekuitas) (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang ke laba rugi. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Kelompok Usaha mendapatkan keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah tercatat di *OCI*. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui *OCI* tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Kelompok Usaha memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitas yang tidak terdaftar dalam kategori ini yang tidak dapat ditarik kembali.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas dari model bisnisnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

b. Subsequent measurement (continued)

Financial assets designated at fair value through OCI (equity instruments) (continued)

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at fair value through OCI are not subject to impairment assessment.

The Group elected to classify irrevocably its non-listed equity investments under this category.

Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interest are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Efektif sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

b. Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui *OCI*, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar neto diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kategori ini mencakup instrumen derivatif dan investasi ekuitas yang terdaftar di mana Kelompok Usaha tidak dipilih secara tidak dapat ditarik kembali untuk diklasifikasikan pada nilai wajar melalui *OCI*. Dividen atas investasi ekuitas tercatat juga diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan.

Derivatif yang melekat dalam kontrak hibrida, dengan liabilitas keuangan atau *host* non-keuangan, dipisahkan dari *host* dan dicatat sebagai derivatif terpisah jika: karakteristik dan risiko ekonomi tidak terkait erat dengan host; instrumen terpisah dengan persyaratan yang sama seperti derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan kontrak hibrida tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Derivatif melekat diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. Penilaian ulang hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam persyaratan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang seharusnya diperlukan atau reklasifikasi aset keuangan diluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

b. Subsequent measurement (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through OCI, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

This category includes derivative instruments and listed equity investments which the Group had not irrevocably elected to classify at fair value through OCI. Dividends on listed equity investments are also recognized as other income in the profit or loss when the right of payment has been established.

A derivative embedded in a hybrid contract, with a financial liability or non-financial host, is separated from the host and accounted for as a separate derivative if: the economic characteristics and risks are not closely related to the host; a separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and the hybrid contract is not measured at fair value through profit or loss. Embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss. Reassessment only occurs if there is either a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required or a reclassification of a financial asset out of the fair value through profit or loss category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Efektif sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

b. Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Derivatif yang melekat dalam kontrak hibrida yang mengandung aset keuangan utama tidak dicatat secara terpisah. Aset keuangan utama bersama dengan derivatif melekat harus diklasifikasikan secara keseluruhan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

c. Penurunan nilai aset keuangan

Kelompok Usaha mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (*"ECL"*) untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi. *ECL* didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Kelompok Usaha, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya (jika ada) yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

ECL dikenali dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan).

Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu default (*ECL* seumur hidup).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

b. Subsequent measurement (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

A derivative embedded within a hybrid contract containing a financial asset host is not accounted for separately. The financial asset host together with the embedded derivative is required to be classified in its entirety as a financial asset at fair value through profit or loss.

c. Impairment of financial assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL"s) for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements (if any) that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL).

For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Efektif sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

c. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk piutang dagang, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan *ECL* seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Kelompok Usaha telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Kelompok usaha menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Kelompok Usaha juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Kelompok Usaha tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Kelompok. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Efektif sebelum 1 Januari 2020

Manajemen mengklasifikasikan aset keuangan Kelompok Usaha sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), aset keuangan yang tersedia untuk dijual ("AFS"), atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, bila memenuhi syarat. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

c. Impairment of financial assets (continued)

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for -looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Effective prior to January 1, 2020

Management classifies the Group financial assets as loans and receivables, held-to-maturity investments, financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), available-for-sale ("AFS") financial assets and derivative receivables that are designated as hedging instruments in an effective hedge. The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of Group's financial assets at initial recognition and where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at the end of the period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Efektif sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas, kas di bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan setoran jaminan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang; dan investasi saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual ("AFS").

a. Pengakuan awal dan pengukuran setelah pengakuan awal

Seluruh aset keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajarnya, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi dapat diatribusikan secara langsung dengan nilai perolehan aset keuangan tersebut.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/*regular*) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut sebagai berikut:

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBP"), dikurangi penurunan nilai. Amortisasi EIR termasuk dalam pendapatan keuangan dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian terkait yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laba rugi sebagai rugi biaya keuangan untuk pinjaman dan beban pokok pendapatan atau biaya operasi lain - lain untuk piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

The Group's financial assets are consist of cash and cash equivalents, restricted cash in bank, trade receivables, other receivables, and security deposits, which are classified as loans and receivables; and investment in shares which is classified AFS financial assets.

a. Initial recognition and subsequent measurement

All financial assets are recognised initially at fair value plus, in the case of financial assets not recorded at fair value through profit or loss, transaction costs that are attributable to the acquisition of the financial asset.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification, which are as follows:

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are subsequently measured at amortised cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. The EIR amortisation is included in finance income in profit or loss. The related gains or losses arising from impairment are reported in profir or loss as finance costs for loans and as cost of revenue or other operating expenses for receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Efektif sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

a. Pengakuan awal dan pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan AFS

Investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah transaksi yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan atau tidak ditujukan pada FVTPL.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang diakui di penghasilan komprehensif lain dan dikreditkan ke cadangan aset keuangan tersedia untuk dijual sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif diakui pada pendapatan operasional lainnya, atau investasi tersebut ditentukan akan mengalami penurunan nilai, bila kerugian kumulatif tersebut direklasifikasi dari cadangan aset keuangan tersedia untuk dijual ke laba rugi atau rugi biaya keuangan.

Manajemen mengevaluasi apakah kemampuan dan niat untuk menjual aset keuangan aset keuangan tersedia untuk dijual dalam waktu dekat masih tepat. Apabila, dalam keadaan yang jarang terjadi, manajemen tidak dapat melakukan perdagangan aset keuangan ini karena pasar yang tidak aktif, manajemen dapat memilih untuk mengklasifikasikan kembali aset keuangan ini jika manajemen memiliki kemampuan dan niat untuk mempertahankan aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

a. Initial recognition and subsequent measurement (continued)

AFS financial instrument

Equity investments classified as AFS are those that are neither classified as held for trading nor designated at FVTPL.

After initial measurement, AFS financial assets are subsequently measured at fair value with unrealised gains or losses recognized in other comprehensive income and credited to the AFS reserves until the investment is derecognized, at which time, the cumulative gain or loss is recognized in other operating income, or the investment is determined to be impaired, when the cumulative loss is reclassified from the AFS reserves to profit or loss in finance costs.

Management evaluates whether the ability and intention to sell its AFS financial assets in the near term is still appropriate. When, in rare circumstances, management is unable to trade these financial assets due to inactive markets, management may elect to reclassify these financial assets if management has the ability and intention to hold the assets for the foreseeable future or until maturity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Efektif sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

a. Pengakuan awal dan pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan AFS (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang direklasifikasi dari kategori aset keuangan AFS, nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi biaya amortisasi baru dan keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset yang telah diakui di ekuitas diamortisasi ke laba rugi selama sisa masa manfaat investasi menggunakan SBE. Selisih antara biaya amortisasi baru dan jumlah jatuh tempo juga diamortisasi selama sisa umur aset menggunakan SBE. Jika aset tersebut kemudian ditentukan akan mengalami penurunan nilai, maka jumlah yang dicatat dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

b. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, manajemen mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Bukti objektif tersebut sebagai akibat satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal, dan peristiwa tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, manajemen pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

a. Initial recognition and subsequent measurement (continued)

AFS financial instrument (continued)

For a financial asset reclassified from the AFS category, the fair value at the date of reclassification becomes its new amortised cost and any previous gain or loss on the asset that has been recognized in equity is amortised to profit or loss over the remaining life of the investment using the EIR. Any difference between the new amortised cost and the maturity amount is also amortised over the remaining life of the asset using the EIR. If the asset is subsequently determined to be impaired, then the amount recorded in equity is reclassified to of profit or loss.

b. Impairment of financial assets

At each of reporting date, management assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. The objective evidence is as a result of one or more events that occurred after the initial recognition and has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Loans and receivables

For loans and receivables carried at amortized cost, management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Efektif sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

b. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset keuangan yang berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif awal aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

b. Impairment of financial assets (continued)

Loans and receivables (continued)

If management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, they include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assess them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the carrying value of assets and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan and receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Efektif sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

b. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan AFS

Apabila penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan AFS telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya.

Jumlah kumulatif yang direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

2. Liabilitas keuangan

Efektif sejak 1 Januari 2020

a. Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman, utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

b. Impairment of financial assets (continued)

Loans and receivables (continued)

If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

AFS financial assets

When a decline in the fair value of an AFS financial asset has been recognised in other comprehensive income, the cumulative loss that had been recognised in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial asset has not been derecognised.

The amount of the cumulative loss that is reclassified from equity to profit or loss shall be the difference between the acquisition cost and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss.

2. Financial liabilities

Effective beginning January 1, 2020

a. Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Efektif sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

a. Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan, untuk utang dan pinjaman dan utang usaha, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang usaha, utang lain-lain, utang dividen, beban akrual, utang bank, uang sewa dan instrumen keuangan derivatif.

b. Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Utang dan pinjaman

Ini adalah kategori yang paling relevan dengan Kelompok Usaha. Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat kewajiban dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premi atas akuisisi dan biaya atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kategori ini umumnya berlaku untuk utang dan pinjaman berbunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

a. Initial recognition and measurement (continued)

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include trade payables, other payables, dividen payables, accrued expenses, bank loans, lease liabilities and derivative financial instruments.

b. Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below:

Loan and borrowings

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. This category generally applies to interest-bearing loans and borrowings.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Efektif sebelum 1 Januari 2020

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, utang dividen, beban akrual, utang bank, utang sewa pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman; dan utang derivatif yang diklasifikasikan sebagai derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif.

a. Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

b. Pengakuan setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut sebagai berikut:

Pinjaman dan utang

Pinjaman dan utang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif

Utang derivatif atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai dalam lindung nilai yang efektif (Lihat Catatan 2v.5).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Effective prior to January 1, 2020

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

The Group's financial liabilities consist of trade payables, other payables, dividend payables, accrued expenses, bank loans, and finance lease payables which are classified as loans and borrowings; and derivative payables which is classified as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge

a. Initial recognition

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in terms of loans and debt, including directly attributable transaction costs.

b. Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification, which are as follows:

Loans and borrowings

Loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Derivative payables that are designated as hedging instruments in an effective hedge

Derivative payables that are designated as hedging instruments in an effective hedge (please see Note 2v.5).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

3. Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha) ketika:

i. Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
ii. Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan '*pass-through*'; dan salah satu (a) Kelompok Usaha telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Kelompok Usaha terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Kelompok Usaha.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang mungkin diminta untuk dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

3. Derecognition

a. Financial assets

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e. removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

i. The rights to receive cash flows from the asset have expired; or
ii. The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

3. Penghentian pengakuan (lanjutan)

b. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Ketika kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau persyaratan dari kewajiban yang ada secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru. Selisih nilai tercatat masing-masing diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

4. Pengimbangan instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak hukum yang dapat diberlakukan saat ini untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

5. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak hukum yang dapat diberlakukan saat ini untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

3. Derecognition (continued)

b. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as the derecognition of the original liability and the recognition of a new liability. The difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

4. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

5. Derivative financial instruments and hedge accounting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

a. Pengakuan awal dan pengukuran selanjutanya

Kelompok Usaha menggunakan instrumen keuangan derivatif, seperti swap suku bunga, dan kontrak komoditas berjangka, untuk melindungi nilai masing-masing risiko suku bunga, dan risiko harga komoditas. Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif dan sebagai kewajiban keuangan jika nilai wajarnya negatif.

Untuk tujuan akuntansi lindung nilai, lindung nilai diklasifikasikan sebagai lindung nilai arus kas saat melakukan lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang diakui atau prakiraan transaksi yang sangat mungkin terjadi dalam komitmen pasti yang tidak diakui.

Pada permulaan hubungan lindung nilai, Kelompok Usaha secara resmi menetapkan dan mendokumentasikan hubungan lindung nilai yang ingin diterapkan akuntansi lindung nilai serta tujuan dan strategi manajemen risiko untuk melaksanakan lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

5. Derivative financial instruments and hedge accounting (continued)

a. Initial recognition and subsequent measurement

The Group uses derivative financial instruments, such as interest rate swaps and forward commodity contracts, to hedge its interest rate risks and commodity price risks, respectively. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

For the purpose of hedge accounting, hedges are classified as cash flow hedges when hedging the exposure to variability in cash flows that is either attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability or a highly probable forecast transaction in an unrecognized firm commitment.

At the inception of a hedge relationship, the Group formally designates and documents the hedge relationship to which it wishes to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

a. Pengakuan awal dan pengukuran selanjutanya (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020, dokumentasi mencakup identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi lindung nilai, sifat risiko yang dilindungi nilai dan bagaimana Kelompok Usaha akan menilai efektivitas perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai dalam mengimbangi eksposur terhadap perubahan dalam nilai wajar item lindung nilai atau arus kas yang dapat diatribusikan ke risiko lindung nilai. Lindung nilai tersebut diharapkan menjadi sangat efektif dalam mencapai saling hapus perubahan nilai wajar atau arus kas dan dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sebenarnya sangat efektif selama periode pelaporan keuangan yang ditetapkan.

Mulai 1 Januari 2020, dokumentasi tersebut mencakup identifikasi instrumen lindung nilai, item lindung nilai, sifat risiko yang dilindungi nilai dan bagaimana Kelompok Usaha akan menilai apakah hubungan lindung nilai tersebut memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai (termasuk analisis sumber ketidakefektifan lindung nilai. dan bagaimana rasio lindung nilai ditentukan). Hubungan lindung nilai memenuhi syarat untuk akuntansi lindung nilai jika memenuhi semua persyaratan efektivitas berikut:

- Ada 'hubungan ekonomi' antara item lindung nilai dan instrumen lindung nilai.
- Pengaruh risiko kredit tidak 'mendominasi perubahan nilai' yang dihasilkan dari hubungan ekonomi tersebut.
- Rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai sama dengan yang dihasilkan dari jumlah item lindung nilai yang Kelompok Usaha benar-benar lindung nilai dan jumlah instrumen lindung nilai yang benar-benar digunakan Kelompok Usaha untuk lindung nilai atas jumlah item lindung nilai tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

5. Derivative financial instruments and hedge accounting (continued)

a. Initial recognition and subsequent measurement (continued)

Before January 1, 2020, the documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the Group will assess the effectiveness of changes in the hedging instrument's fair value in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

Beginning January 1, 2020, the documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item, the nature of the risk being hedged and how the Group will assess whether the hedging relationship meets the hedge effectiveness requirements (including the analysis of sources of hedge ineffectiveness and how the hedge ratio is determined). A hedging relationship qualifies for hedge accounting if it meets all of the following effectiveness requirements:

- *There is 'an economic relationship' between the hedged item and the hedging instrument.*
- *The effect of credit risk does not 'dominate the value changes' that result from that economic relationship.*
- *The hedge ratio of the hedging relationship is the same as that resulting from the quantity of the hedged item that the Group actually hedges and the quantity of the hedging instrument that the Group actually uses to hedge that quantity of hedged item.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

a. Pengakuan awal dan pengukuran selanjutanya (lanjutan)

Lindung nilai yang memenuhi semua kriteria kualifikasi untuk akuntansi lindung nilai diperhitungkan, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Lindung nilai arus kas

Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian instrumen lindung nilai diakui di *OCI* sebagai keuntungan (kerugian) atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas, sedangkan bagian yang tidak efektif segera diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi. keuntungan (kerugian) atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas disesuaikan dengan jumlah yang lebih rendah dari keuntungan atau kerugian kumulatif instrumen lindung nilai dan perubahan kumulatif nilai wajar item lindung nilai.

Kelompok Usaha menggunakan kontrak komoditas forward untuk eksposurnya terhadap volatilitas harga komoditas. Bagian yang tidak efektif sehubungan dengan kontrak komoditas diakui dalam pendapatan atau beban operasional lainnya.

Sebelum 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menetapkan semua kontrak forward sebagai instrumen lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif dibawa langsung ke laba rugi, kecuali untuk bagian efektif dari lindung nilai arus kas, yang diakui di *OCI* dan kemudian direklasifikasi ke laba rugi ketika item lindung nilai mempengaruhi laba rugi.

Mulai 1 Januari 2020, Kelompok Usaha hanya menetapkan elemen spot kontrak *forward* sebagai instrumen lindung nilai. Unsur *forward* diakui di *OCI* dan diakumulasi dalam komponen ekuitas terpisah di keuntungan (kerugian) atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

5. Derivative financial instruments and hedge accounting (continued)

a. Initial recognition and subsequent measurement (continued)

Hedges that meet all the qualifying criteria for hedge accounting are accounted for, as described below:

Cash flows hedges

The effective portion of the gain or loss on the hedging instrument is recognized in OCI in the gain (losses) on derivative instruments for cash flow hedges, while any ineffective portion is recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The gain (losses) on derivative instruments for cash flow hedges is adjusted to the lower of the cumulative gain or loss on the hedging instrument and the cumulative change in fair value of the hedged item.

The Group uses forward commodity contracts for its exposure to volatility in the commodity prices. The ineffective portion relating to commodity contracts is recognized in other operating income or expenses.

Before January 1, 2020, the Group designated all of the forward contracts as hedging instrument. Any gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives were taken directly to profit or loss, except for the effective portion of cash flow hedges, which were recognized in OCI and later reclassified to profit or loss when the hedge item affects profit or loss.

Beginning January 1, 2020, the Group designates only the spot element of forward contracts as a hedging instrument. The forward element is recognized in OCI and accumulated in a separate component of equity under gain (losses) on derivative instruments for cash flow hedges.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

a. Pengakuan awal dan pengukuran selanjutanya (lanjutan)

Lindung nilai arus kas (lanjutan)

Jumlah yang terakumulasi di *OCI* diperhitungkan, tergantung pada sifat transaksi lindung nilai yang mendasarinya. Jika transaksi lindung nilai kemudian menghasilkan pengakuan item non-keuangan, jumlah yang diakumulasi dalam ekuitas dikeluarkan dari komponen ekuitas yang terpisah dan dimasukkan ke dalam biaya awal atau jumlah tercatat lainnya dari aset atau liabilitas yang dilindungi nilainya. Ini bukan penyesuaian reklasifikasi dan tidak akan diakui di *OCI* untuk periode tersebut. Hal ini juga berlaku di mana prakiraan transaksi lindung nilai dari aset non-keuangan atau kewajiban non-keuangan selanjutnya menjadi komitmen pasti yang diterapkan akuntansi lindung nilai nilai wajar.

Untuk lindung nilai arus kas lainnya, jumlah yang terakumulasi di *OCI* direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada periode atau periode yang sama di mana arus kas lindung nilai memengaruhi laba rugi.

Jika akuntansi lindung nilai arus kas dihentikan, jumlah yang telah diakumulasi di *OCI* harus tetap dalam akumulasi *OCI* jika arus kas masa depan yang dilindungi nilainya masih diharapkan terjadi. Jika tidak, jumlah tersebut akan segera direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Setelah penghentian, setelah arus kas lindung nilai terjadi, setiap jumlah yang tersisa dalam akumulasi *OCI* harus diperhitungkan tergantung pada sifat transaksi yang mendasari seperti dijelaskan di atas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

5. Derivative financial instruments and hedge accounting (continued)

a. Initial recognition and subsequent measurement (continued)

Cash flows hedges (continued)

The amounts accumulated in OCI are accounted for, depending on the nature of the underlying hedged transaction. If the hedged transaction subsequently results in the recognition of a non-financial item, the amount accumulated in equity is removed from the separate component of equity and included in the initial cost or other carrying amount of the hedged asset or liability. This is not a reclassification adjustment and will not be recognized in OCI for the period. This also applies where the hedged forecast transaction of a non-financial asset or non-financial liability subsequently becomes a firm commitment for which fair value hedge accounting is applied.

For any other cash flow hedges, the amount accumulated in OCI is reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment in the same period or periods during which the hedged cash flows affect profit or loss.

If cash flow hedge accounting is discontinued, the amount that has been accumulated in OCI must remain in accumulated OCI if the hedged future cash flows are still expected to occur. Otherwise, the amount will be immediately reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment. After discontinuation, once the hedged cash flow occurs, any amount remaining in accumulated OCI must be accounted for depending on the nature of the underlying transaction as described above.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam satu tahun.

x. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional.

Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

y. Biaya Penerbitan Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas disajikan sebagai pengurang "Modal Disetor Lainnya" sebagai bagian dari ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

z. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing profit for the year attributable to equity holders of the parent entity by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

x. Operation Segment

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker.

The Directors are operating decision-maker who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments and making strategic decision.

y. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are presented as deduction from "Other Paid-in Capital" in the equity section in the consolidated statement of financial position.

z. Capitalization of Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction and production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related assets. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are completed for their intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Perjanjian Konsesi Jasa

Perjanjian konsesi jasa adalah suatu perjanjian dimana pemerintah ataupun lembaga sektor publik lainnya ("Pemberi Konsesi") mengikat kontrak dengan entitas swasta ("Operator"). Perjanjian ini biasanya melibatkan Operator untuk membangun infrastruktur yang digunakan untuk menyediakan atau meningkatkan jasa publik dan mengoperasikan dan memelihara infrastruktur tersebut dalam suatu periode waktu yang ditentukan, sebagai gantinya Operator akan dibayar untuk jasanya tersebut selama periode perjanjian. Pemberi Konsesi mengendalikan atau mengatur jasa yang harus disediakan oleh Operator dengan menggunakan infrastruktur tersebut, pihak yang ditujukan dan harga yang ditetapkan, dan juga mengendalikan kepentingan residu yang signifikan dalam infrastruktur pada akhir masa pengaturan.

Kelompok Usaha sebagai Operator

Manajemen mengakui aset keuangan sepanjang Kelompok Usaha memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari atau atas kebijakan dari Pemberi Konsesi untuk jasa konstruksi pada umumnya dikarenakan perjanjian tersebut dipaksakan secara hukum. Kelompok Usaha memiliki hak tanpa syarat untuk menerima kas apabila Pemberi Konsesi menjamin secara kontraktual untuk membayar Operator dengan jumlah yang ditentukan atau ditetapkan, walaupun jika pembayaran tersebut bergantung pada Operator yang memastikan bahwa infrastruktur tersebut memenuhi kualitas yang ditentukan dan syarat efisiensi.

Manajemen mengakui aset tak berwujud dalam hal lainnya. Manajemen mengakui aset tak berwujud apabila Kelompok Usaha tidak memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas ataupun aset keuangan lainnya dari atau atas kebijaksanaan dari Pemberi Konsesi.

ab. Properti investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Service concession agreements

Service concession arrangement is an arrangement whereby a government or other public sector body (the "Grantor") contracts with a private entity (the "Operator"). This arrangement typically involves the Operator constructing the infrastructure used to provide the public service or upgrading and operating and maintaining that infrastructure for a specified period of time, in return, the Operator is paid for its services over the period of the arrangement. The Grantor controls or regulates what services the Operator must provide using the infrastructure, to whom, and at what price, and also controls any significant residual interest in the infrastructure at the end of the term of the arrangement.

The Group as Operator

Management recognizes financial assets to extent that it has an unconditional contractual right to receive cash or another financial asset from or at the discretion of the Grantor for the construction services usually because the arrangement is enforceable by law. The Group has unconditional right to receive cash if the Grantor contractually guarantees to pay the Operator specified or determinable amounts, even if payment is contingent on the Operator ensuring that the infrastructure meets specified quality or efficiency requirements.

Management recognizes an intangible asset in all other cases. Management recognizes an intangible asset if the Group has no unconditional contractual right to receive cash or another financial asset from or at the discretion of the Grantor.

ab. Investment properties

Investment properties are properties (land or a building - or part of a building - or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Properti investasi (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Investment properties (continued)

Depreciation is computed using the straight-line methodbased on the estimated useful lives of the investment properties as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	4-20	*Building*

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah properti investasi.

Land is stated at cost and is not depreciated. The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under investment properties.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are amortized when completed and ready for use.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil bersih pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

ac. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atas kebijakan tersebut.

ac. Investment in associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control over those policies.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan yang diperlukan untuk menentukan pengendalian atas entitas-entitas anak. Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries. The Group's investments in its associate are accounted for using the equity method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

ac. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Kelompok Usaha atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal akuisisi. Goodwill sehubungan dengan entitas asosiasi termasuk dalam nilai tercatat investasi dan tidak diuji untuk penurunan nilai secara terpisah.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian Kelompok Usaha atas hasil usaha entitas asosiasi. Setiap perubahan OCI dari investee tersebut disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif Kelompok Usaha lainnya ("OCI"). Apabila telah terjadi perubahan yang diakui secara langsung dalam ekuitas entitas asosiasi tersebut, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan, jika ada, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi akibat transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi tersebut dieliminasi sesuai kepentingan entitas asosiasi.

Keseluruhan bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada laba rugi di luar laba operasi dan merupakan laba rugi setelah pajak dan NCI pada entitas-entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha.

Setelah penerapan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah perlu untuk mengakui kerugian penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi. Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menentukan apakah ada bukti objektif bahwa investasi pada entitas asosiasi terganggu. Jika ada bukti tersebut, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang dapat dipulihkan dari entitas asosiasi dan nilai tercatatnya, dan kemudian mengakui kerugian tersebut dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Investment in associates (continued)

Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is not tested for impairment separately.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the Group's share of the results of operations of the associate. Any change in OCI of those investees is presented as part of the Group's other comprehensive income ("OCI"). In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealised gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The aggregate of the Group's share of profit or loss of an associate is shown on the face of the profit or loss outside operating profit and represents profit or loss after tax and NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate is prepared for the same reporting period as the Group. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an impairment loss on its investment in its associate. At each reporting date, the Group determines whether there is objective evidence that the investment in the associate is impaired. If there is such evidence, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value, and then recognizes the loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

ac. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Setelah kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengukur dan mengakui investasi yang ditahan pada nilai wajarnya. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi dengan kehilangan pengaruh signifikan dan nilai wajar investasi yang ditahan dan hasil pelepasan diakui dalam laba rugi.

ad. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Kelompok usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

i. akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,

ii. untuk diperdagangkan,
iii. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

i. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,

ii. untuk diperdagangkan,
iii. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Persyaratan liabilitas yang dapat, atas opsi pihak lawan, menghasilkan penyelesaiannya dengan penerbitan instrumen ekuitas tidak memengaruhi klasifikasinya.

ae. SAK yang telah disahkan DSAK, namun belum berlaku efektif

SAK yang telah disahkan DSAK, namun belum berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada/atau setelah tanggal 1 Januari 2020 dan relevan dengan Kelompok Usaha diungkapkan di bawah ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Investment in associates (continued)

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate upon loss of significant influence and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

ad. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

i. expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
ii. held primarily for the purpose of trading,
iii. expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

A liability is current when it is:

i. expected to be settled in the normal operating cycle,
ii. held primarily for the purpose of trading,
iii. due to be settled within twelve months after the reporting period, or
iv. there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

The terms of the liability that could, at the option of the counterparty, result in its settlement by the issue of the equity instruments do not affect its classification.

ae. SAK which have been issued by DSAK but not yet effective

SAK which have been issued by DSAK, but not yet effective for the reporting period beginning on/or after January 1, 2020 and relevant to the Group are disclosed below.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

ae. SAK yang telah disahkan DSAK, namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Efektif pada atau setelah 1 Januari 2021 (lanjutan)

· Amendemen PSAK No. 22: Definisi Bisnis

Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis" mengklarifikasi unsur bisnis bahwa untuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisi mencakup, minimum, input dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan output.

Amendemen ini efektif untuk kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya pada atau setelah awal periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 dan untuk akuisisi aset yang terjadi pada atau setelah awal periode tersebut dengan penerapan lebih dini diperkenankan.

· Amendemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", Amendemen PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amendemen PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amendemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi" dan Amendemen PSAK No. 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2

Amendemen PSAK No. 71, Amendemen PSAK No. 55, Amendemen PSAK No. 60, Amendemen PSAK No. 62 dan Amendemen PSAK No. 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 diadopsi dari IFRS tentang *Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2*.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. SAK which have been issued by DSAK but not yet effective (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2021 (continued)

· *Amendments to PSAK No. 22: Definition of a Business*

The amendment to PSAK No. 22, "Business Combinations" clarifies that to be considered a business, an integrated set of activities and assets must include, at a minimum, an input and a substantive process that, together, significantly contribute to the ability to create output. Furthermore, it clarifies that a business can exist without including all of the inputs and processes needed to create outputs.

These amendments effective for business combinations for which the acquisition date is on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2021 and to asset acquisitions that occur on or after the beginning of that period with earlier application permitted.

· *Amendments to PSAK No. 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK No. 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK No. 73, "Leases" on Interest Rate Reference Reform - Stage 2*

Amendments to PSAK No. 71, Amendments to PSAK No. 55, Amendments to PSAK No. 60, Amendments to PSAK No. 62 and Amendments to PSAK No. 73 concerning Interest Rate Reference Reform - Phase 2 were adopted from IFRS concerning Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2.

Interest Rate Reference Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the benchmark interest rate reform, including the impact of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the benchmark interest rate with a new alternative reference.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

ae. SAK yang telah disahkan DSAK, namun belum berlaku efektif (lanjutan)

SAK yang telah disahkan DSAK, namun belum berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada/atau setelah tanggal 1 Januari 2020 dan relevan dengan Kelompok Usaha diungkapkan di bawah ini. (lanjutan)

Efektif pada atau setelah 1 Januari 2021 (lanjutan)

- Amendemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", Amendemen PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amendemen PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amendemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi" dan Amendemen PSAK No. 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 (lanjutan)

  Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi" dan PSAK No. 73, "Sewa" yang terkait dengan:

  - perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
  - akuntansi lindung nilai; dan
  - pengungkapan.

  Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai.

  Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai.

  Amendemen ini berlaku efektif per 1 Januari 2021 dengan penerapan lebih dini diperkenankan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. SAK which have been issued by DSAK but not yet effective (continued)

SAK which have been issued by DSAK, but not yet effective for the reporting period beginning on/or after January 1, 2020 and relevant to the Group are disclosed below. (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2021 (continued)

- *Amendments to PSAK No. 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK No. 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK No. 73, "Leases" on Interest Rate Reference Reform - Stage 2 (continued)*

  These amendments amend the requirements of PSAK No. 71, "Financial Instruments", PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK No. 62, "Insurance Contracts" and PSAK No. 73, "Leases" related to:

  - *changes in the basis for determining the contractual cash flows of financial assets, financial liabilities and lease liabilities;*
  - *hedge accounting; and*
  - *disclosure.*

  Interest Rate Reference Reform - Stage 2 applies only to changes required by the benchmark interest rate reform for financial instruments and hedge relationships.

  Interest Rate Reference Reform - Stage 2 applies only to changes required by the benchmark interest rate reform for financial instruments and hedge relationships.

  These amendments are effective as of January 1, 2021 with earlier application permitted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

ae. SAK yang telah disahkan DSAK, namun belum berlaku efektif (lanjutan)

SAK yang telah disahkan DSAK, namun belum berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada/atau setelah tanggal 1 Januari 2020 dan relevan dengan Kelompok Usaha diungkapkan di bawah ini. (lanjutan)

Efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

- Amendemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

  Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

  Amendemen PSAK No. 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

  a. biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
  b. alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

  Entitas menerapkan amendemen tersebut pada kontrak yang belum terpenuhi semua kewajibannya pada awal periode pelaporan tahunan yang mana entitas pertama kali menerapkan amendemen (tanggal aplikasi awal). Entitas tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Sebagai gantinya, entitas mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal amendemen sebagai penyesuaian terhadap saldo awal atas saldo laba atau komponen ekuitas lainnya, sebagaimana mestinya, pada tanggal aplikasi awal. Penerapan lebih dini diperkenankan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. SAK which have been issued by DSAK but not yet effective (continued)

SAK which have been issued by DSAK, but not yet effective for the reporting period beginning on/or after January 1, 2020 and relevant to the Group are disclosed below. (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2022

- *Amendments to PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets" regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs*

  This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a burdensome contract.

  The amendments to PSAK No. 57 provide that costs to fulfill a contract comprise of costs that are directly related to the contract. Costs that are directly related to the contract consist of:

  a. incremental costs to fulfill the contract, and

  b. allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.

  An entity shall apply those amendments to contracts existing at the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendments (the date of initial application). The entity shall not restate comparative information. Instead, the entity shall recognize the cumulative effect of initially applying the amendments as an adjustment to the opening balance of retained earnings (or other component of equity, as appropriate) at the date of initial application. Earlier application is permitted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

ae. SAK yang telah disahkan DSAK, namun belum berlaku efektif (lanjutan)

SAK yang telah disahkan DSAK, namun belum berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada/atau setelah tanggal 1 Januari 2020 dan relevan dengan Kelompok Usaha diungkapkan di bawah ini. (lanjutan)

Efektif pada atau setelah 1 Januari 2022 (lanjutan)

- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"

  Penyesuaian ini mengklarifikasi fee (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Dalam menentukan *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi *fee* (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan *fee* (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk *fee* (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

  Entitas menerapkan Penyesuaian Tahunan 2020 untuk liabilitas keuangan yang dimodifikasi atau dipertukarkan pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut. Penerapan lebih dini diperkenankan.

- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 69, "Agrikultur"

  PSAK No. 69 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi pengakuan dan pengukuran pada paragraf 22 yang sebelumnya "entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen", menjadi "entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen".

  Entitas menerapkan amandemen secara prospektif terhadap pengukuran nilai wajar pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut. Penerapan lebih dini diperkenankan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. SAK which have been issued by DSAK but not yet effective (continued)

SAK which have been issued by DSAK, but not yet effective for the reporting period beginning on/or after January 1, 2020 and relevant to the Group are disclosed below. (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2022 (continued)

- *2020 Annual Improvements - PSAK No. 71, "Financial Instruments"*

  This improvement clarifies the fees that are recognized by the borrower in relation to derecognition of financial liabilities. In determining the fee to be paid after deducting the fee received, the borrower only includes the fees paid or received between the borrower and lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on other's behalf.

  An entity applies the improvements to financial liabilities that are modified or exchanged on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendment. Earlier application is permitted.

- *2020 Annual Improvements - PSAK No. 69, "Agriculture"*

  PSAK No. 69 (Improvement 2020) clarifies the recognition and measurement in paragraph 22 that previously "the entity does not take into account cash flows for financing assets, taxation or regeneration of biological assets after harvest", to "the entity does not account for cash flows for financing assets or regeneration. biological assets after harvest".

  An entity applies the amendment prospectively to fair value measurements on or after the beginning of the first annual reporting period in which the entity first applies the amendment. Earlier application is permitted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

ae. SAK yang telah disahkan DSAK, namun belum berlaku efektif (lanjutan)

SAK yang telah disahkan DSAK, namun belum berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada/atau setelah tanggal 1 Januari 2020 dan relevan dengan Kelompok Usaha diungkapkan di bawah ini. (lanjutan)

Efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

  Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang. Amandemen tersebut menjelaskan:

  - Apa yang dimaksud dengan hak untuk menangguhkan penyelesaian
  - Bahwa hak entitas untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas harus ada pada akhir periode pelaporan
  - Klasifikasi tersebut tidak terpengaruh oleh kemungkinan bahwa entitas akan menggunakan haknya untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas
  - Hanya jika suatu derivatif melekat dalam liabilitas konvertibel merupakan instrumen ekuitas saja, penggunaan frasa liabilitas tidak akan memengaruhi klasifikasinya

  Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan harus diterapkan secara retrospektif. Kelompok Usaha saat ini sedang menilai dampak amandemen terhadap praktik saat ini dan apakah negosiasi ulang atas perjanjian pinjaman yang ada mungkin diperlukan. Penerapan lebih dini diperkenankan.

Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Kelompok Usaha pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha masih diestimasi pada tanggal 31 Desember 2021. Kecuali disebutkan lain, Kelompok Usaha tidak mengharapkan bahwa adopsi pernyataan tersebut di masa depan memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. SAK which have been issued by DSAK but not yet effective (continued)

SAK which have been issued by DSAK, but not yet effective for the reporting period beginning on/or after January 1, 2020 and relevant to the Group are disclosed below. (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2023

- *Amendments to PSAK No. 1: Classification of Liabilities as Current or Non-current*

  The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current. The amendments clarify:

  - *What is meant by a right to defer settlement*
  - *That a right to defer must exist at the end of the reporting period*
  - *That classification is unaffected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right*
  - *That only if an embedded derivative in a convertible liability is itself an equity instrument would the terms of a liability not impact its classification*

  The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and must be applied retrospectively. The Group is currently assessing the impact the amendments will have on current practice and whether existing loan agreements may require renegotiation. Earlier application is permitted.

Management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated as of December 31, 2021. Unless otherwise indicated, the Group does not expect that the future adoption of the said pronouncements to have a significant impact on its financial statements.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Manajemen menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 (2019: PSAK No. 55 revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti diungkapkan pada Catatan 2v.

Alokasi harga beli dalam kombinasi bisnis

Akuntansi akuisisi mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan biaya perolehan kepada nilai pasar wajar yang dapat diandalkan atas aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Sesuai PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan pengujian atas penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar AS$15.462.565 dan AS$14.432.143. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 4 dan 19.

Penyusunan estimasi arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset pada tanggal-tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan masuk akal, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK No. 48 (revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset."

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of financial assets and liabilities

Management determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71 (2019: PSAK No. 55 revised 2014). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies disclosed in Note 2v.

Purchase price allocation in business combination

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the reliable fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Under PSAK No. 22 (Improvement 2015), "Business Combinations", goodwill is not amortized and is subject to an annual impairment testing. The carrying amount of goodwill as of Desember 31, 2020 US$15,462,565 and 2019 was US$14,432,143, respectively. Further details are disclosed in Note 4 and 19.

The preparation of estimated future cash flows in determining the fair values of assets at the dates of acquisition involves significant estimations. While the management believes that its assumptions are appropriate and reasonable, significant changes in its assumptions may materially affect its assessment of recoverable values and may lead to future impairment charges under PSAK No. 48 (revised 2014), "Impairment of Assets."

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Alokasi harga beli dalam kombinasi bisnis (lanjutan)

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Estimasi atau nilai terpulihkan diuraikan pada bagian "Estimasi dan Asumsi" pada catatan ini.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Perjanjian konsesi jasa

ISAK No. 16, "Perjanjian Konsesi Jasa", menjelaskan suatu pendekatan untuk mencatat perjanjian konsesi jasa yang timbul dari entitas-entitas yang menyediakan jasa publik. ISAK No. 16 ini menetapkan bahwa Operator tidak seharusnya mencatat infrastruktur sebagai aset tetap, namun mengakuinya sebagai aset keuangan dan/atau aset tak berwujud.

Perjanjian Pembelian Listrik ("PPL") dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") mensyaratkan Kelompok Usaha untuk mendanai, merencanakan, membangun, mengoperasikan dan memelihara pembangkit tenaga listrik ("Infrastruktur"). Setelah habis masa berlaku periode konsesi jasa, Kelompok Usaha akan menyerahkan infrastruktur tersebut ke PLN dengan tanpa biaya, dapat beroperasi secara penuh dan dalam kondisi kerja yang baik.

Manajemen menetapkan bahwa transaksi-transaksi yang dilakukan sesuai dengan ketentuan PPL termasuk dalam ruang lingkup ISAK No. 16, terutama dikarenakan PLN, entitas sektor publik, mengatur atau mengendalikan jasa-jasa yang perlu disediakan oleh Kelompok Usaha dengan infrastruktur yang sesuai dengan PPL, dimana jasa-jasa tersebut ditujukan untuk kepentingan publik. PLN adalah entitas yang dimiliki oleh pemerintah yang menjalankan tugas khusus dalam menyediakan tenaga listrik.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Purchase price allocation in business combination (continued)

Goodwill is subject to annual impairment test. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. Estimates on the recoverable amount are further described in "Estimates and Assumptions" section in this note.

Determination of functional currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. Management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Service concession arrangement

ISAK No. 16, "Service Concession Agreements", outlines an approach to account for service concession arrangement arising from entities providing public services. It provides that the Operator should not account for the infrastructure as fixed assets, but should recognize a financial asset and/or an intangible asset.

The Power Purchase Agreement ("PPA") with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") requires the Group to finance, design, construct, operate and maintain the eletricity power plant (the "Infrastructure"). Upon expiry of the service concession period, the Group shall handover the Infrastructure to the PLN without cost, fully operational and in good working condition.

Management determines that transactions conducted under the provisions of PPA is within the scope of ISAK No. 16 primarily because PLN, a public sector entity, regulates or controls what services should be provided by the Group with the infrastructure pursuant to the PPA, which services are inteded for public use. PLN is a government owned entity which performs a special assignment of providing electricity power.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Perjanjian konsesi jasa (lanjutan)

Manajemen mempertimbangkan bahwa porsi pembayaran tertentu yang dilakukan oleh PLN berkenaan dengan pemulihan biaya modal memenuhi syarat diperlakukan sebagai model aset keuangan, mengingat bahwa Kelompok Usaha memiliki hak kontraktual yang tidak bersyarat untuk menerima kas dari PLN, dimana kas akan diterima tersebut diakui sebagai piutang. Porsi pembayaran tersebut merupakan imbalan yang akan diterima sebagai pembayaran atas jasa konstruksi yang dilakukan oleh Kelompok Usaha sehubungan dengan konstruksi infrastruktur.

Pajak penghasilan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal.

Manajemen mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar AS$609.843 (31 Desember 2019 AS$629.249). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23b.

Estimasi dan asumsi

Manajemen mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali manajemen. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil aktual yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan hasil estimasi yang dilaporkan tersebut.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Service concession arrangement (continued)

Management has made judgment that certain portion of payments made by PLN in respect to the capital cost recovery qualifies under the financial asset model since the Group has an unconditional contractual right to receive cash from PLN, wherein such asset is recognized as receivable. Such portion of payments represents the considerastion to be received in exchange for the construction services by the Group related to the construction of infrastructures.

Income tax

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

Management recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of December 31, 2020 was US$609,843 (December 31, 2019: US$629,249). Further details are disclosed in Note 23b.

Estimates and assumptions

Management based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the management. Such changes are reflected in the assumptions as they occur. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

Liabilitas imbalan kerja

Biaya program imbalan pasti serta nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan penilaian aktuaria. Penilaian aktuaria melibatkan penentuan berbagai asumsi, termasuk penentuan tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji masa depan, tingkat mortalitas, tingkat pengunduran diri karyawan dan tingkat kecacatan. Karena kerumitan penilaian, asumsi yang mendasari dan sifat jangka panjangnya, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi-asumsi tersebut. Seluruh asumsi ditelaah setiap tanggal pelaporan.

Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, manajemen memperhitungkan tingkat bunga (pada akhir periode pelaporan) dari obligasi Pemerintah dalam Rupiah. Manajemen menggunakan tingkat diskonto tunggal untuk masing-masing entitas dalam manajemen yang mencerminkan rata-rata perkiraan jadwal pembayaran imbalan dan mata uang yang digunakan dalam membayar imbalan. Tingkat mortalitas adalah berdasarkan tabel mortalita yang tersedia pada publikasi. Tingkat kenaikan gaji masa depan didasarkan pada rencana kerja jangka panjang manajemen yang juga dipengaruhi oleh tingkat inflasi masa depan yang diharapkan dalam suatu negara.

Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan manajemen dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas program imbalan pasti dan beban neto program imbalan pasti. Penjelasan lebih rinci mengenai asumsi-asumsi yang digunakan diungkapkan pada Catatan 28.

Amortisasi tanaman produktif

Biaya perolehan tanaman produktif diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis tanaman menghasilkan selama 20 tahun, yang merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri perkebunan kelapa sawit. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

Employee benefit liabilities

The cost of defined benefit plans and the present value of the defined benefit obligation are determined using actuarial valuations. An actuarial valuation involves making various assumptions, which includes the determination of the discount rate, future salary increases, mortality rates, employee turn-over rate and disability rate. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and its long term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in these assumptions. All assumptions are reviewed at each of reporting date.

In determining the appropriate discount rate, management considers the market yields (at period end) on Indonesian Rupiah Government bonds. Management uses a single discount rate for each entity within the Group that reflects the estimated average timing of benefit payments and the currency in which the benefits are to be paid. The mortality rate is based on publicly available mortality tables. Future salary increases is based on the management's long-term business plan which is also influenced by expected future inflation rates for the country.

While the management believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the management's actual experiences or significant changes in the management's assumptions may materially affect its estimated liabilities for defined benefit plans and net defined benefits expense. Further details about the assumptions used are disclosed in Note 28.

Amortization of bearer plants

The costs of bearer plants are amortized on a straight-line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these mature plantation to be 20 years. These are common life expectancies adopted in the palm oil plantation business. Further details are disclosed in Note 14.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Estimasi masa manfaat aset tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan manajemen terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan masa yang lebih pendek antara estimasi masa manfaat ekonomisnya atau masa ijin pertambangan. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

Provisi kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha dan aset kontrak (efektif sejak 1 Januari 2020)

Kelompok Usaha menggunakan matriks provisi untuk menghitung *ECL* untuk piutang usaha dan aset kontrak. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, berdasarkan wilayah geografis, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Estimating useful lives of fixed assets

Management estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected market behavior. The estimation of the useful lives of fixed assets is based on management's assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial period-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

Management estimates the useful lives of these fixed assets over the shorter of their estimated useful lives or mine life permits. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 16.

Provision for expected credit losses of trade receivables and contract assets (Effective beginning January 1, 2020)

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Provisi kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha dan aset kontrak (efektif sejak 1 Januari 2020) (lanjutan)

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar Kelompok Usaha yang diamati secara historis. Kelompok Usaha akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*). Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diekspektasikan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor manufaktur, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan *ECL* adalah estimasi yang signifikan. Jumlah *ECL* sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Kelompok Usaha dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan. Informasi tentang *ECL* pada piutang usaha Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 7.

Provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang

Manajemen menilai provisi ini pada setiap tanggal pelaporan. Estimasi dan asumsi yang signifikan digunakan dalam penentuan provisi karena banyak faktor yang mempengaruhi besarnya jumlah akhir yang terutang. Faktor tersebut diantaranya adalah estimasi ruang lingkup dan biaya aktivitas rehabilitasi, perubahan teknologi, peraturan, kenaikan biaya karena terjadinya inflasi dan perubahan tingkat diskonto.

Ketidakpastian ini dapat menyebabkan pengeluaran aktual dimasa mendatang tidak sama dengan jumlah provisi yang diakui pada saat ini. Saldo provisi pada tanggal pelaporan merupakan estimasi terbaik manajemen mengenai nilai kini atas biaya rehabilitasi yang akan terjadi di masa mendatang.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Provision for expected credit losses of trade receivables and contract assets (Effective beginning January 1, 2020) (continued)

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivables is diclosed in Note 7.

Provision for mine reclamations and mine closure

Management assesses this provision at each of reporting dates. Significant estimates and assumptions are made in determining this provision as there are numerous factors that will affect the ultimate liability payable. These factors include estimates of the extent and costs of rehabilitation activities, technological changes, regulatory changes, cost increases as compared to the inflation rates, and changes in discount rates.

These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision at the reporting dates represents management's best estimate of the present value of the future rehabilitation costs required.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang (lanjutan)

Perubahan atas estimasi biaya yang akan terjadi di masa mendatang diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan mengakui kenaikan atau penurunan provisi dan aset, jika pada saat pengakuan awal provisi ini diakui sebagai bagian dari aset yang diukur sesuai dengan PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap". Penurunan terhadap saldo provisi tidak boleh melebihi nilai tercatat aset tetap tersebut. Jika terjadi, maka kelebihan tersebut diakui segera dalam laba rugi.

Jika perubahan estimasi menyebabkan kenaikan liabilitas rehabilitasi dan penambahan nilai tercatat aset terkait, manajemen mempertimbangkan apakah ini merupakan indikasi penurunan nilai aset secara keseluruhan, dan melakukan pengujian atas penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2014).

Untuk tambang yang sudah siap, jika nilai aset tambang yang telah direvisi dan provisi untuk rehabilitasi neto melebihi nilai yang dipulihkan, sebagian dari kenaikan tersebut dibebankan langsung ke dalam biaya. Untuk tambang yang sudah ditutup, perubahan estimasi biaya diakui secara langsung dalam laba rugi. Liabilitas rehabilitasi yang muncul sebagai akibat dari fase produksi suatu area tambang, juga harus dibebankan pada saat terjadinya. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas ini pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 27.

Estimasi cadangan dan sumber daya batubara

Cadangan batubara merupakan estimasi atas jumlah mineral tambang yang dapat secara ekonomis dan legal ditambang dari area tambang Kelompok Usaha. Manajemen memperkirakan jumlah cadangan mineral tambang dan sumber daya mineral berdasarkan informasi mengenai data geologis terhadap ukuran, kedalaman dan susunan bebatuan yang dikompilasi oleh orang yang memiliki kualifikasi yang memadai, dan mengharuskan pertimbangan geologis yang rumit untuk menerjemahkan data tersebut.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Provision for mine reclamations and mine closure (continued)

Changes to estimated future costs are recognized in the consolidated statement of financial position by either increasing or decreasing the provision and asset if the initial estimate was originally recognized as part of an asset measured in accordance with PSAK No. 16 (Improvement 2015), "Fixed Assets". Any reduction in the rehabilitation liability and therefore any deduction from the rehabilitation asset may not exceed the carrying amount of that asset. If it does, any excess over the carrying value is taken immediately to profit or loss.

If the change in estimate results in an increase in the rehabilitation liability and therefore an addition to the carrying value of the asset, management considers whether this is an indication of impairment of the asset as a whole, and test for impairment in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2014).

For mature mines, if the revised mine assets net of rehabilitation provisions exceeds the recoverable value, that portion of the increase is charged directly to expense. For closed sites, changes to estimated costs are recognized immediately in profit or loss. Also, rehabilitation obligations that arose as a result of the production phase of a mine, should be expensed as incurred. The carrying amount of these estimated liabilities at the reporting dates are disclosed in Note 27.

Coal reserve and resource estimates

Coal reserves are estimates of the amount of ore that can be economically and legally extracted from the Group's mining area. Management estimates its ore reserves and mineral resources based on information compiled by appropriately qualified persons relating to the geological data on the size, depth and shape of the ore body, and requires complex geological judgments to interpret the data.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Estimasi cadangan dan sumber daya batubara (lanjutan)

Estimasi cadangan yang dapat dipulihkan berdasarkan beberapa faktor seperti estimasi nilai tukar mata uang asing, harga komoditi, kebutuhan investasi di masa mendatang, dan biaya produksi serta asumsi geologis dan pertimbangan yang diambil dalam memperkirakan ukuran dan kualitas cadangan mineral tambang. Perubahan dalam estimasi cadangan dan sumber daya mineral dapat mempengaruhi nilai tercatat aset tetap, aset pertambangan, *goodwill*, pengakuan aset pajak tangguhan dan provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang. Nilai tercatat atas akun-akun tersebut pada tanggal pelaporan diungkapkan masing-masing di dalam Catatan 16, 18, 19, 23 dan 27.

Pengeluaran untuk biaya eksplorasi dan evaluasi

Penerapan kebijakan akuntansi untuk biaya eksplorasi dan evaluasi memerlukan pertimbangan dalam menentukan apakah terdapat manfaat ekonomi masa depan yang dihasilkan baik dari eksploitasi atau penjualan tambang di masa depan atau dimana kegiatan belum mencapai tahap yang memungkinkan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan.

Penentuan sumber daya JORC merupakan proses estimasi yang membutuhkan berbagai tingkat ketidakpastian tergantung pada sub-klasifikasi, perkiraan ini berdampak langsung terhadap saat penangguhan biaya eksplorasi dan evaluasi.

Kebijakan penangguhan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu tentang kejadian atau keadaan di masa yang akan datang, khususnya mengenai apakah kegiatan ekstraksi ekonomis yang dapat dijalankan. Estimasi dan asumsi yang dibuat dapat berubah jika informasi baru tersedia. Jika, setelah pengeluaran dikapitalisasi, terdapat informasi baru yang menunjukkan bahwa pemulihan pengeluaran tersebut tidak dimungkinkan, jumlah yang telah dikapitalisasi akan dihapus ke dalam laba rugi di periode dimana informasi baru tersebut tersedia.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Coal reserve and resource estimates (continued)

The estimation of recoverable reserves is based upon factors such as estimates of foreign exchange rates, commodity prices, future capital requirements, and production costs along with geological assumptions and judgments made in estimating the size and grade of the ore body. Changes in the reserve or resource estimates may impact upon the carrying value of fixed assets, mine properties, goodwill, recognition of deferred tax assets and provision for mine reclamation and mine closure. The carrying amount of these accounts at the reporting dates are disclosed in Notes 16, 18, 19, 23 and 27, respectively.

Exploration and evaluation expenditures

The application of the accounting policy for exploration and evaluation expenditures requires judgment in determining whether it is likely that future economic benefits are likely either from future exploitation or sale or where activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves.

The determination of a JORC resource is itself an estimation process that involves varying degrees of uncertainty depending on sub-classification, these estimates directly impact the point of deferral of exploration and evaluation expenditures.

The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Estimates and assumptions made may change if new information becomes available. If, after expenditure is capitalized, information becomes available suggesting that the recovery of expenditure is unlikely, the amount capitalized is written off in the profit or loss in the period when the new information becomes available.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah

Biaya pengupasan tanah yang timbul selama tahap produksi, jika memenuhi kriteria, diakui sebagai aset. Kriteria pengakuan antara lain memerlukan penggunaan pertimbangan dan estimasi seperti perkiraan manfaat selama periode penambangan dan cadangan ekonomis dapat diekstraksi dari suatu komponen. Perubahan dalam umur dan desain tambang dari suatu komponen biasanya akan mengakibatkan perubahan jumlah yang harus diakui sebagai aset. Perubahan ini dicatat secara prospektif.

Instrumen keuangan

Ketika nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Nilai tercatat dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar AS$64.012.753 dan AS$132.886, sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar AS$4.559.133 (31 Desember 2019: AS$50.171) (Catatan 46).

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga seluruh perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasi masing-masing sebesar AS$29.316.241 dan sebesar AS$21.960.783 (Catatan 23c). Rugi fiskal tersebut belum daluwarsa dan tidak dapat digunakan untuk disalinghapuskan dengan penghasilan kena pajak entitas lain dalam Kelompok Usaha.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Stripping activity assets

Stripping costs incurred during the production stage of operations, if meet the criteria, is recognised as asset. The recognition criteria among other requires the use of judgments and estimates such as estimates of benefits during the remaining life of the mining area and economically recoverable reserves extracted of the respective component. Changes in a component mine's life and design will usually result in changes to the expected asset to be recognized. These changes are accounted prospectively.

Financial instruments

When the fair value of financial assets and liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values. The judgments include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

The carrying amount of financial asset carried at fair value as of December 31, 2020 and 2019 was US$64,012,753 and US$132,886, respectively, while the carrying amount of financial liability carried at fair value as of December 31, 2020 was US$4,559,133 (December 31, 2019: US$50,171) (Note 46).

Realizability of Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits, together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has tax losses carried forward amounting to US$29,316,241 and US$21,960,783, respectively (Note 23c). These tax losses have not yet expired and may not be used to offset taxable income of other entities within the Group.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat kembali dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas, seperti *goodwill* yang belum siap untuk digunakan, tidak diamortisasi dan diuji setiap tahun untuk penurunan nilai. Jumlah nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai tercatat *goodwill* tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar AS$15.462.565 dan AS$14.432.143. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 4 dan 19.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai membutuhkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas produksi yang diharapkan dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat "Estimasi cadangan dan sumber daya batubara" di atas), biaya operasi, biaya pembongkaran dan restorasi serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tecatat aset mungkin mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laba rugi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

In accordance with the Group's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting periods to determine whether there are any indications of impairment. If any such indications exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss recognized to the extent that the carrying amount of an asset or cash generating unit of a group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

Assets that have an indefinite useful-life, for example goodwill not ready to use, are not subject to amortization and are tested annually for impairment. The recoverable amounts of cash generating units have been determined based on value-in-use calculations. The carrying amount of goodwill as of December 31, 2020 and 2019 are US$15,462,565 US$14,432,143, respectively. Further details are disclosed in Note 4 and 19.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current historical prices, price trends and related factors), reserves (see "Coal reserve and resources estimates" above), operating costs, decommissioning and site restoration cost, and future capital expenditure. These estimates an assumptions are subject to risk and uncertainty hence there is a possibility that changes in circumtances will alter these projections, which may impact the recoverable amount of the assets. In such circumtances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired, or the impairment charge reduced, with the impact recorded in the profit or loss.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pengukuran pendapatan jasa konstruksi

Kelompok Usaha disyaratkan oleh ISAK No. 16 untuk menyajikan unsur pendapatan yang mencerminkan pendapatan dari konstruksi infrastruktur yang dilakukan selama suatu periode di dalam laba rugi. Estimasi signifikan untuk pengukuran pendapatan konstruksi antara lain adalah kinerja pembangkit dan hasil pengujian awal dan berkala atas kapasitas andal bersih selama masa operasi berdasarkan persyaratan dalam PPA. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kelompok Usaha mengakui pendapatan konstruksi masing-masing sebesar AS$131.758.872 dan AS$210.452.664 (Catatan 35).

Sewa - memperkirakan suku bunga pinjaman tambahan

Kelompok Usaha tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman tambahan (*IBR*) untuk mengukur liabilitas sewa. *IBR* adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Kelompok Usaha untuk meminjam dengan syarat yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkup ekonomi yang serupa. Oleh karena itu, *IBR* mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Kelompok Usaha, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tingkat suku bunga yang dapat diobservasi atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa. Kelompok Usaha mengestimasi *IBR* menggunakan input yang dapat diamati (seperti tingkat suku bunga pasar) jika tersedia dan diperlukan untuk membuat estimasi spesifik entitas tertentu (seperti peringkat kredit anak perusahaan yang berdiri sendiri).

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Measurement of construction revenues

The Group is required by ISAK No. 16 to present an income line reflecting the income from construction or improvements to the infrastructure made during the period in the profit or loss. Significant estimates in measurement of revenues from costruction include performance of the plants and the initial and the periodic tests on the net dependable capacity during the operation based on the provisions in PPA. For the years ended December 31, 2020 and 2019, the Group recognized construction revenue amounting to US$131,758,872 and US$210,452,664, respectively (Note 35).

Leases - estimating the incremental borrowing rate

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right of use asset in a similar economic environment. The IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available (such as for subsidiaries that do not enter into financing transactions) or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates .

4. KOMBINASI BISNIS

Pada tanggal 27 Mei 2020, Perusahaan dan Toba Energi (sebagai Pengakuisisi) dengan APDP Project Co. 1 Pte. Ltd. (secara bersama-sama sebagai Penjual dan pemilik 100% saham di PT Bayu Alam Sejahtera ("BAS")), menandatangani perjanjian jual beli terkait akuisisi atas masing-masing 0,01% dan 99,99% saham di BAS. Kegiatan utama BAS saat ini adalah sebagai Perusahaan dalam tahap pengembangan untuk energi terbarukan.

Nilai transaksi akuisisi ini adalah sebesar AS$1.300.000**.**

Aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih

Nilai wajar sementara aset dan liabilitas BAS yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

4. BUSINESS COMBINATION

On May 27, 2020, the Company and Toba Energi (as Acquiror) with APDP Project Co. 1 Pte. Ltd. (collectively as Sellers and owners of 100% shares in di PT Bayu Alam Sejahtera ("BAS")) entered into a sales and purchase agreement related to the acquisition of 0.01% and 99.99% shares, respectively, in BAS. Currently, BAS's main activity is a renewable energy development company.

The value of the acquisition transaction is amounting to US$1,300,000.

Asset acquired and liabilities assumed

The provisional fair value of the identifiable assets and liabilities of BAS as of the date of acquisition were:

	Nilai Wajar/ *Fair Value*	
Kas di bank	482	*Cash in banks*
Biaya dibayar dimuka	7.441	*Prepaid expenses*
Deposit	8.942	*Deposits*
Aset lain-lain	268.141	*Other Assets*
Beban akrual	(8.724)	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	(6.704)	*Other payables*
Nilai wajar sementara aset neto yang diakuisisi	269.578	*Provisional fair value of net assets acquired*
Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis	1.030.422	*Goodwill arising from business combination*
Nilai transaksi	1.300.000	*Value of transaction*
Kas pada entitas anak yang diakuisisi	(482)	*Cash acquired with the subsidiary*
Kas keluar neto untuk akuisisi BAS	**1.299.518**	***Net cash outflows for acquisition of BAS***

Nilai wajar yang disajikan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah jumlah sementara. Reviu atas nilai wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi akan diselesaikan paling lambat dalam 12 bulan sejak tanggal akuisisi. Apabila terdapat perbedaan signifikan antara nilai sementara dengan hasil perhitungan akhir, manajemen akan menyesuaikan nilai wajar sementara tersebut secara retrospektif.

Biaya yang terjadi atas transaksi kombinasi tersebut dibebankan di dalam laba rugi tahun berjalan.

The fair value dislcosed are provisional as of December 31, 2020. The review of the fair value of assets and liabilities acquired will be completed within 12 months since the acquisition, at the latest. If there is significant different between the provisional fair value and the result of final calculation, management will restrospectively adjust the provisional fair value.

The cost incurred in relation to the business combination are charged to the current year's profit loss.

5. KAS DAN SETARA KAS / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2020	2019	
Kas			*Cash on hand*
Rupiah	14.250	18.955	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	5.100	6.000	*United States Dollar*
	19.350	24.955	
Kas di bank			*Cash in banks*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.399.881	16.010.093	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	284.402	282.785	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	215.363	382.108	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Citibank N.A. Indonesia	54.887	63.817	*Citibank N.A. Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	20.274	47.953	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	12.438	12.549	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	554	99.007	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
	23.987.799	16.898.312	
Dolar Singapura			*Singapore Dollar*
The Development Bank of Singapore Ltd	70.806	1.213	*The Development Bank of Singapore Ltd*
	70.806	1.213	
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	444.286	1.038.367	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Panin Tbk	218.225	1.437	*PT Bank Panin Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	159.350	103.827	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	59.247	365.940	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	31.016	79.040	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	8.350	8.600	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.089	131.695	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT BPD Kalimantan Timur	1.323	1.367	*PT BPD Kalimantan Timur*
	928.886	1.730.273	
Deposito berjangka			*Time deposit*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	1.756.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
	-	1.756.000	

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	2020	2019	
Deposito berjangka (lanjutan)			*Time deposit (continued)*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	505.072	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
	-	505.072	
Total	**25.006.841**	**20.915.825**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kas di bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") milik Perusahaan, IM, Toba Energi, TBE, BHP dan TMU dijaminkan secara gadai (fidusia) sehubungan dengan fasilitas pinjaman sindikasi (Catatan 25a).

As of December 31, 2020 and 2019, cash in bank in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") belonging to the Company, IM, Toba Energi, TBE, BHP and TMU are placed as fiduciary collateral in relation to the syndicated borrowing facilities (Note 25a).

Kisaran suku bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The range of annual interest rates on time deposits are as follows:

	2020	2019	
Dolar Amerika Serikat	-	2,75%	*United States Dollar*
Rupiah	-	5,25%-6,00%	*Rupiah*

Semua rekening bank dan deposito ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All bank accounts and time deposits were placed with third party's banks.

6. KAS DI BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA / *6. RESTRICTED CASH IN BANK*

	2020	2019	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	**16.010.538**	**21.124.561**	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*

Akun ini merupakan kas di bank yang dibentuk sebagai rekening penempatan dana yang hanya digunakan untuk mendanai proyek pembangkit listrik tenaga uap sebagaimana disyaratkan dalam Perjanjian Kredit Sindikasi GLP dengan Bank Mandiri dan MCL dengan Bank Mandiri dan PT Sarana Multi Infrastruktur (Catatan 25a dan 25b).

The account represents cash in bank which are established for placement of funds to be used only for financing the construction of the coal fired power plant as required under the Syndicated Credit Agreement between GLP with Bank Mandiri and MCL with Bank Mandiri and PT Sarana Multi Infrastruktur (Note 25a and 25b).

7. PIUTANG USAHA / *7. TRADE RECEIVABLES*

	2020	2019	
Aset Lancar:			***Current Assets*:**
Pihak ketiga - Dolar Amerika Serikat			*Third parties - United States Dollar*
Jera Trading Singapore Pte. Ltd.	4.344.058	4.070.044	*Jera Trading Singapore Pte. Ltd.*
Taiwan Power Company	3.291.747	-	*Taiwan Power Company*
Bary Chemical Pte. Ltd.	2.691.608	-	*Bary Chemical Pte. Ltd.*
PT Kimco Armindo	1.736.129	1.736.129	*PT Kimco Armindo*
Kowa Asia Pacific Pte. Ltd.	1.197.735	-	*Kowa Asia Pacific Pte. Ltd.*
Saraogi Udyog Pvt. Ltd.	902.212	-	*Saraogi Udyog Pvt. Ltd.*
Adani Global Pte. Ltd.	-	3.204.630	*Adani Global Pte. Ltd.*
Noble Resources International Pte. Ltd.	-	3.444.870	*Noble Resources International Pte. Ltd*
Union Global Resources Pte. Ltd.	-	3.194.669	*Union Global Resources Pte. Ltd.*
LafargeHolcim Ltd	-	1.916.302	*LafargeHolcim Ltd*
Lain-lain (di bawah AS$300.000)	497.523	306.619	*Others (below US$300,000)*
Sub-total	14.661.012	17.873.263	*Sub-total*
Pihak ketiga - Rupiah	215.708	46.215	*Third parties - Rupiah*
Total	14.876.720	17.919.478	*Total*
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan atas penurunan nilai atas piutang	(1.960.774)	(1.876.468)	*Allowance for impairment losses on receivables*
Neto	**12.915.946**	**16.043.010**	***Net***
Aset tidak Lancar:			***Non-current Assets*:**
Piutang yang belum difakturkan			*Unbilled receivable*
Pihak ketiga - Dolar Amerika Serikat			*Third party - United States Dollar*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	449.641.156	279.829.820	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
	449.641.156	**279.829.820**	

Piutang yang belum difakturkan merupakan jumlah tagihan yang belum difakturkan atas imbalan yang akan diterima GLP dan MCL dari PLN untuk jasa rekayasa, pengadaan, dan konstruksi ("EPC") sehubungan dengan pembangunan infrastruktur sesuai dengan Perjanjian Pembelian Listrik ("PPL") antara GLP dan PLN serta MCL dan PLN (Catatan 2aa, 48d dan 48e). Jumlah tersebut akan ditagih secara bulanan selama 25 tahun setelah tanggal *Commercial Operation Date* ("COD") infrastruktur sebagaimana disebutkan dalam masing-masing perjanjian. Termasuk dalam saldo akun ini piutang atas amortisasi bunga sebesar AS$53.786.103 (2019: AS$15.733.639) yang diakui dengan metode SBE.

Unbilled receivable represents unbilled amounts in relation to the consideration to be received by GLP and MCL from PLN on its engineering, procurement and construction ("EPC") services relating to the construction of infrustructures in accordance with the provisions of Power Purchase Agreement ("PPA") between GLP and PLN and MCL and PLN (Notes 2aa, 48d and 48e). That amount will be billed on monthly basis within 25 years after the Commercial Operation Date ("COD") of the infrastructures as mentioned in the respective agreements. Included in this account the accrued amortization of interest amounting to US$53,786,103 (2019: US$15,733,639) which are recognized using EIR method.

7. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *7. TRADE RECEIVABLES (continued)*

Analisis umur piutang usaha aset lancar adalah sebagai berikut:

The aging analysis of current trade receivables is as follows:

	2020	2019	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	12.506.611	8.382.875	*Neither past due nor impaired*
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:			*Past due but not impaired:*
Kurang dari 30 hari	142.025	7.525.148	*Less than 30 days*
31 sampai 60 hari	24.357	-	*31 to 60 days*
61 sampai 90 hari	-	-	*61 to 90 days*
lebih dari 90 hari	242.953	134.987	*more than 90 days*
Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai:			*Past due and impaired:*
lebih dari 90 hari	1.960.774	1.876.468	*more than 90 days*
Total	**14.876.720**	**17.919.478**	***Total***
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan atas penurunan nilai atas piutang	(1.960.774)	(1.876.468)	*Allowance for impairment losses on receivables*
Neto	**12.915.946**	**16.043.010**	***Net***

Piutang usaha tidak berbunga dan pada umumnya berjangka waktu 7-30 hari.

Trade receivables are non-interest bearing and generally due for collection in 7-30 days.

Pada tanggal 31 Desember 2020, piutang usaha tertentu milik TMU dan IM dengan jumlah sebesar AS$986.518 (2019: AS$3.204.630) dijaminkan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 25a).

As of Desember 31, 2020, certain TMU and IM's trade receivables totalling to US$986,518 (2019: US$3,204,630) are pledged as collateral in relation to the borrowing facilities obtained from the banks (Note 25a).

Pada tanggal 31 Desember 2020, piutang usaha milik PKU sebesar AS$210.567 (setara dengan Rp2.970.042.189) (2019: AS$46.215 (setara dengan Rp642.431.183)) dijaminkan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 25c).

As of Desember 31, 2020, PKU's trade receivables amounting to US$210,567 (equivalent to Rp2,970,042,189) (2019: US$46,215 (equivalent to Rp642,431,183)) are pledge as collateral in relation to the borrowing facilities obtained from bank (Note 25c).

Kelompok Usaha mencatat penyisihan atas penurunan nilai atas piutang pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi sedangkan penyisihan penurunan nilai atas piutang pada tanggal 31 Desember 2019 dilakukan secara individual atas piutang di mana pihak tersebut saat ini dalam keadaan kesulitan keuangan.

The Group recognized allowance for impairment losses on receivable as of December 31, 2020 based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment while allowance for impairment losses on receivables as of December 31, 2019 is based on individual assessment on receivables which is currently in financial difficulties.

Berdasarkan hasil penelaahan atas masing-masing akun piutang usaha, manajemen berkeyakinan bahwa nilai penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Based on a review of the status of the individual trade receivable accounts, management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from the uncollectible receivables.

8. PERSEDIAAN, NETO / *8. INVENTORIES, NET*

	2020	2019	
Harga perolehan:			*At acquisition cost:*
Persediaan batubara (Catatan 36)	23.257.033	42.679.023	*Coal inventories (Note 36)*
Suku cadang	334.295	331.342	*Spareparts*
Bahan bakar	32.214	112.910	*Fuel*
Lain-lain	557.580	286.214	*Others*
Sub-total	24.181.122	43.409.489	*Sub-total*
Dikurangi:			*Less*:
Penyisihan atas penurunan nilai	(285.125)	(40.180)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**23.895.997**	**43.369.309**	***Net***

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan, manajemen berkeyakinan bahwa nilai penyisihan atas penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Based on assessment performed, management believes that allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from impairment of inventories.

Informasi mengenai asuransi terhadap persediaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The information pertaining the insurance coveraged on inventories as of December 31, 2020 is as follow:

Entitas/*Entities*	Periode pertanggungan/ *Insurance periods*	Risiko yang dipertanggungkan/ *Risks*	Nilai pertanggungan/ *Sum insured amount*
ABN	Hingga 1 Mei 2021/*Until May 1, 2021*	Kerugian/*loss*	7.000.000
TMU	Hingga 5 Feb 2021/*Until Feb 5, 2021*	Kerugian/*loss*	1.000.000
IM	Hingga 31 Des 2020/*Until Dec 31, 2020*	Kerugian/*loss*	2.500.000
PKU	Hingga 14 Mar 2021/*Until Mar 14, 2021*	Kerugian/*loss*	138.814

Informasi mengenai asuransi terhadap persediaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The information pertaining the insurance coveraged on inventories as of December 31, 2019 is as follow:

Entitas/*Entities*	Periode pertanggungan/ *Insurance periods*	Risiko yang dipertanggungkan/ *Risks*	Nilai pertanggungan/ *Sum insured amount*
ABN	Hingga 1 Mei 2020/*Until May 1, 2020*	Kerugian/*loss*	7.000.000
TMU	Hingga 4 Feb 2020/*Until Feb 4, 2020*	Kerugian/*loss*	1.000.000
IM	Hingga 31 Des 2019/*Unti Dec 31, 2019*	Kerugian/*loss*	2.500.000
PKU	Hingga 14 Mar 2020/*Until Mar 14, 2020*	Kerugian/*loss*	599.758

Manajemen berpendapat bahwa persediaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah diasuransikan secara memadai.

Management believes that the inventories as of December 31, 2020 and 2019 have been adequately insured.

Persediaan milik PKU dijaminkan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 25c).

PKU's inventories are pledge as collateral in relation to the borrowing facilities obtained from bank (Note 25c).

9. ASET BIOLOGIS / *9. BIOLOGICAL ASSETS*

	2020	2019	
Saldo awal	107.374	46.730	*Beginning balance*
Keuntungan (kerugian) atas perubahan nilai wajar (Catatan 39)	(27.708)	60.644	*Gains (loss) arising from changes in fair value of biological assets (Note 39)*
Saldo akhir	**79.666**	**107.374**	***Ending balance***

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA / *10. PREPAID EXPENSES*

	2020	2019	
Asuransi dibayar di muka	322.256	95.626	*Prepaid insurance*
Biaya pinjaman dibayar di muka (Catatan 25a)	165.000	345.000	*Prepaid borrowing costs (Note 25a)*
Sewa dibayar di muka	90.000	1.159.673	*Prepaid rent*
Royalti dibayar di muka	203.201	-	*Prepaid royalty*
Biaya dibayar di muka lainnya	175.326	383.577	*Other prepayments*
Total	955.783	1.983.876	*Total*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian lancar	**(829.227)**	**(1.252.671)**	***Current portion***
Bagian jangka panjang	**126.556**	**731.205**	***Long-term portion***

11. UANG MUKA / *11. ADVANCES*

	2020	2019	
Jangka pendek			*Current portion*
Uang muka pembelian batubara	4.684.153	389.067	*Advance for purchase of coal*
Lain-lain	962.511	1.479.211	*Others*
Total jangka pendek	**5.646.664**	**1.868.278**	***Total current portion***
Jangka panjang			*Long-term portion*
Uang muka pembelian aset	329.311	677.756	*Advance for purchase of assets*
Uang muka proyek konstruksi	212.074	149.157	*Advance for construction project*
Total jangka panjang	**541.385**	**826.913**	***Total long-term portion***

11. UANG MUKA (lanjutan) / *11. ADVANCES (continued)*

Uang muka pembelian aset pada tanggal 31 Desember 2020 terutama merupakan uang muka atas pembelian saham TS di GLP.

The balance of advance for purchase of assets as of December 31, 2020 mainly represents the advance for the purchase of TS's ownership in GLP.

Uang muka pembelian aset pada tanggal 31 Desember 2019 terutama merupakan uang muka atas pembelian saham TS di GLP dan uang muka di PT Sulut Bola Prima. Dalam tahun 2019, uang muka sebesar AS$3.180.176 masing-masing telah direklasifikasi ke akun properti investasi dan piutang lain-lain sebesar AS$3.180.176 dan AS$Nihil sehubungan dengan penyerahan aset ke Kelompok Usaha.

The balance of advance for purchase of assets as of December 31, 2019 mainly represents the advance for the purchase of TS's ownership in GLP and advance in PT Sulut Bola Prima. In 2019, advance amounting to US$3,180,176 has been reclassified to investment properties and other receivables respectively amounting to US$3,180,176 and US$Nil following the assets hand over to the Group.

Uang muka proyek konstruksi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terutama merupakan saldo uang muka yang dibayar kepada JO Shanghai Electric Power Construction Co. Ltd dan PT Bagus Karya dan JO Sinohydro Corporation Limited dan PT Teknik Lancar Mandiri sehubungan dengan konstruksi pembangkit listrik (Catatan 48d dan 48e).

The balance of advance for construction project as of December 31, 2020 and 2019 mainly represents advance paid to JO of Shanghai Electric Power Construction Co. Ltd and PT Bagus Karya and JO Sinohydro Corporation Limited and PT Teknik Lancar Mandiri in relation to the construction of power plant (Notes 48d and 48e).

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / *12. INVESTMENT IN ASSOCIATES*

Akun ini merupakan investasi pada entitas asosiasi milik TBE sebagai berikut:

This account represents TBE's investments in associates as follows.

	2020	2019	
PT Sulut Bola Prima	38.635	-	*PT Sulut Bola Prima*
PT Adimitra Energi Hidro	17.185	-	*PT Adimitra Energi Hidro*
Total	**55.820**	**-**	***Total***

Investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2020 terdiri dari investasi saham di PT Sulut Bola Prima sebesar 5.700 lembar (30%) saham dan PT Adimitra Energi Hidro sebesar 245 saham (49%).

Investment in associates as of December 31, 2020 represents investments in shares of PT Sulut Bola Prima amounting to 5,700 shares (30%) and PT Adimitra Energi Hidro amounting to 245 shares (49%).

Nilai investasi tercatat pada entitas asosiasi di PT Sulut Bola Prima dan PT Adimitra Energi Hidro pada pengakuan awal masing-masing adalah sebesar AS$290.693 and AS$17.185.

Carrying amount investment in associates of PT Sulut Bola Prima and PT Adimitra Energi Hidro at initial recognition amounting to US$290,693 and US$17,185, respectively.

Kelompok Usaha mengakui bagian atas hasil bersih entitas asosiasi sehubungan dengan investasi saham di PT Sulut Bola Prima selama 2020 sebesar AS$252.058 - rugi.

The Group recognized share of results of associates in relation to investments in shares of PT Sulut Bola Prima during 2020 amounting to US$252,058 - loss.

13. INVESTASI SAHAM / *13. INVESTMENT IN SHARES*

Akun ini merupakan investasi saham milik BHP sebagai berikut:

This account represents BHP's investments in shares as follows:

	2020	2019	
PT Paiton Energy	62.557.812	61.576.000	*PT Paiton Energy*
Minejesa Capital B.V.	1.375.275	1.375.275	*Minejesa Capital B.V.*
Total	**63.933.087**	**62.951.275**	***Total***

Mutasi perubahan nilai wajar investasi saham adalah sebagai berikut:

Movement in changes in fair value of the investment in shares are as follows:

	2020	
Saldo awal	62.951.275	*Beginning balance*
Perubahan nilai wajar investasi saham	981.812	*Fair value change of investment in share*
Saldo akhir	**63.933.087**	***Ending balance***

Investasi saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari investasi saham di PT Paiton Energy dan Minejesa Capital B.V. masing-masing 2.124 lembar (5%) saham dan 250.050 lembar (5%).

Investment in shares as of December 31, 2020 and 2019 represents investments in shares of PT Paiton Energy and Minejesa Capital B.V. amounting to 2,124 shares (5%) and 250,050 shares (5%), respectively.

Kelompok Usaha mengakui pendapatan dividen sehubungan dengan investasi saham di PT Paiton Energy selama 2020 sebesar AS$11.351.546 (2019: AS$955.800).

The Group recognized dividend income in relation to investments in shares of PT Paiton Energy during 2020 amounting to US$11,351,546 (2019: US$955,800).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa tidak ada keadaan atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan atas nilai tercatat dari investasi saham di atas. Oleh karena itu, kerugian penurunan nilai dari investasi saham tersebut tidak dianggap perlu.

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that there was no event nor changes in circumstances that indicates impairment in the carrying amount of investment in shares. Therefore, an impairment loss on investment in shares was not considered necessary.

14. TANAMAN PRODUKTIF, NETO / *14. BEARER PLANTS, NET*

	2020					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Translasi / *Translation***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Harga perolehan						***Acquisition Cost***
Tanaman kelapa sawit	16.282.280	-	-	(165.879)	16.116.401	*Palm oil plantations*
Akumulasi Depresiasi						***Accumulated Depreciation***
Tanaman kelapa sawit	(5.610.690)	(826.268)	-	57.579	(6.379.379)	*Palm oil plantations*
	10.671.590				**9.737.022**	

14. TANAMAN PRODUKTIF, NETO (lanjutan) / *14. BEARER PLANTS, NET (continued)*

2019

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	*Translation*	Saldo Akhir/ Translasi / *Balance*	*Ending*
Harga perolehan						***Acquisition Cost***
Tanaman kelapa sawit	15.879.737	-	-	402.543	16.282.280	*Palm oil plantations*
Akumulasi Depresiasi						***Accumulated Depreciation***
Tanaman kelapa sawit	(4.635.528)	(840.476)	-	(134.686)	(5.610.690)	*Palm oil plantations*
	11.244.209				**10.671.590**	

Beban depresiasi tanaman produktif dibebankan sebagai beban pokok pendapatan.

Depreciation of bearer plants is charged to cost of revenues.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada nilai perolehan tanaman produktif Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan.

As at December 31, 2020 and 2019 there are no costs of the Group's bearer palnts that have been fully depreciated but still being utilised.

Luas area tanaman kelapa sawit adalah 2.738 hektar (tidak diaudit).

The total area of palm oil plantations is 2,738 hectares (unaudited).

Tanaman perkebunan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 25c).

The plantations are used as collateral to secure loan obtained from bank (Note 25c).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tanaman perkebunan tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya.

As of December 31, 2020 and 2019, the plantations are not covered by insurance against losses from fire and other risks.

15. PROPERTI INVESTASI / *15. INVESTMENT PROPERTIES*

2020

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi / *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Harga perolehan						***Acquisition Cost***
Bangunan	9.484.981	-	-	-	9.484.981	*Buildings*
Akumulasi Depresiasi						***Accumulated Depreciation***
Bangunan	(539.808)	(474.249)	-	-	(1.014.057)	*Buildings*
	8.945.173	(474.249)	**-**	**-**	**8.470.924**	

2019

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi / *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Harga perolehan						***Acquisition Cost***
Bangunan	6.304.805	-	-	3.180.176	9.484.981	*Buildings*
Akumulasi Depresiasi						***Accumulated Depreciation***
Bangunan	(78.810)	(460.998)	-	-	(539.808)	*Buildings*
	6.225.995	(460.998)	**-**	3.180.176	**8.945.173**	

15. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Properti investasi merupakan kepemilikan unit kantor pada gedung Sopo Del yang berlokasi di Jl. Mega Kuningan Barat III, Jakarta.

Beban depresiasi properti investasi dibebankan sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 37).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, properti investasi tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya.

Berdasarkan harga penawaran Sopo Del saat ini, nilai wajar dari properti investasi tersebut adalah sebesar Rp150.398.650.000 - setara dengan AS$10.662.790 (2019: AS$10.819.269) per 31 Desember 2020 dan 2019.

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

15. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

Investment properties represents ownership of office space in Sopo Del building located at Jl. Mega Kuningan Barat III, Jakarta.

Depreciation of investment properties is charged to general and administrative expense (Note 37).

As of December 31, 2020 and 2019, investment properties are not covered by insurance against losses from fire and other risks.

Based on the current offering price of Sopo Del, the fair value of investment properties is amounting to Rp150,398,650,000 - equivalent to US$10,662,790 (2019:US$10,819,269) as of December 31, 2020 and 2019

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may indicate any impairment in value of its investment properties as of December 31, 2020 and 2019.

16. ASET TETAP, NETO / *16. FIXED ASSETS, NET*

	2020						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Translasi/ *Translation***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Harga perolehan							***Acquisition costs***
Kepemilikan langsung							***Direct Ownership***
Tanah	1.943.159	-	-	-	(20.882)	1.922.277	*Land*
Bangunan dan pabrik	11.812.137	33.895	-	-	(45.324)	11.800.708	*Buildings and plants*
Mesin dan peralatan berat	26.967.958	4.473	(1.729.011)	-	(79.862)	25.163.558	*Machinery and heavy equipment*
Kendaraan	2.186.678	15.370	(57.859)	-	(1.590)	2.142.599	*Vehicles*
Perabot dan peralatan kantor	4.057.330	114.773	(3.403)	-	(1.316)	4.167.384	*Office furniture and equipment*
Jalan dan jembatan	17.559.043	-	-	-	(32.651)	17.526.392	*Roads and bridges*
Tempat timbunan batubara	275.750	-	-	-	-	275.750	*Stockpile base*
Fasilitas pelabuhan	620.367					620.367	*Port facilities*
Conveyor	19.946.857	220.117	(42.446)	-	-	20.124.528	*Conveyor*
Aset dalam penyelesaian	404.260	1.528.824	-	-	-	1.933.084	*Construction in progress*
Sub-total	85.773.539	1.917.452	(1.832.719)	-	(181.625)	85.676.647	*Sub-total*

16. ASET TETAP, NETO (lanjutan) / *16. FIXED ASSETS, NET (continued)*

2020

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Translasi/ *Translation*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung							***Direct Ownership***
Bangunan dan pabrik	(4.617.186)	(647.524)	-	-	7.733	(5.256.977)	*Buildings and plants*
Mesin dan peralatan berat	(16.303.729)	(2.796.270)	1.420.741	-	16.857	(17.662.401)	*Machinery and heavy equipment*
Kendaraan	(1.256.977)	(225.466)	52.080	-	898	(1.429.465)	*Vehicles*
Perabot dan peralatan kantor	(2.833.054)	(509.778)	3.256	-	1.110	(3.338.466)	*Office furniture and equipment*
Jalan dan jembatan	(9.602.940)	(1.224.395)	-	-	13.903	(10.813.432)	*Roads and bridges*
Tempat timbunan batubara	(159.215)	(22.297)	-	-	-	(181.512)	*Stockpile base*
Fasilitas pelabuhan	(337.169)	(62.737)	-	-	-	(399.906)	*Port facilities*
Conveyor	(13.247.896)	(1.287.276)	42.446	-	-	(14.492.726)	*Conveyor*
Sub-total	(48.358.166)	(6.775.743)	1.518.523	-	40.501	(53.574.885)	*Sub-total*
Nilai tercatat neto	**37.415.373**					**32.101.762**	***Net carrying amount***

2019

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Translasi/ *Translation*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Harga perolehan							***Acquisition costs***
Kepemilikan langsung							***Direct Ownership***
Tanah	1.882.358	2.971	-	-	57.830	1.943.159	*Land*
Bangunan dan pabrik	11.678.887	4.434	-	3.299	125.517	11.812.137	*Buildings and plants*
Mesin dan peralatan berat	27.074.997	125.358	(453.564)	-	221.167	26.967.958	*Machinery and heavy equipment*
Kendaraan	2.006.602	76.013	(220.159)	-	4.403	1.866.859	*Vehicles*
Perabot dan peralatan kantor	3.734.005	343.270	(23.525)	-	3.580	4.057.330	*Office furniture and equipment*
Jalan dan jembatan	17.268.357	-	-	202.945	87.741	17.559.043	*Roads and bridges*
Tempat timbunan batubara	275.750	-	-	-	-	275.750	*Stockpile base*
Fasilitas pelabuhan	620.367	-				620.367	*Port facilities*
Conveyor	18.951.574	1.138.791	(143.508)	-	-	19.946.857	*Conveyor*
Aset dalam penyelesaian	101.110	509.394	-	(206.244)	-	404.260	*Construction in progress*
	83.594.007	2.200.231	(840.756)	-	500.238	85.453.720	
Aset sewa pembiayaan							***Leased assets***
Kendaraan	319.819	-	-	-	-	319.819	*Vehicles*
	319.819	-	-	-	-	319.819	
Sub-total	83.913.826	2.200.231	(840.756)	-	500.238	85.773.539	*Sub-total*

16. ASET TETAP, NETO (lanjutan) / *16. FIXED ASSETS, NET (continued)*

	2019						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Translasi/ *Translation***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung							***Direct Ownership***
Bangunan dan pabrik	(3.923.898)	(660.150)	-	-	(33.138)	(4.617.186)	*Buildings and plants*
Mesin dan peralatan berat	(13.552.071)	(3.128.683)	453.222	-	(76.197)	(16.303.729)	*Machinery and heavy equipment*
Kendaraan	(936.485)	(202.319)	149.670	-	(3.600)	(992.734)	*Vehicles*
Perabot dan peralatan kantor	(2.348.353)	(504.553)	22.987	-	(3.135)	(2.833.054)	*Office furniture and equipment*
Jalan dan jembatan	(8.345.176)	(1.217.214)	-	-	(40.550)	(9.602.940)	*Roads and bridges*
Tempat timbunan batubara	(136.918)	(22.297)	-	-	-	(159.215)	*Stockpile base*
Fasilitas pelabuhan	(274.433)	(62.736)	-	-	-	(337.169)	*Port facilities*
Conveyor	(12.135.509)	(1.255.895)	143.508	-	-	(13.247.896)	*Conveyor*
	(41.652.843)	(7.053.847)	769.387	-	(156.620)	(48.093.923)	
Aset sewa pembiayaan							***Leased assets***
Kendaraan	(225.546)	(38.697)	-	-	-	(264.243)	*Vehicles*
	(225.546)	(38.697)	-	-	-	(264.243)	
Sub-total	(41.878.389)	(7.092.544)	769.387	-	(156.620)	(48.358.166)	*Sub-total*
Nilai tercatat neto	**42.035.437**					**37.415.373**	***Net carrying amount***

Total nilai penambahan aset tetap selama tahun 2020 sebesar AS$1.917.452.

The total addition of fixed assets in 2020 amounting to US$1,917,452.

Total nilai penambahan aset tetap selama tahun 2019 sebesar AS$2.200.231 termasuk penambahan yang berasal dari transaksi non-kas sejumlah AS$172.589.

The total addition of fixed assets in 2019 amounting to US$2,200,231 includes addition involving non-cash transactions amounting to US$172,589.

Informasi mengenai asuransi terhadap aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The information pertaining the insurance coverage on fixed assets as of December 31, 2020 is as follow:

Entitas/*Entities*	Periode pertanggungan/ *Insurance periods*	Risiko yang dipertanggungkan/ *Risks*	Nilai pertanggungan/ *Sum insured amount*
ABN	Hingga 1 Mei 2021/*Until May 1, 2021*	Kebakaran dan lainnya/ *Fire and others*	17.125.000
TMU	Hingga 25 Juni 2021/*Until June 25, 2021*	Semua risiko/*All risks*	316.136
IM	Hingga 31 Des 2020/*Until Dec 31, 2020*	Semua risiko kerusakan/ *All risks of damage*	29.217.347
PKU	Hingga 14 Mar 2021/*Until Mar 14, 2021*	Semua risiko/*All risks*	21.261.916

16. ASET TETAP, NETO (lanjutan) / *16. FIXED ASSETS, NET (continued)*

Informasi mengenai asuransi terhadap aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The information pertaining the insurance coverage on fixed assets as of December 31, 2019 is as follow:

Entitas/*Entities*	Periode pertanggungan/ *Insurance periods*	Risiko yang dipertanggungkan/ *Risks*	Nilai pertanggungan/ *Sum insured amount*
ABN	Hingga 1 Mei 2020/*Until May 1, 2020*	Kebakaran dan lainnya/ *Fire and others*	17.125.000
TMU	Hingga 25 Juni 2021/*Until June 25, 2021*	Semua risiko/*All risks*	361.811
IM	Hingga 31 Des 2019/*Until Dec 31, 2019*	Semua risiko kerusakan/ *All risks of damage*	23.745.240
PKU	Hingga 14 Mar 2020/*Until Mar 14, 2020*	Semua risiko/*All risks*	19.271.954

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses which may arise from such risks.

Aset tetap dengan nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar AS$9.792.243 dan AS$11.400.783 dijaminkan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 25).

Fixed asset with carrying amount as of December 31, 2020 and 2019 totaling to US$9,792,243 and US$11,400,783, respectively, are pledged as collateral in relation to the borrowing facilities obtained from banks (Note 25).

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

The details of construction in progress are as follows:

	2020		
	Rata-rata Persentase Penyelesaian*/ *Average Percentage of Completion**	**Akumulasi Biaya/ *Accumulated Cost***	**Tanggal Estimasi Penyelesaian/ *Estimated Completion Date***
Bangunan/*Buildings*	79%	1.829.920	Jul 2021/*Jul 2021*
Mesin dan peralatan berat/ *Machinery and heavy equipment*	1%	103.164	Desember 2021*December 2021*
Total		**1.933.084**	***Total***

	2019		
	Rata-rata Persentase Penyelesaian*/ *Average Percentage of Completion**	**Akumulasi Biaya/ *Accumulated Cost***	**Tanggal Estimasi Penyelesaian/ *Estimated Completion Date***
Bangunan/*Buildings*	60%	301.096	Juli 2020/*July 2020*
Mesin dan peralatan berat/ *Machinery and heavy equipment*	1%	103.164	Desember 2020/*December 2020*
Total		**404.260**	***Total***

* dihitung sebagai perbandingan akumulasi biaya terhadap anggaran

** determined as proportionate of accumulated cost against the budget*

Pengurangan aset tetap selama dalam tahun 2020 merupakan penjualan atas mesin dan peralatan berat, kendaraan, perabot dan peralatan kantor dan *conveyor* dengan nilai penjualan sebesar AS$365.894. Nilai perolehan aset yang dijual adalah sebesar AS$1.832.719 dengan akumulasi penyusutan sebesar AS$1.518.523.

Deduction of fixed assets in 2020 is a sale of machinery and heavy equipment, vehicles, office furniture and equipment and conveyor with a sales value of US$365,894. The acquisition cost of the assets sold amounted to US$1,832,719 with accumulated depreciation of US$1,518,523.

16. ASET TETAP, NETO (LANJUTAN)

Pengurangan aset tetap selama dalam tahun 2019 merupakan penjualan atas mesin dan peralatan berat, kendaraan dan perabot, peralatan kantor dan *conveyor* dengan nilai penjualan sebesar AS$154.919. Nilai perolehan aset yang dijual adalah sebesar AS$840.756 dengan akumulasi penyusutan sebesar AS$769.387.

Pengalokasian beban penyusutan adalah sebagai berikut:

16. FIXED ASSETS, NET (CONTINUED)

Deduction of fixed assets in 2019 is a sale of machinery and heavy equipment, vehicles, office furniture and equipment and conveyor with a sales value of US$154,919. The acquisition cost of the assets sold amounted to US$840,756 with accumulated depreciation of US$769,387.

The allocation of depreciation expense is as follows:

	2020	**2019**	
Beban pokok pendapatan	5.853.391	6.126.026	*Cost of revenue*
Beban umum dan administrasi	922.352	966.518	*General and administrative expenses*
Total	**6.775.743**	**7.092.544**	***Total***

PKU telah memperoleh hak atas tanah perkebunan dalam bentuk sertifikat "Hak Guna Usaha" ("HGU") seluas 8.633 hektar (tidak diaudit), yang mencakup wilayah perkebunan sebagai berikut:

PKU has obtained the landrights of the Plantation land under "Hak Guna Usaha" ("HGU") totaling 8,633 hectares (unaudited), certificates covering its plantation area as follows:

Nomor HGU/ ***HGU Number***	**Hektar/** ***Hectares***	**Lokasi/** ***Location***	**Tanggal kadaluarsa/** ***Expiration date***
32	524	Loa Janan, Kutai Kartanegara	30 Juli/*July 30, 2044*
33	1.543	Loa Janan, Kutai Kartanegara	30 Juli/*July 30, 2044*
34	807	Loa Janan, Kutai Kartanegara	30 Juli/*July 30, 2044*
35	2.460	Sanga-sanga, Kutai Kartanegara	30 Juli/*July 30, 2044*
36	55	Sanga-sanga dan Muara Jawa, Kutai Kartanegara	30 Juli/*July 30, 2044*
37	3.244	Muara Jawa, Kutai Kartanegara	30 Juli/*July 30, 2044*

Manajemen berpendapat bahwa hak atas tanah dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Management believes that the landrights can be extended upon their expiration.

Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai perolehan set tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar AS$16.184.767 (2019: AS$14.622.642), yang terutama terdiri atas bangunan dan pabrik, mesin dan peralatan berat, kendaraan, perabot dan peralatan kantor, jalan dan jembatan, tempat timbunan batubara, fasilitas pelabuhan dan *conveyor*.

As at December 31, 2020 the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilised amounted to US$16,184,767 (2019: US$14,622,642), which mainly consist of buildings and plants, machinery and heavy equipment, vehicles, office furniture and equipment, road and bridges, stockpile base, port facilities, and conveyor.

17. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

Aset ekplorasi dan evaluasi termasuk pengeluaran untuk pembebasan lahan tambang sebesar AS$4.846.532 di mana entitas anak belum melakukan kegiatan eksplorasi dan evaluasi secara ekstensif.

Berdasarkan analisa manajemen, tidak terdapat fakta dan kondisi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset eksplorasi dan evaluasi melebihi nilai terpulihkannya.

17. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

Exploration and evaluation assets includes expenditures for land compensation for mining amounting to US$4,846,532 wherein the subsidiary has not conducted an extensive exploration and evaluation activities.

Based on management's analysis, there were no facts and circumstances suggested that the carrying amount of exploration and evaluation assets may exceed its recoverable amount.

18. PROPERTI PERTAMBANGAN, NETO / *18. MINE PROPERTIES, NET*

	2020				
	Tambang dalam konstruksi/ *Mine under construction*	**Tambang produksi/ *Producing mines***	**Aset aktivitas pengupasan tanah/ *Stripping asset activity***	**Total/ *Total***	
Saldo 1 Januari 2020	**2.460.751**	**72.941.353**	**61.435.579**	**136.837.683**	***Balance as of January 1, 2020***
Penambahan	183.462	95.273	5.427.917	5.706.652	*Additions*
Transfer	(2.608.739)	2.608.739	-	-	*Transfer*
	35.474	75.645.365	66.863.496	142.544.335	
Dikurangi:					*Less:*
Saldo awal	-	(37.229.326)	(35.637.577)	(72.866.903)	*Beginning balance*
Amortisasi tahun berjalan		(10.321.426)	(11.028.055)	(21.349.481)	*Current year amortization*
Akumulasi amortisasi	-	(47.550.752)	(46.665.632)	(94.216.384)	*Accumulated amortization*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	(443.971)	(443.971)	*Allowance for impairment losses*
Nilai tercatat neto 31 Desember 2020	**35.474**	**28.094.613**	**19.753.893**	**47.883.980**	***Net carrying amount December 31, 2020***

	2019				
	Tambang dalam konstruksi/ *Mine under construction*	**Tambang produksi/ *Producing mines***	**Aset aktivitas pengupasan tanah/ *Stripping asset activity***	**Total/ *Total***	
Saldo 1 Januari 2019	**2.496.778**	**71.858.902**	**55.888.741**	**130.244.421**	***Balance as of January 1, 2019***
Penambahan	989.597	56.827	5.546.838	6.593.262	*Additions*
Transfer	(1.025.624)	1.025.624	-	-	*Transfer*
	2.460.751	72.941.353	61.435.579	136.837.683	
Dikurangi:					*Less:*
Saldo awal	-	(33.712.241)	(33.235.529)	(66.947.770)	*Beginning balance*
Amortisasi tahun berjalan	-	(3.517.085)	(2.402.048)	(5.919.133)	*Current year amortization*
Akumulasi amortisasi	-	(37.229.326)	(35.637.577)	(72.866.903)	*Accumulated amortization*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	(443.971)	(443.971)	*Allowance for impairment losses*
Nilai tercatat neto 31 Desember 2019	**2.460.751**	**35.712.027**	**25.354.031**	**63.526.809**	***Net carrying amount December 31, 2019***

18. PROPERTI PERTAMBANGAN, NETO (lanjutan)

Beban amortisasi tambang dilaporkan sebagai amortisasi aset pertambangan dalam biaya produksi (Catatan 36).

Beban amortisasi aset aktivitas pengupasan tanah dilaporkan sebagai bagian beban pengupasan tanah dalam biaya produksi (Catatan 36).

18. MINE PROPERTIES, NET (continued)

Amortization expense for mine properties is reported as amortization of mine properties in the production costs (Note 36).

Amortization expense for stripping asset activity is reported as part of overburden removal in the production costs (Note 36).

19. *GOODWILL*

19. GOODWILL

	2020	2019	
Akuisisi BHP	10.908.348	10.908.348	*Acquisition of BHP*
Akuisisi PKU	3.498.778	3.498.778	*Acquisition of PKU*
Akuisisi BAS	1.030.422	-	*Acquisition of BAS*
Akuisisi IM	25.017	25.017	*Acquisition of IM*
Total	**15.462.565**	**14.432.143**	***Total***

BHP

Goodwill berasal dari akuisisi 100% saham di BHP yang dilakukan pada tanggal 12 Desember 2018. Nilai transaksi akuisisi ini adalah sebesar AS$55.143.904. *Goodwill* tersebut merupakan manfaat yang diharapkan timbul dari akuisisi, yaitu melalui penerimaan dividen oleh BHP atas investasi saham di PT Paiton Energy.

BHP

Goodwill arose from the acquisition of 100% BHP's shares on December 12, 2018. The value of the acquisition transaction is amounting to US$55,143,904. Goodwill represents the expected benefits which will arise from the dividend received by BHP from investment in shares PT Paiton Energy.

PKU

Goodwill berasal dari akuisisi 90% saham PKU yang dilakukan dalam bulan Juni 2013. *Goodwill* tersebut merupakan manfaat yang diharapkan timbul dari akuisisi antara lain melalui perolehan operasional kegiatan tambang yang lebih efisien dan ekonomis misalnya penggunaan tanah milik PKU sebagai area *dumping* serta jalur *hauling* operasi tambang.

PKU

Goodwill arose from the acquisition of 90% PKU's shares in June 2013. Goodwill represents the expected benefits which will arise from the acquisition including through efficient and economic mining operation such as usage of PKU's land as dumping area as well as hauling lane for mining operation.

BAS

Goodwill berasal dari akuisisi 100% saham di BAS yang dilakukan pada tanggal 27 Mei 2020. Nilai transaksi akuisisi ini adalah sebesar AS$1.300.000 (Catatan 4).

BAS

Goodwill arose from the acquisition of 100% BAS's shares on May 27, 2020. The value of the acquisition transaction is amounting to US$1,300,000 (Note 4).

19. *GOODWILL* (lanjutan)

Uji penurunan nilai terhadap *Goodwill*

Goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan.

BHP

Berdasarkan uji penurunan nilai yang dilakukan manajemen, tidak terdapat penurunan nilai *goodwill* yang berasal dari akuisisi BHP pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang berasal dari akuisisi BHP tersebut dialokasikan ke UPK yang diperkirakan menerima manfaat dari kombinasi bisnis ini dan merupakan tingkat dimana manajemen melakukan *monitoring* dan pengelolaan *goodwill*. UPK tersebut adalah investasi saham di PT Paiton Energy.

PKU

Berdasarkan uji penurunan nilai yang dilakukan manajemen, tidak terdapat penurunan nilai *goodwill* yang berasal dari akuisisi PKU dan IM pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang berasal dari akuisisi PKU tersebut dialokasikan ke UPK yang diperkirakan menerima manfaat dari sinergi kombinasi bisnis ini dan merupakan tingkat dimana manajemen melakukan *monitoring* dan pengelolaan *goodwill*. UPK tersebut adalah aset pertambangan ABN dan TMU, serta tanaman perkebunan PKU.

Nilai terpulihkan aset pertambangan ABN dan TMU serta tanaman perkebunan PKU, serta *goodwill* yang dialokasikan ke UPK tersebut ditentukan dengan menggunakan nilai pakai yang dihitung dengan menggunakan arus kas diskontoan.

BAS

Goodwill yang berasal dari akuisisi BAS pada tanggal 27 Mei 2020 sejumlah AS$1.030.422 merupakan nilai sementara. Tidak terdapat indikasi penurunan nilai selama periode sampai tanggal 31 Desember 2020 yang menyatakan bahwa nilai sementara *goodwill* tersebut mengalami penururan nilai. Sehingga, pada tanggal 31 Desember 2020, *goodwill* tersebut tidak dilakukan uji penurunan nilai.

Dalam menguji apakah penurunan nilai UPK diperlukan, nilai tercatat masing-masing UPK dibandingkan dengan nilai terpulihkan UPK. Nilai terpulihkan adalah jumlah yang lebih besar antara nilai wajar UPK dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

19. GOODWILL (continued)

Impairment test on Goodwill

The goodwill is tested for impairment annually.

BHP

Based on impairment test performed by management, there is no impairment on goodwill arising from the acquisition of BHP as of December 31, 2020 and 2019.

For impairment testing purposes, goodwill arising from the acquisition of BHP has been allocated to CGUs that are expected to benefit from the business combination and represents the level at which management will monitor and manage the goodwill. The CGU consists of investment in shares of PT Paiton Energy.

PKU

Based on impairment test performed by management, there is no impairment on goodwill arising from the acquisition of PKU and IM as of December 31, 2020 and 2019.

For impairment testing purposes, goodwill arising from the acquisition of PKU has been allocated to CGUs that are expected to benefit from the synergies of the business combination and represents the level at which management will monitor and manage the goodwill. The CGUs consist of mine properties of ABN and TMU, and PKU's plantation.

The recoverable amounts of mine properties of ABN and TMU also plantation of PKU, also the allocated goodwill were determined using value in use which are calculated based on discounted cash flows.

BAS

The goodwill arising as a result of the acquisition of BAS on May 27, 2020 of US$1,030,422 represent the provisional amount. There were no indicators of impairment during the period to December 31, 2020 to suggest that the provisional goodwill had been impaired. Therefore, as of December 31, 2020, this goodwill has not yet been subject to any impairment testing.

In assessing whether impairment on CGU is required, the carrying value of the respective CGUs is compared with CGU's recoverable amounts. The recoverable amount is the higher of the CGU's fair value less costs to sell and value in use.

19. *GOODWILL* (lanjutan)

Uji penurunan nilai terhadap *Goodwill (lanjutan)*

Jumlah terpulihkan UPK BHP ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang dihitung berdasarkan proyeksi arus kas dari estimasi penerimaan pendapatan dividen sehubungan dengan investasi saham di PT Paiton Energy yang telah disetujui oleh manajemen senior mencakup periode sampai dengan 2030.

Jumlah terpulihkan UPK PKU ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang dihitung berdasarkan proyeksi arus kas dari rencana usaha yang telah disetujui oleh manajemen senior mencakup periode 5 tahun. Arus kas yang diproyeksikan mencerminkan perkembangan harga terkini batu bara.

Asumsi yang digunakan

Perhitungan nilai pakai untuk UPK sangat sensitif terhadap asumsi-asumsi di bawah ini:

a. Skema dividen
b. Harga batu bara dan minyak inti sawit
b. Tingkat diskonto
c. Volume produksi

Skema dividen: Estimasi penerimaan pendapatan dividen sehubungan dengan investasi saham di PT Paiton Energy.

Harga batubara dan minyak inti sawit: Harga perkiraan batubara didasarkan pada data pasar yang tersedia dan estimasi manajemen.

Tingkat diskonto: Tingkat diskonto yang digunakan dalam kisaran 5,48% - 10,42% yang dihitung dengan mengacu kepada Biaya Modal Rata-rata Tertimbang ("*WACC*") sebelum pajak.

Volume produksi: Estimasi volume produksi yang digunakan dalam perhitungan dihitung berdasarkan rencana tambang dan produksi . Masing-masing UPK memiliki karakteristik yang berbeda.

Perubahan terhadap asumsi yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah terpulihkan, khususnya tingkat diskonto, dapat berdampak signifikan pada hasil pengujian. Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa tidak terdapat kemungkinan yang beralasan bahwa asumsi utama tersebut di atas dapat berubah sehingga nilai tercatat masing-masing UPK menjadi lebih tinggi dari nilai yang terpulihkan secara material.

19. GOODWILL (continued)

Impairment test on Goodwill (continued)

The recoverable amount of BHP's CGU has been determined based on a value in use calculation using cash flow projections from the estimates of dividend income in relation to investment in shares of PT Paiton Energy approved by senior management covering period until 2030.

The recoverable amount of PKU's CGU has been determined based on a value in use calculation using cash flow projections from the business plan approved by senior management covering 5-years period. The projected cash flows reflect the coal's current prices.

Key assumptions used

The calculation of value in use for CGU is most sensitive to the following assumptions:

a. Dividend scheme
b. Coal and CPO prices
b. Discount rates
c. Production volume

Dividend Scheme: The estimates of dividend income in relation to investments in shares of PT Paiton Energy

Coal and CPO prices: Forecasted coal prices is based on available market data and management's estimates.

Discount rates: The discount rates used is approximately 5.48% - 10.42% which is derived from the pre-tax Weighted Average Cost of Capital ("WACC").

Production volume: The estimated production volume is based on the mine plan and production. Each CGU has specific characteristic.

Changes to the assumptions used by the management to determine the recoverable amount, in particular the discount rate, can have significant impact on the result of the impairment assessment. Management is of the opinion that there was no reasonably possible change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of the goodwill allocated to the CGU to materially exceed its recoverable amount.

20. UTANG USAHA / *20. TRADE PAYABLES*

Utang usaha terutama timbul dari transaksi pembelian barang dan jasa oleh entitas anak.

The trade payables primarily arose from the purchase of goods and services by the subsidiaries.

	2020	2019	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT RPP Contractors Indonesia (Catatan 48)	9.604.646	10.428.632	*PT RPP Contractors Indonesia (Note 48)*
PT Manado Karya Anugrah (Catatan 48)	440.668	4.491.624	*PT Manado Karya Anugrah (Note 48)*
PT Pelita Samudera Shipping	413.645	1.069.608	*PT Pelita Samudera Shipping*
PT Putra Perkasa Abadi (Catatan 48)	-	9.346.229	*PT Putra Perkasa Abadi (Note 48)*
PT Mega Multi Energi	-	1.094.050	*PT Mega Multi Energi*
Lain-lain (di bawah AS$1.000.000)	3.156.511	5.618.492	*Others (below US$1,000,000)*
	13.615.470	**32.048.635**	

Utang usaha berdasarkan mata uang terdiri dari:

Trade payables based on currency consist of:

	2020	2019	
Rupiah	12.796.268	30.432.657	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	819.202	1.615.978	*United States Dollar*
	13.615.470	**32.048.635**	

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

Aging of trade payables is as follows:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	4.956.629	24.849.248	*Current*
Lewat jatuh tempo			*Overdue*
Kurang dari 30 hari	2.272.856	4.777.706	*Less than 30 days*
31 sampai 60 hari	384.330	189.258	*31 to 60 days*
61 sampai 90 hari	111.202	703.373	*61 to 90 days*
91 sampai 360 hari	4.413.783	777.560	*91 to 360 days*
Lebih dari 360 hari	1.476.670	751.490	*Over than 360 days*
	13.615.470	**32.048.635**	

21. UTANG LAIN-LAIN / *21. OTHER PAYABLES*

	2020	2019	
Liabilitas jangka pendek			*Current liabilities*
Pihak ketiga	961.955	1.370.335	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 42b)	53.173	-	*Related parties (Note 42b)*
	1.015.128	1.370.335	
Liabilitas jangka panjang			*Non-current liabilities*
Pihak ketiga	2.247.375	2.247.375	*Third parties*
Total	**3.262.503**	**3.617.710**	***Total***

21. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan) / *21. OTHER PAYABLES (continued)*

Utang lain-lain jangka panjang kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 merupakan utang GLP ke Shanghai Electric Power Construction Co. Ltd. (pemegang saham non-pengendali entitas anak).

Non-current portion of other payable to third parties as of December 31, 2020 and 2019 represents GLP's payables to Shanghai Electric Power Construction Co. Ltd. (non-controlling shareholder of a subsidiary).

Utang lain-lain berdasarkan mata uang terdiri dari: / *Other payables based on currency consist of:*

	2020	2019	
Pihak berelasi			*Related parties*
Rupiah (Catatan 42b)	53.173	-	*Rupiah (Note 42b)*
Pihak ketiga			*Third parties*
Dolar Amerika Serikat	2.462.926	2.555.256	*United States Dollar*
Rupiah	746.403	1.062.454	*Rupiah*
Total	**3.262.502**	**3.617.710**	***Total***

22. BEBAN AKRUAL / *22. ACCRUED EXPENSES*

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut: / *Detail of accrued expenses are as follows:*

	2020	2019	
Konstruksi pembangkit listrik	22.677.142	32.966.473	*Construction of power plant*
Penalti	1.219.500	-	*Penalty*
Pengangkutan	1.112.860	956.617	*Barging*
Royalti	524.006	406.187	*Royalty*
Analisis dan survei	471.536	528.801	*Analysis and Surveyor*
Kontraktor tambang	426.393	-	*Mining Contractor*
Bunga atas utang bank	393.568	251.023	*Interest on bank loan*
Jasa profesional	305.012	184.117	*Professional fee*
Infrastruktur	185.777	374.293	*Infrastructure*
Domestic Market Obligation	-	620.174	*Domestic Market Obligation*
Lain-lain	622.015	551.876	*Others*
Total	**27.937.809**	**36.839.561**	***Total***

23. PERPAJAKAN / *23. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka dan estimasi tagihan pajak / *a. Prepaid tax and estimated claim for tax refund*

	2020	2019	
Pajak dibayar di muka			*Prepaid taxes*
Entitas anak:			*Subsidiaries:*
Pajak Pertambahan Nilai	458.985	-	*Value Added Tax*
Total	458.985	**-**	***Total***
Estimasi tagihan pajak			*Estimated claims for tax refund*
Perusahaan	-	-	*The Company*
Entitas anak:			*Subsidiary*
TMU	1.601.443	1.188.989	*TMU*
ABN	1.197.669	-	*ABN*
IM	576.910	-	*IM*
Total	**3.376.022**	**1.188.989**	***Total***

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

	2020	2019	
Perusahaan:			*The Company:*
Pasal 21	111.829	44.528	*Article 21*
Pasal 23	218	202	*Article 23*
Pasal 26	6	-	*Article 26*
Pajak Pertambahan Nilai	1.991	-	*Value Added Tax*
	114.044	44.730	
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
Pasal 4(2)	183.172	335.348	*Article 4(2)*
Pasal 21	184.653	161.336	*Article 21*
Pasal 23	98.765	146.376	*Article 23*
Pasal 26	48	44	*Article 26*
Pasal 29	609.843	629.249	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	20.597	81.649	*Value Added Tax*
Pajak Bumi dan Bangunan	-	67.864	*Tax on Land and Building*
Lain-lain	9.735	19.072	*Others*
	1.106.813	1.440.938	
Total	**1.220.857**	**1.485.668**	***Total***

23. PERPAJAKAN (lanjutan) / *23. TAXATION (continued)*

c. Beban pajak / *c. Tax expense*

Beban pajak Kelompok Usaha untuk tahun yang yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari:

The Group's tax expense for the year ended December 31, 2020 and 2019 consist of:

	2020	2019	
Beban pajak kini	3.984.286	9.435.327	*Current tax expense*
Beban pajak kini yang berasal dari tahun pajak 2018	-	91.627	*Current tax expense pertaining to fiscal year 2018*
Beban pajak tangguhan	14.511.541	9.596.514	*Deferred tax expense*
Efek perubahan tarif pajak	(12.216.779)	-	*Effect on changes of tax rate*
Beban pajak - neto	**6.279.048**	**19.123.468**	***Tax expense - net***

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak yang dilaporkan dalam laba rugi dengan estimasi rugi fiskal Perusahaan, dan beban pajak kini Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before tax expense as shown in the profit or loss and the Company's estimated taxable loss, and the Company's current tax expense for the year ended December 31, 2020 and 2019, are as follows:

	2020	2019	
Laba konsolidasian sebelum beban pajak	42.082.914	62.869.168	*Consolidated profit before tax expense*
Laba sebelum beban pajak - Entitas anak	(49.755.859)	(70.046.804)	*Profit before tax expense - Subsidiaries*
Penyesuaian lainnya	20.048.167	12.028.924	*Other Adjustments*
Laba sebelum beban pajak - Perusahaan	12.375.222	4.851.288	*Profit before tax expense - the Company*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Liabilitas program imbalan pasti	5.192	157.114	*Defined benefits plan liabilities*
Pembayaran utang leasing	(4.087)	(10.267)	*Payment of finance lease payables*
Imbalan kerja	(15.112)	(2.126.350)	*Employee benefits*
Penyusutan	13.251	105	*Depreciation*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Dividen dari entitas anak	(18.378.683)	(10.734.612)	*Dividend from subsidiary*
Pendapatan bunga - *amortized cost*	(1.953.585)	(1.425.840)	*Interest income - amortized cost*
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(24.382)	(74.453)	*Income subject to final tax*
Lain-lain	626.726	278.030	*Others*
Estimasi rugi fiskal - Perusahaan	**(7.355.458)**	**(9.084.985)**	***Estimated tax loss - Company***

23. PERPAJAKAN (lanjutan) / *23. TAXATION (continued)*

c. Beban pajak (lanjutan) / *c. Tax expense (continued)*

Akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's tax losses carried forward is as follows:

	2020	2019	
Tahun Pajak:			*Fiscal Years:*
2016	(2.410.192)	(2.410.192)	*2016*
2017	(2.314.451)	(2.314.451)	*2017*
2018	(8.151.155)	(8.151.155)	*2018*
2019	(9.084.985)	(9.084.985)	*2019*
2020	(7.355.458)	-	*2020*
Akumulasi rugi fiskal	**(29.316.241)**	**(21.960.783)**	***Tax losses carried forward***

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku terhadap laba sebelum beban pajak dengan beban pajak yang diakui di dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

The reconciliation between tax expense based on the profit before tax expense at statutory tax rates and the tax expense as shown in profit or loss is as follows:

	2020	2019	
Laba konsolidasian sebelum pajak	42.082.914	62.869.168	*Consolidated profit before tax expense*
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	(9.258.241)	(15.717.292)	*Tax expense computed using the prevailing tax rate*
Efek perbedaan tarif pajak atas entitas anak	4.503	213.042	*Effect on the different tax rate applied for subsidiaries*
Pengaruh pajak atas beda tetap	2.459.063	376.597	*Tax effect of permanent differences*
Pengaruh pajak atas penyesuaian konsolidasi	(4.159.631)	(2.719.109)	*Tax effect on consolidation entries*
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(1.692.298)	(1.776.393)	*Unrecognized deferred tax assets*
Penyisihan aset pajak tangguhan	(7.048.611)	-	*Allowance of deferred tax assets*
Efek perubahan tarif pajak	12.216.779	-	*Effect of exchange tax rate*
Dampak translasi	(273.167)	(111.703)	*Translation effect*
Beban pajak kini yang berasal dari tahun pajak 2018	-	91.627	*Current tax expense pertaining to fiscal year 2018*
Lain-lain	1.472.555	519.763	*Others*
Beban pajak - neto	**(6.279.048)**	**(19.123.468)**	***Tax expense - net***

23. PERPAJAKAN (lanjutan) / *23. TAXATION (continued)*

c. Beban pajak (lanjutan) / *c. Tax expense (continued)*

Rincian beban pajak tangguhan adalah sebagai berikut: / *The details of deferred tax expense are as follows:*

	2020	2019	
Perusahaan			*The Company*
Akumulasi rugi fiskal	2.722.549	2.271.246	*Tax losses carried forward*
Bagian lancar liabilitas imbalan kerja	(3.325)	(531.587)	*Short-term employee benefits liabilities*
Penyusutan	2.915	26	*Depreciation*
Sewa pembiayaan	(899)	(2.567)	*Finance lease*
Liabilitas program imbalan pasti	1.142	39.279	*Defined benefits plan liabilities*
	2.722.382	1.776.397	
Penyisihan	(2.722.382)	(1.776.397)	*Allowance*
Sub - total	-	-	*Sub - total*
Entitas anak	14.511.541	9.596.514	*Subsidiaries*
Efek perubahan tarif pajak - entitas anak	(12.216.779)	-	*Effect on changes of tax rate - subsidiaries*
Beban pajak tangguhan	2.294.762	9.596.514	*Deferred tax expense*

d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan / *d. Deferred tax assets/(liabilities)*

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: / *The details of deferred tax assets (liabilites) as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:*

	2019	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ *Credited (Charged) to Profit or Loss*	Dikreditkan (Dibebankan) ke Pendapatan Komprehensif Lain/ *Credited (Charged) Other Comprehensive Income*	2020	
ABN/Adimitra Niaga	1.899.698	(262.747)	707.742	2.344.693	*ABN/Adimitra Niaga*
IM	1.808.471	(198.161)	(41.843)	1.568.467	*IM*
TMU	227.101	295.518	(13.341)	509.278	*TMU*
PKU	641.866	234.444	4.198	880.508	*PKU*
Total aset pajak tangguhan	**4.577.136**	**69.054**	**656.756**	**5.302.946**	***Total deferred tax assets***
TBAE/MCL/BHP	(16.044.570)	(1.411.477)	51.237	(17.404.810)	*TBAE/MCL/BHP*
GLP	(6.299.201)	(952.339)	39.354	(7.212.186)	*GLP*
Total liabilitas pajak tangguhan	**(22.343.771)**	**(2.363.816)**	**90.591**	**(24.616.996)**	***Total deferred tax liabilities***

23. PERPAJAKAN (lanjutan) / *23. TAXATION (continued)*

d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan) / *d. Deferred tax assets/(liabilities) (continued)*

	2018	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ *Credited (Charged) to Profit or Loss*	Dikreditkan (Dibebankan) ke Pendapatan Komprehensif Lain/ *Credited (Charged) Other Comprehensive Income*	2019	
ABN	2.218.153	84.753	(403.208)	1.899.698	*ABN*
IM	2.022.729	(227.855)	13.597	1.808.471	*IM*
TMU	337.042	(111.781)	1.840	227.101	*TMU*
PKU	290.842	347.505	3.519	641.866	*PKU*
Total aset pajak tangguhan	**4.868.766**	**92.622**	**(384.252)**	**4.577.136**	***Total deferred tax assets***
TBAE/MCL/BHP	(11.242.692)	(4.806.725)	4.847	(16.044.570)	*TBAE/MCL/BHP*
GLP	(1.427.728)	(4.882.038)	10.565	(6.299.201)	*GLP*
Total liabilitas pajak tangguhan	**(12.670.420)**	**(9.688.763)**	**15.412**	**(22.343.771)**	***Total deferred tax liabilities***

e. Administrasi / *e. Administration*

Kelompok Usaha selain PKU, Toba Energi, MCL, GLP, BHP dan Adimitra Niaga telah memperoleh persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak untuk menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sejak tahun pajak 2012.

The Group except for PKU Toba Energi, MCL, GLP, BHP and Adimitra Niaga have obtained approval from the Directorate General of Taxes to maintain their bookkeeping in United States Dollar currency effective since fiscal year 2012.

Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008. Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

In accordance with the latest amendments of the general taxation and procedural law which become effective on January 1, 2008. The Tax Office may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes payable.

24. UANG MUKA PELANGGAN / *24. ADVANCES FROM CUSTOMERS*

	2020	2019	
Noble Resources International Pte., Ltd	1.235.000	-	*Noble Resources International Pte., Ltd*
PT Sari Dumai Sejati	66.515	-	*PT Sari Dumai Sejati*
Taisa Suisse SA	-	199.500	*Taisa Suisse SA*
Lain-lain (di bawah AS$50.000)	21.980	43.718	*Others (below US$50,000)*
Total	**1.323.495**	**243.218**	***Total***

25. UTANG BANK / *25. BANK LOANS*

	2020	2019	
Utang Perusahaan			*The Company's Borrowing*
Bank Sindikasi (Catatan 25a)			*Syndicated Banks (Note 25a)*
Nominal	81.000.000	93.750.000	*Nominal*
Biaya yang belum diamortisasi	(309.201)	(865.963)	*Unamortized Cost*
Sub total	80.690.799	92.884.037	*Sub total*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 25b.i)			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 25b.i)*
Nominal	29.999.999	-	*Nominal*
Biaya yang belum diamortisasi	(790.086)	-	*Unamortized Cost*
Sub total	29.209.913	-	*Sub total*
Utang Entitas Anak			*Subsidiary's Borrowing*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 25b.i)			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 25b.i)*
Nominal	134.644.104	85.390.256	*Nominal*
Biaya yang belum diamortisasi	(1.558.452)	(2.044.512)	*Unamortized Cost*
Sub total	133.085.652	83.345.744	*Sub total*
Bank Sindikasi (Catatan 25a.i)			*Syndicated Banks (Note 25a.i)*
Nominal	121.844.291	60.819.509	*Nominal*
Biaya yang belum diamortisasi	(1.066.994)	(2.349.699)	*Unamortized Cost*
Sub total	120.777.297	58.469.810	*Sub total*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 25c)			*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 25c)*
Nominal	20.412.478	20.935.605	*Nominal*
Biaya yang belum diamortisasi	(62.320)	(83.956)	*Unamortized Cost*
Sub total	20.350.158	20.851.649	*Sub total*
Citibank, N.A., Indonesia (Catatan 25d)	2.500.000	2.700.000	*Citibank, N.A., Indonesia (Note 25d)*
	386.613.819	258.251.240	
Dikurangi:			*Less:*
Bagian lancar	**(43.636.714)**	**(17.918.691)**	***Current Maturities***
Bagian Jangka Panjang	**342.977.105**	**240.332.549**	***Long-term Portion***

Suku bunga atas utang bank tersebut diatas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah 3,1% - 8,4% (2019: 4,9% - 7,8%) per tahun untuk utang dalam mata uang AS$ dan 8,0% - 11,0% (2019: 11,0%) per tahun untuk utang dalam mata uang Rupiah.

The interest rates on the above bank loans for the year ended December 31, 2020 was 3.1% - 8.4% (2019: 4.9% - 7.8%) per annum on loans repayable in US$ and 8.0% - 11.0% (2019: 11.0%) per annum on loan repayable in Rupiah.

25. UTANG BANK (lanjutan)

a. Bank Sindikasi

Perusahaan

Pada tanggal 29 Nopember 2018, Perusahaan (selaku Debitur), IM, TBE, Toba Energi, dan TMU (selaku Pihak Terkait) menandatangani Perjanjian Kredit No. 26 dengan Bank Mandiri dan PT Bank KEB Hana Indonesia (selaku Kreditur) untuk beberapa fasilitas pinjaman sejumlah AS$120.000.000. Fasilitas ini tersedia sampai dengan 90 hari setelah tanggal perjanjian. Perjanjian ini telah diubah terakhir dengan Akta No. 22 tanggal 30 Maret 2020.

Pada tanggal 19 Desember 2018, BHP, Debitur dan Bank Mandiri menandatangani Dokumen Aksesi yang menyatakan bahwa BHP setuju untuk menjadi Pihak Terikat pada Perjanjian Kredit No. 26.

Pada tanggal 16 Mei 2019 dan 23 Mei 2019, Debitur, Bank Mandiri, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank Negara Indonesia) dan Bangkok Bank Public Company Limited Cabang Jakarta ("Bangkok Bank") menandatangani Perjanjian Pengalihan yang menyatakan bahwa Bank Mandiri mengalihkan sebagian haknya sebagai Kreditur kepada Bank Negara Indonesia dan Bangkok Bank.

Hasil pinjaman ini digunakan untuk membiayai pelunasan pinjaman kepada Bank Mandiri yang diperoleh berdasarkan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (*non-revolving*) tanggal 2 Mei 2017, pembiayaan akuisisi saham BHP (Catatan 13 dan 19) dan keperluan umum korporasi.

Pinjaman ini dibayarkan setiap kuartal dengan angsuran pertama jatuh tempo dalam bulan Desember 2018, dan angsuran terakhir akan jatuh tempo pada 30 Juni 2022.

Fasilitas ini dikenakan bunga tahunan sebesar *LIBOR* untuk 3 bulan ditambah persentase tertentu yang dibayar secara kuartalan. Rata-rata suku bunga aktual untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah 5,4% (2019: 6,9%).

Beban bunga dan amortisasi biaya atas pinjaman ini yang dibebankan ke laba rugi tahun 2020 adalah sebesar AS$5.412.624 (2019: AS$8.422.289).

25. BANK LOANS (continued)

a. Syndicated Banks

The Company

On November 29, 2018, the Company (as Debtor), IM, TBE, Toba Energi, and TMU (as the Related Parties) entered into Credit Agreement No. 26 with Bank Mandiri and PT Bank KEB Hana Indonesia (as Creditor) on loan facilities amounting to US$120,000,000. These facilities were available until 90 days after the date of the agreement. This agreement was last amended by Deed No. 22 dated March 30, 2020.

On December 19, 2018, BHP, Debtor and Bank Mandiri entered into an Accession Document stating that BHP agreed to become a Related Party to the Credit Agreement No. 26.

On May 16, 2019 and May 23, 2019, Debtor, Bank Mandiri, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank Negara Indonesia") and Bangkok Bank Public Company Limited Cabang Jakarta ("Bangkok Bank") entered into an The Transfer Agreement which states that Bank Mandiri transferred part of its rights as Creditor to Bank Negara Indonesia and Bangkok Bank.

The proceeds of this borrowing were used for repayment of loan to Bank Mandiri under Special Transaction Loan Facility Agreement (non-revolving) dated May 2, 2017, financing of BHP's shares acquisition (Notes 13 and 19) and general corporate purposes.

This borrowing is payable on a quarterly basis with the first installment due in December 2018, and the final installment due on June 30, 2022.

The facility is charged annual interest at LIBOR for 3 months plus a certain percentage which will be paid on quarterly basis. The actual average interest rates for the year ended December 31, 2020 is 5.4% (2019: 6.9%).

Interest expense and amortization of borrowing cost of this borrowing which is charged to the profit or loss of 2020 amounted to US$5,412,624 (2019: US$8,422,289).

25. UTANG BANK (lanjutan)

a. Bank Sindikasi (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan gadai atas rekening bank Perusahaan, IM, Toba Energi, TBE, TMU dan BHP serta piutang usaha, beberapa aset tetap dan klaim asuransi IM dan TMU dan gadai atas saham milik Perusahaan di ABN, Toba Energi, TBE, TMU, saham TBE di IM dan saham Toba Energi di BHP.

Berdasarkan ketentuan perjanjian, Perusahaan harus menjaga beberapa rasio keuangan tertentu antara lain menjaga *Debt Service Coverage Ratio* minimal 1,15 dan *Debt Service Group terhadap EBITDA Group* (tanpa memperhitungkan kewajiban finansial PKU, MCL dan GLP) maksimal 3,00. Perusahaan juga diharuskan untuk memenuhi beberapa syarat dan ketentuan tertentu mengenai kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan dan lainnya.

Nilai nominal pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar AS$81.000.000 (2019: AS$93.750.000).

Entitas Anak - MCL

i. Pada tanggal 21 Desember 2018, MCL menandatangani Perjanjian Kredit Sindikasi dengan Sindikasi Bank Mandiri dan PT Sarana Multi Infrastruktur terkait dengan fasilitas pinjaman berjangka untuk investasi dan *interest during construction* masing-masing sebesar AS$144.495.000 dan AS$13.491.000.

Hasil fasilitas kredit investasi digunakan untuk membiayai pembangunan pembangkit listrik berdasarkan PPL antara MCL dan PLN tanggal 7 April 2017. Fasilitas kredit *interest during construction* digunakan untuk pendanaan porsi tertentu atas bunga pinjaman selama konstruksi proyek.

Pinjaman ini akan dibayarkan setiap kuartal dengan angsuran pertama jatuh tempo pada yang lebih awal antara 8 bulan setelah COD sebagaimana didefinisikan dalam PPL atau 40 bulan setelah tanggal perjanjian. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR untuk 3 (tiga) bulan ditambah persentase tertentu. Rata-rata suku bunga aktual untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah 5,8% (2019: 7,5%).

25. BANK LOANS (continued)

a. Syndicated Banks (continued)

The Company (continued)

This loan is collateralized under fiduciary trust by the Company, IM, Toba Energi, TBE, TMU and BHP's current accounts at bank and pledge of IM and TMU's trade receivables, certain fixed assets and insurance claim, the Company's ownership in ABN, Toba Energi, TBE, TMU, TBE's ownership in IM and Toba Energi's ownership ini BHP.

Under the provision of the agreement, the Company have to maintain certain financial ratios such as Debt Service Coverage Ratio at minimum 1.15 and Debt Service Group to EBITDA Group (without taking into account the financial obligations of PKU, MCL and GLP) maximum 3.00. The Company is also required to comply with certain terms and conditions relating to the nature of business, corporate actions, financing activities and other matters.

The nominal amount of loan as of December 31, 2020 amounted to US$81,000,000 (2019: US$93,750,000).

The Subsidiary - MCL

i. *On December 21, 2018, MCL entered into Syndicated Loan Agreement with Bank Mandiri and PT Sarana Multi Infrastruktur related the term loan facility (non-revolving) for investment loan and interest during construction loan amounting to US$144,495,000 and US$13,491,000, respectively.*

The proceeds of investment loan facility is used to finance the construction of power plant based on the PPA between MCL and PLN dated April 7, 2017. The interest during construction loan facility is used to finance a certain portion of interest loan during construction of the project.

This borrowing is payable on a quarterly basis with the first installment due on the earlier between 8 months following the COD as defined in the agreement or 40 months after the date of the agreement. The facility is charged with interest at LIBOR for 3 (three) months plus a certain percentage. The actual average interest rates for the year ended December 31, 2020 is 5.8% (2019: 7.5%).

25. UTANG BANK (lanjutan)

a. Bank Sindikasi (lanjutan)

Entitas Anak - MCL (lanjutan)

Beban bunga dan amortisasi biaya atas pinjaman ini yang dibebankan ke laba rugi tahun 2020 adalah sebesar AS$7.114.142 (2019: AS$3.123.829).

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan tanah di lokasi konstruksi, jaminan fidusia barang bergerak, persediaan dan klaim asuransi serta jaminan lain yang disyaratkan pada Perjanjian Kredit Sindikasi.

Fasilitas pinjaman ini mewajibkan MCL antara lain membuka rekening-rekening di Bank Mandiri yang digunakan untuk menampung setoran dana Modal Sendiri sebagaimana yang didefinisikan dalam Perjanjian Kredit Sindikasi dan beberapa rekening lainnya untuk pembayaran kewajiban sehubungan dengan proyek.

Berdasarkan Perjanjian Kredit Sindikasi, MCL harus menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, antara lain *Debt to Equity Ratio* maksimal 400%, *Debt Service Coverage Ratio* minimal 100%, serta ekuitas pada setiap periode terkait menunjukkan nilai yang positif. Pengujian atas pemenuhan rasio keuangan tersebut dilakukan dengan mengacu kepada laporan keuangan tahunan MCL yang telah diaudit.

Nilai nominal pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar AS$121.844.291 (2019: AS$60.819.509).

ii. MCL menandatangani Perjanjian Bank Garansi dengan Bank Mandiri pada tanggal 22 Januari 2019 dengan limit maksimal sebesar AS$18.800.000.

Jangka waktu fasilitas Bank Garansi adalah sampai dengan 6 November 2021 sejak tanggal perjanjian. Adapun jaminan fasilitas ini sama dengan Perjanjian Kredit Sindikasi dengan Bank Mandiri dan PT Sarana Multi Infrastruktur sebagaimana yang disebutkan di atas. Kewajiban yang harus dipenuhi oleh MCL dalam Perjanjian Kredit Sindikasi juga berlaku untuk fasilitas Bank Garansi.

Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas *Non-Cash Loan* tersebut telah digunakan seluruhnya sebesar AS$18.800.000.

25. BANK LOANS (continued)

a. Syndicated Banks (continued)

The Subsidiary - MCL (continued)

Interest expense and amortization of borrowing cost of this borrowing which is charged to the profit or loss of 2020 amounted to US$7,114,142 (2019: US$3,123,829).

This loan is collateralized by the land on the construction site, fiduciary collateral of movable assets, inventory and insurance claim and other collateral as required in Syndicated Loan Agreement.

These facility among others requires MCL to open bank accounts at Bank Mandiri which is used for receiving of Modal Sendiri as defined in the Sydicated Credit Agreement and several other accounts for payment of obligations relating to the project.

Under the Syndicated Loan Agreement, MCL has to maintain certain financial ratios, such as Debt to Equity Ratio at maximum 400%, Debt Service Coverage Ratio at minimum 100% and equity in each related period indicates a positive value. The compliance test on the above financial ratios shall be conducted by referencing to the annual audited financial statements of MCL.

The nominal amount of outstanding loan as of December 31, 2020 amounted to US$121,844,291 (2019: US$60,819,509).

ii. MCL entered into Bank Guarantee Agreement with Bank Mandiri on January 22, 2019 with maximum limit amounting to US$18,800,000.

The term of Bank Guarantee facility is until November 6, 2021 from the date of agreement. The guarantee of the facility is the same as the Syndicated Loan Agreement with Bank Mandiri dan PT Sarana Multi Infrastruktur as mentioned above. Obligations to be fulfilled by MCL in the Syndicated Loan Agreement also apply to Bank Guarantee facility.

As of December 31, 2020, the Non-Cash Loan facility has been fully used amounting to US$18,800,000.

25. UTANG BANK (lanjutan)

a. Bank Sindikasi (lanjutan)

Entitas Anak - MCL (lanjutan)

iii. MCL juga menandatangani Perjanjian *Treasury Line* dengan Bank Mandiri pada tanggal 22 Januari 2019 dengan limit maksimal sebesar AS$78.750.000.

Fasilitas *Treasury Line* ini dapat dipergunakan untuk melakukan transaksi *Interest Rate Swap* ("IRS") berkaitan dengan lindung nilai berdasarkan Perjanjian Kredit Sindikasi dengan Bank Mandiri dan PT Sarana Multi Infrastruktur.

Jangka waktu fasilitas *Treasury Line* adalah 12 tahun sejak tanggal perjanjian. Adapun jaminan fasilitas ini sama dengan Perjanjian Kredit Sindikasi sebagaimana yang disebutkan di atas. Kewajiban yang harus dipenuhi oleh MCL dalam Perjanjian Kredit Sindikasi juga berlaku untuk fasilitas *Treasury Line*.

Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas *Treasury Line* tersebut sudah digunakan sebesar AS$36.287.332 (2019: AS$13.980.623) (Catatan 41i).

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")

Perusahaan

i. Pada tanggal 30 Maret 2020, Perusahaan (selaku Debitur), IM, TBE, TMU, Toba Energi dan BHP (selaku Pihak Terkait) menandatangani Perjanjian Kredit No. 23 dengan Bank Mandiri (selaku Kreditur) untuk fasilitas pinjaman sejumlah AS$30.000.000. Hasil pinjaman ini digunakan untuk tujuan kontribusi ekuitas pada MCL dan GLP. Pinjaman ini wajib dibayarkan kembali pada tanggal jatuh tempo pada 30 Juni 2021. Perjanjian ini telah diubah terakhir dengan Perubahan Pertama atas Perjanjian Kredit No. 23 tanggal 28 September 2020 terkait periode ketersediaan fasilitas pinjaman yang dimulai pada tanggal 30 Maret 2020 hingga 31 Desember 2020.

Fasilitas ini dikenakan bunga tahunan sebesar *LIBOR* untuk 3 bulan ditambah persentase tertentu yang dibayar secara kuartalan. Rata-rata suku bunga aktual tahun 2020 adalah 7,6% (2019: Nihil).

25. BANK LOANS (continued)

a. Syndicated Banks (continued)

The Subsidiary - MCL (continued)

iii. MCL also entered into Treasury Line Agreement with Bank Mandiri on January 22, 2019 with maximum limit amounting to US$78,750,000.

This Treasury Line facility can be used for Interest Rate Swap ("IRS") transaction related to hedging based on Syndicated Loan Agreement with Bank Mandiri dan PT Sarana Multi Infrastruktur.

The term of Treasury Line facility is 12 years from the date of agreement. The guarantee of the facility is the same as the Syndicated Loan Agreement as mentioned above. Obligations to be fulfilled by MCL in the Syndicated Loan Agreement also apply to Treasury Line facility.

As of December 31, 2020, the Treasury Line facility or bank guarantee has been utilised amounting to US$36,287,332 (2019: US$13,980,623) (Note 41i).

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")

The Company

i. On March 30, 2020, the Company (as Debtor), IM, TBE, TMU, Toba Energi and BHP (as the Related Parties) entered into Credit Agreement No. 23 with Bank Mandiri (as Creditor) on loan facilities amounting to US$30,000,000. The proceeds of this borrowing were used for for the purpose of equity contribution to the MCL and GLP. This borrowing shall be repaid on the due date on June 30, 2021. This agreement was last amended by First Amendment to Credit Agreement No. 23 dated September 28, 2020 related to the availability period of the loan facility starting from 30 March 2020 to 31 December 2020.

The facility is charged annual interest at LIBOR for 3 months plus a certain percentage which will be paid on quarterly basis. The actual average interest rates of 2020 is 7.6% (2019: Nil).

25. UTANG BANK (lanjutan)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Beban bunga dan amortisasi biaya atas pinjaman ini yang dibebankan ke laba rugi tahun 2020 adalah sebesar AS$1.727.244 (2019: AS$Nihil).

Pinjaman ini dijamin dengan gadai atas rekening bank Perusahaan, IM, TMU, Toba Energi, TBE dan BHP serta piutang usaha, beberapa aset tetap dan klaim asuransi IM dan TMU dan gadai atas saham milik Perusahaan di ABN, TMU, Toba Energi, TBE, BHP serta saham milik TBE di IM dan saham milik Toba Energi di BHP.

Berdasarkan ketentuan perjanjian, Perusahaan harus menjaga beberapa rasio keuangan tertentu antara lain menjaga *Debt Service Coverage Ratio* minimal 1,15 dan *Debt Service Group terhadap EBITDA Group* (tanpa memperhitungkan kewajiban finansial PKU, MCL dan GLP) maksimal 3,00. Perusahaan juga diharuskan untuk memenuhi beberapa syarat dan ketentuan tertentu mengenai kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan dan lainnya.

Nilai nominal pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar AS$29.999.999.

ii. Perusahaan, IM, TMU dan MCL ("Para Debitur") menandatangani Perjanjian Fasilitas *Non-Cash Loan* atau Bank Garansi dengan Bank Mandiri pada tanggal 2 Mei 2017 untuk fasilitas *non-cash loan (revolving)* sebesar AS$25.000.000

Fasilitas *Non-Cash Loan* ini dapat dipergunakan secara bergantian oleh Para Debitur untuk penerbitan jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan pekerjaan, jaminan uang muka atau jaminan lain terkait kegiatan operasional Para Debitur.

Fasilitas *Non-Cash Loan* dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas Perjanjian Kredit No. 26 (Catatan 25a). Kewajiban yang harus dipenuhi oleh Debitur dalam Perjanjian Kredit No. 26 juga berlaku untuk fasilitas *Non-Cash Loan*.

25. BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (continued)

The Company

Interest expense and amortization of borrowing cost of this borrowing which is charged to the profit or loss of 2020 amounted to US$1,727,244 (2019: US$ Nil).

This loan is collateralized under fiduciary trust by the Company, IM, TMU, Toba Energi, TBE and BHP's current accounts at bank and pledge of IM and TMU's trade receivables, certain fixed assets and insurance claim, the Company's ownership in ABN, TMU, Toba Energi, TBE, BHP, as well as TBE's ownership in IM and Toba Energi's ownership in BHP.

Under the provision of the agreement, the Company have to maintain certain financial ratios such as Debt Service Coverage Ratio at minimum 1.15 and Debt Service Group to EBITDA Group (without taking into account the financial obligations of PKU, MCL and GLP) maximum 3.00. The Company is also required to comply with certain terms and conditions relating to the nature of business, corporate actions, financing activities and other matters.

The nominal amount of loan as of December 31, 2020 amounted to US$29,999,999.

ii. The Company, IM, TMU and MCL (as Debtors) entered into Non-Cash Loan Facility Agreement or Bank Guarantee with Bank Mandiri on May 2, 2017 for non-cash loan (revolving) amounting to US$25,000,000.

This Non-Cash Loan facility can be used interchangeably by the Debtors for issuance of the bid bond, performance bond, advance payment bond or others guarantee bond related to the Debtors's operational activities.

The Non-Cash Loan facility is secured by the same collateral with the Credit Agreement No. 26 (Note 25a). Obligations to be fulfilled by the Debtors in the Credit Agreement No. 26 also apply to Non-Cash Loan facility.

25. UTANG BANK (lanjutan)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 24 April 2019, Perusahaan, IM, dan TMU menandatangani amandemen Perjanjian Fasilitas *Non-Cash Loan* atau Bank Garansi dengan Bank Mandiri antara lain terkait dengan perubahan Debitur di mana MCL tidak lagi menjadi Debitur dalam fasilitas ini, perpanjangan jangka waktu Fasilitas *Non-Cash Loan* menjadi tanggal 1 Mei 2020 dan penurunan batas fasilitas dari AS$25.000.000 menjadi AS$5.000.000.

Pada tanggal 17 April 2020, Perusahaan, IM, dan TMU menandatangani amandemen Perjanjian Fasilitas Non-Cash Loan atau Bank Garansi dengan Bank Mandiri terkait dengan perpanjangan jangka waktu Fasilitas *Non-Cash Loan* menjadi tanggal 1 Mei 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas *Non-Cash Loan* atau bank garansi tersebut sudah digunakan sebesar AS$1.985.767 (2019: AS$1.947.773).

Entitas Anak - GLP

i. Pada tanggal 11 Juli 2017, GLP menandatangani Perjanjian Kredit Sindikasi dengan Bank Mandiri terkait dengan fasilitas pinjaman berjangka kredit investasi dan kredit *interest during construction* masing-masing sebesar AS$156.639.021 dan AS$15.137.030. Perjanjian ini telah diubah terakhir dengan Perubahan atas Perjanjian Kredit Sindikasi tanggal 20 Desember 2019.

Hasil fasilitas kredit investasi digunakan untuk membiayai proyek pembangkit listrik tenaga uap berbahan bakar batubara Sulbagut-1 2x50MW berdasarkan Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik ("PPL") antara GLP dan PLN tanggal 14 Juli 2016 (Catatan 48d). Fasilitas kredit *interest during construction* digunakan untuk pendanaan porsi tertentu atas bunga pinjaman selama konstruksi proyek.

Pinjaman ini dibayarkan setiap kuartal dengan angsuran pertama jatuh tempo pada yang lebih awal antara 6 bulan setelah *Commercial Operation Date* sebagaimana didefinisikan dalam perjanjian atau 45 bulan setelah tanggal perjanjian, dan angsuran terakhir akan jatuh tempo pada 11 Juli 2029.

25. BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (continued)

The Company (continued)

On April 24, 2019, the Company, IM, and TMU entered into amendment Non-Cash Loan Facility Agreement or Bank Guarantee with Bank Mandiri among others related with changes to Debtor where MCL is no longer a Debtor in this facility, the extension of the Non-Cash Loan Facility to May 1, 2020 and a reduction in the facility limit from US$25,000,000 to US$5,000,000.

On April 17, 2020, the Company, IM, and TMU entered into amendment Non-Cash Loan Facility Agreement or Bank Guarantee with Bank Mandiri related with the extension of the Non-Cash Loan Facility to May 1, 2021.

As of December 31, 2020, the Non-Cash Loan facility or bank guarantee has been utilized amounting to US$1,985,767 (2019: US$1,947,773).

The Subsidiary - GLP

i. On July 11, 2017, GLP entered into Syndicated Loan Agreement with Bank Mandiri related the term loan facility (non-revolving) for investment loan and interest during construction loan amounting to US$156,639,021 and US$15,137,030, respectively. This agreement was last amended by Amendment to Syndicated Loan Agreement dated December 20, 2019.

The proceeds of investment loan facility were used to finance the coal-fired power plant Sulbagut-1 2x50MW based on the Power Purchase Agreement ("PPA"), between GLP and PLN dated July 14, 2016 (Note 48d). The interest during construction loan facility is used to finance a certain portion of interest loan during construction of the project.

This borrowing is payable on a quarterly basis with the first installment due on the earlier between 6 months following the Cormercial Operation Date as defined in the agreement or 45 months after the date of the agreement, and the final installment due on July 11, 2029.

25. UTANG BANK (lanjutan)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (lanjutan)

Entitas Anak - GLP (lanjutan)

Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR untuk 3 (tiga) bulan ditambah persentase tertentu. Sebesar 20,3841% bagian dari jumlah yang bunga yang terutang harus dibayar secara kuartalan. Rata-rata suku bunga aktual untuk tahun 2020 adalah 5,8% (2019: 7,4%).

Beban bunga dan amortisasi biaya atas pinjaman ini yang dibebankan ke laba rugi tahun 2020 adalah sebesar AS$7.086.624 (2019: AS$4.486.700).

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan tanah di lokasi proyek, jaminan fidusia barang bergerak, persediaan dan klaim asuransi GLP serta jaminan lain yang disyaratkan oleh Bank Mandiri dan GLP atau pihak ketiga lainnya sebagai pemberi jaminan terkait.

Fasilitas pinjaman ini membatasi GLP untuk, namun tidak terbatas pada, pembayaran dividen diatas jumlah tertentu, melakukan akuisisi, *merger*.

Fasilitas pinjaman ini mewajibkan GLP antara lain membuka rekening-rekening di Bank Mandiri yang digunakan untuk menampung setoran dana Modal Sendiri sebagaimana yang didefinisikan dalam Perjanjian Kredit Sindikasi dan untuk pembayaran kewajiban sehubungan dengan proyek.

Berdasarkan Perjanjian Kredit Sindikasi, GLP harus menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, antara lain *Debt to Equity Ratio* maksimal 400%, *Debt Service Coverage Ratio* minimal 100%, serta ekuitas pada setiap periode terkait menunjukkan nilai yang positif. Pengujian atas pemenuhan rasio keuangan tersebut dilakukan dengan mengacu kepada laporan keuangan tahunan GLP yang telah diaudit.

Nilai nominal pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar AS$134.644.104 (2019: AS$85.390.256).

25. BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (continued)

The Subsidiary - GLP (continued)

The facility is charged with interest at LIBOR for 3 (three) months plus a certain percentage. Amounting to 20.3841% of the interest payable shall be paid on quarterly basis. The actual average interest rates of 2020 is 5.8% (2019 7.4%).

Interest expense on this borrowing which is charged to the profit or loss of 2020 amounted to US$ 7,086,624 (2019: US$4,486,700).

This loan is collateralized by the land on the project site, fiduciary collateral of GLP's movable assets, inventory and insurance claim and other collateral as required by Bank Mandiri and GLP or other related third party as guarantor.

These facility restricts GLP to, but not limited to, distribute earnings or cash dividend payments in excess of certain amount, conduct an acquisition, merger.

These facility among others requires GLP to open bank accounts at Bank Mandiri which is used for receiving of Modal Sendiri as defined in the Sydicated Credit Agreement and for payment of obligations relating to the project.

Under the Syndicated Credit Agreement, GLP has to maintain certain financial ratios, such as Debt to Equity Ratio at maximum 400%, Debt Service Coverage Ratio at minimum 100% and equity in each related period indicates a positive value. The compliance test on the above financial ratios shall be conducted by referencing to the annual audited financial statements of GLP.

The nominal amount of outstanding loan as of December 31, 2020 amounted to US$134,644,104 (2019: US$85,390,256).

25. UTANG BANK (lanjutan)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (lanjutan)

Entitas Anak - GLP (lanjutan)

ii. Pada tanggal 11 Juli 2017, GLP juga menandatangani Perjanjian Pemberian Fasilitas *Non-Cash Loan* atau Bank Garansi sebesar AS$3.350.000 dengan Bank Mandiri.

Fasilitas *Non-Cash Loan* ini dapat dipergunakan untuk menjamin pelaksanaan proyek pembangkit listrik tenaga uap berbahan bakar batubara Sulbagut-1 2x50MW berdasarkan PPL antara GLP dan PLN dalam bentuk penerbitan bank garansi.

Jangka waktu fasilitas *Non-Cash Loan* adalah 43 bulan sejak tanggal perjanjian. Adapun jaminan fasilitas ini sama dengan Perjanjian Kredit Sindikasi sebagaimana yang disebutkan di atas. Kewajiban yang harus dipenuhi oleh Debitur dalam Perjanjian Kredit Sindikasi juga berlaku untuk fasilitas *Non-Cash Loan*.

Fasilitas *Non-Cash Loan* atau bank garansi tersebut sudah digunakan sebesar AS$3.350.000 dengan penerbitan bank garansi kepada PLN (Catatan 48d).

iii. GLP juga menandatangani Perjanjian *Treasury Line* dengan Bank Mandiri pada tanggal 11 Juli 2017 dengan limit maksimal sebesar AS$85.888.025.

Fasilitas *Treasury Line* ini dapat dipergunakan untuk melakukan transaksi *Interest Rate Swap ("IRS")* berkaitan dengan lindung nilai berdasarkan Perjanjian Kredit Sindikasi.

Jangka waktu fasilitas *Treasury Line* adalah 12 tahun sejak tanggal perjanjian. Adapun jaminan fasilitas ini sama dengan Perjanjian Kredit Sindikasi sebagaimana yang disebutkan di atas. Kewajiban yang harus dipenuhi oleh Debitur dalam Perjanjian Kredit Sindikasi juga berlaku untuk fasilitas *Treasury Line*.

Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas *Treasury Line* tersebut sudah digunakan sebesar AS$30.000.000 (2019: AS$16.909.347) (Catatan 41i).

25. BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (continued)

The Subsidiary - GLP (continued)

ii. On July 11, 2017, GLP also entered into Non-Cash Loan Facility Agreement or Bank Guarantee with Bank Mandiri amounting to US$3,350,000.

This Non-Cash Loan facility can be used to ensure the implementation of the coal-fired power plant Sulbagut-1 2x50MW based on the PPA between GLP and PLN in the form of bank guarantee issuance.

The maturity of Non-Cash Loan facility is 43 months from the date of agreement. The guarantee of the facility is the same as the Syndicated Loan Agreement as mentioned above. Obligations to be fulfilled by Debtors in the Syndicated Loan Agreement also apply to Non-Cash Loan facility.

The Non-Cash Loan facility or bank guarantee has been utilized amounting to US$3,350,000 by issuance of bank guarantee to PLN (Note 48d).

iii. GLP also entered into Treasury Line Agreement with Bank Mandiri on July 11, 2017 with maximum limit amounting to US$85,888,025.

This Treasury Line facility can be used for Interest Rate Swap ("IRS") transaction related to hedging based on Syndicated Loan Agreement.

The term of Treasury Line facility is 12 years from the date of agreement. The guarantee of the facility is the same as the Syndicated Loan Agreement as mentioned above. Obligations to be fulfilled by Debtors in the Syndicated Loan Agreement also apply to Treasury Line facility.

As of December 31, 2020, the Treasury Line facility or bank guarantee has been utilised amounting to US$30,000,000 (2019: US$16,909,347) (Note 41i).

25. UTANG BANK (lanjutan)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (lanjutan)

Entitas Anak - ABN

i. Pada tanggal 7 Agustus 2018, ABN menandatangani Akta Perjanjian Penyediaan Fasilitas *Non-Cash Loan* No. 6 dengan Bank Mandiri yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta, untuk (1) fasilitas *Non-Cash Loan* dengan limit sebesar AS$12.000.000 dengan ketentuan bahwa sebesar AS$7.000.000 dapat digunakan oleh ABN bersama-sama dengan Adimitra Niaga dan sebesar AS$5.000.000 untuk digunakan oleh Adimitra Resources; dan (2) fasilitas *Trust Receipt* sebagai sub limit dari fasilitas *Non-Cash Loan* sebesar AS$5.000.000. Fasilitas ini adalah tanpa jaminan.

Pada tanggal 12 April 2019, ABN menandatangani Adendum Akta Perjanjian Penyediaan Fasilitas *Non-Cash Loan* No. 34 dengan Bank Mandiri yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta, untuk fasilitas *Non-Cash Loan* dengan limit sebesar AS$26.400.000 dengan ketentuan bahwa sebesar AS$10.000.000 dapat digunakan oleh ABN, sebesar AS$4.000.000 untuk digunakan Adimitra Niaga dan sebesar AS$12.400.000 untuk digunakan oleh Adimitra Resources. Jangka waktu fasilitas *Non-Cash Loan* diperpanjang sampai dengan tanggal 11 April 2021. Fasilitas ini adalah tanpa jaminan. Limit bersifat *switchable*.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini fasilitas Non-Cash Loan tersebut telah digunakan sebesar AS$3.369.998 (2019: AS$1.822.000).

ii. Pada tanggal 12 April 2019, ABN juga menandatangani Akta Perjanjian Penyediaan Fasilitas *Treasury Line* No. 35 dengan Bank Mandiri yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta dengan limit maksimal sebesar AS$10.000.000. Pada bulan April 2020 ABN menandatangani Adendum I terkait perubahan fasilitas *Treasury Line* menjadi AS$18.000.000.

25. BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (continued)

The Subsidiary - ABN

i. On August 7, 2018, ABN signed a notarial Deed No. 6 of Provision of Non-Cash Loan Facility with Bank Mandiri made before Fathiah Helmi, SH., Notary in Jakarta, for facilities (1) Non Cash Loan facility with a limit of US$12,000,000 with condition that US$7,000,000 can be used by ABN together with Adimitra Niaga and amounting to US$5,000,000 to be used by Adimitra Resources; and (2) Trust Receipt facility as a sub limit of Non Cash Loan facilities amounting to US$5,000,000. This facility is not guaranteed.

On April 12, 2019, ABN signed a notarial Amendment Deed No. 34 of Provision of Non-Cash Loan Facility with Bank Mandiri made before Fathiah Helmi, SH., Notary in Jakarta, for Non-Cash Loan facility with a limit of US$26,400,000 with condition that US$10,000,000 can be used by ABN, amounting to US$4,000,000 to be used by Adimitra Niaga and amounting to US$12,400,000 to be used by Adimitra Resources. The maturity of Non-Cash Loan facility is extended until April 11, 2021. This facility is not guaranteed. The limit is switchable.

Until the completion date of these consolidated financial statements, the Non-Cash Loan facility has been used amounting to US$3,369,998 (2019: US$1,822,000).

ii. On April 12, 2019, ABN signed a notarial Deed No. 35 of Treasury Line Facility with Bank Mandiri made before Fathiah Helmi, SH., Notary in Jakarta with a limit of US$10,000,000. In April 2020 ABN signed Addendum I related the change in the Treasury Line facility to US$18,000,000.

25. UTANG BANK (lanjutan)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (lanjutan)

Entitas Anak - ABN (lanjutan)

Fasilitas *Treasury Line* ini dapat dipergunakan untuk operasional jual beli valuta asing dan/atau *hedging (Tom, Spot, Forward)*.

Jangka waktu fasilitas *Treasury Line* adalah satu tahun sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini adalah tanpa jaminan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, fasilitas *Treasury Line* tersebut telah digunakan sebesar AS$3.129.939 (2019: AS$Nihil).

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

PKU memperoleh fasilitas pinjaman dalam mata uang Rupiah dari BRI dengan saldo pinjaman (dalam nilai setara Dolar Amerika Serikat) sebagai berikut:

	2020	2019	
Kredit modal kerja	1.098.901	1.115.027	*Working capital loan*
Kredit investasi	19.251.257	19.736.622	*Investment loan*
	20.350.158	20.851.649	

Kredit Modal Kerja

Kredit ini diperoleh berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja tertanggal 24 Nopember 2016, sebesar Rp15.500.000.000 dari BRI dalam bentuk rekening koran dan dikenakan bunga pinjaman sebesar 10,5% per tahun, dapat diperbaharui setiap saat sesuai ketentuan suku bunga yang berlaku di BRI. Kredit ini digunakan untuk modal kerja pembelian tandan buah segar. Fasilitas ini kemudian diperpanjang sampai dengan tanggal 24 Nopember 2024 dan dijamin dengan jaminan yang sama dengan Fasilitas Pinjaman Kredit Investasi di bawah ini serta dikenakan bunga pinjaman sebesar 11,0% per tahun sejak Agustus 2018 sampai dengan April 2020 dan 8,0% sejak 1 Mei 2020.

25. BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (continued)

The Subsidiary - ABN (continued)

This Treasury Line facility can be used for foreign exchange trading operations and/or hedging (Tom, Spot, Forward).

The term of Treasury Line facility is one year from the date of agreement. This facility is not guaranteed.

Until the completion date of these consolidated financial statements, the Treasury Line facility has been used amounting to US$3,129,939 (2019: US$Nil).

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

PKU obtained the loan facilities denominated in Rupiah from BRI with following outstanding amount (in US Dollar equivalent):

Working Capital Loan

This loan is obtained based on Working Capital Credit Agreement dated November 24, 2016, amounting to Rp15,500,000,000 from BRI in the the form of bank account, interest bearing at 10.5% per annum, reviewable at any time in accordance with the prevailing interest rate provisions in BRI. This loan for purchase of fresh fruit bunches. This facility later has been extended to November 24, 2024 and is secured by the same collateral with the Investment Loans Facility as discussed below and interest bearing at 11.0% per annum since August, 2018 until April, 2020 and 8.0% since May 1, 2020.

25. UTANG BANK (lanjutan)

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Kredit Investasi

PKU memperoleh pinjaman ini berdasarkan perjanjian fasilitas kredit investasi dan bunga selama masa konstruksi masing-masing untuk kebun dan pabrik minyak kelapa sawit ("PMKS") tertanggal 25 Maret 2013, antara PKU dan BRI dengan fasilitas pinjaman seluruhnya berjumlah sebesar Rp221.500.000.000 untuk kredit investasi dan Rp54.028.000.000 untuk kredit bunga selama masa konstruksi, sebagaimana yang telah diubah terakhir kali berdasarkan Adendum II Perjanjian Kredit Investasi Kebun, Kredit Investasi *Interest During Construction* Kebun, Kredit Investasi Pabrik Minyak Kelapa Sawit dan Kredit Investasi-*Interest During Construction* Pabrik Minyak Kelapa Sawit" tanggal 24 Nopember 2016 ("Perjanjian").

Kredit investasi kebun dan kredit bunga selama masa konstruksi untuk kebun berjangka waktu sebelas tahun (termasuk *grace period* empat tahun), dan kredit investasi PMKS dan kredit bunga selama masa konstruksi PMKS berjangka waktu sepuluh tahun (termasuk *grace period* tiga tahun) sejak tanggal 24 Nopember 2016.

Kredit investasi kebun termasuk kredit bunga selama masa konstruksi untuk kebun akan dibayar secara kuartalan dengan pembayaran pertama jatuh tempo dalam bulan Februari 2021 sedangkan kredit investasi PMKS termasuk kredit bunga selama masa konstruksi PMKS akan dibayar secara kuartalan dengan cicilan pertama jatuh tempo dalam bulan Februari 2020. Suku bunga pinjaman adalah sebesar 10,5% per tahun, dapat diperbaharui setiap saat sesuai ketentuan suku bunga yang berlaku di BRI. Pada Agustus 2018, suku bunga pinjaman berubah menjadi 11,0% dan 8,0% sejak tanggal 1 Mei 2020.

Fasilitas ini antara lain dijamin dengan bidang tanah dengan sertifikat HGU No. 32, 33, 34, 35, 36, dan 37 yang terdaftar atas nama PKU, beserta semua yang ada di atas tanah tersebut yaitu antara lain berupa tanaman dan pabrik minyak kelapa sawit yang diikat secara fidusia dengan total nilai pengikatan sebesar Rp366.336.000.000, tanah perkebunan non-SHGU dengan nilai pengikatan Rp43.612.000.000, piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai pengikatan Rp10.887.000.000, persediaan yang diikat secara fidusia dengan nilai pengikatan Rp18.095.000.000.

25. BANK LOANS (continued)

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Investment Loans

PKU obtained this borrowing based on an investment credits and interest during constructions facilities agreement for palm oil plantation and palm oil mill ("PMKS"), respectively, dated March 25, 2013, between PKU and BRI with total loan facilities of Rp221,500,000,000 for investments credit and Rp54,028,000,000 for interest during construction facilities, which has been amended under Adendum II Perjanjian Kredit Investasi Kebun, Kredit Investasi Interest During Construction Kebun, Kredit Investasi Pabrik Minyak Kelapa Sawit dan Kredit Investasi-Interest During Construction Pabrik Minyak Kelapa Sawit" dated November 24, 2016 (the "Agreement").

The investment credit and interest during construction for palm oil have period of eleven years (including a grace period of four years) and investment credit and interest during construction for PMKS have period of ten years (including a grace period of three years) since November 24, 2016.

The investment credit and interest during construction for palm oil will be paid on quarterly basis with the first installment due in February 2021 while the investment credit and interest during construction for PMKS will be paid on quarterly basis with the first installment due in February 2020. The loan interest rate is 10.5% per annum, reviewable at any time in accordance with the prevailing interest rate provisions in BRI. In August 2018, the loan interest rate changed to 11.0% and 8.0% since May 1, 2020.

These facilities are secured among other with lots of land under HGU certificates No. 32, 33, 34, 35, 36, and 37 which are registered under the name of PKU, including all on the land which include palm oil plants and palm oil mill with total value of Rp366,336,000,000 which be bound by fiduciary, non-SHGU land amounting to Rp43,612,000,000, receivables amounting to Rp10,887,000,000 which be bound by fiduciary, inventory amounting to Rp18,095,000,000 which be bound by fiduciary.

25. UTANG BANK (lanjutan)

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") (lanjutan)

Kredit Investasi (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini membatasi PKU untuk, namun tidak terbatas pada, membagi keuntungan atau pembayaran dividen tunai, melunasi atau menurunkan posisi utang kepada pemegang saham kecuali antara lain pelunasan utang kepada Perusahaan terkait dengan pendanaan kembali kebun, maksimal sebesar Rp133.300.000.000, serta menjaga *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bertahap sehingga di bawah 300% paling lambat tahun 2025.

Rata-rata suku bunga aktual untuk tahun 2020 adalah 9,0% (2019: 11,0%).

Beban bunga dan amortisasi biaya atas pinjaman ini untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah setara dengan AS$1.801.662 (2019: AS$2.275.292).

d. Citibank N.A., Indonesia ("Citibank")

i. Pada tanggal 12 September 2017, ABN menandatangani Perjanjian Kredit dengan Citibank terkait dengan fasilitas pinjaman berjangka (*non-revolving*) tanpa jaminan sebesar AS$4.000.000.

Hasil pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan modal kerja ABN dan tujuan lain yang bersifat keperluan umum korporasi.

Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 12 September 2020 dan dibayarkan setiap kuartal, dimana angsuran pertama telah jatuh tempo pada tanggal 12 Desember 2017. Fasilitas ini dikenakan bunga tahunan sebesar LIBOR untuk 3 bulan ditambah persentase tertentu yang dibayar secara kuartalan. Rata-rata suku bunga aktual untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah 3,9% (2019: 5,4%).

Beban bunga atas pinjaman ini yang dibebankan ke laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar AS$19.110 (2019: AS$98.756).

25. BANK LOANS (continued)

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") (continued)

Investment Loans (continued)

These facilities restricts PKU to, but not limited to, distribute earnings or cash dividend payments, settle or reduce the balance of its loan to shareholder except but not limited to settle its loan to the Company in relation to plantation refinancing at maximum amount of Rp133,300,000,000 as well as to gradually maintain its Debt to Equity Ratio until it reach 300% in 2025.

The actual average interest rates of 2020 is 9.0% (2019: 11.0%).

Interest and amortization of borrowing cost of this borrowing for the year ended December 31, 2020 amounted to US$1,801,662 (2019: US$2,275,292).

d. Citibank N.A., Indonesia ("Citibank")

i. On September 12, 2017, ABN entered into Loan Agreement with Citibank for the term loan facility (non-revolving) without collateral amounting to US$4,000,000.

The proceeds of this borrowing were used for ABN's working capital and general corporate purposes.

This borrowing will be due for final payment on September 12, 2020 and is payable on quarterly basis with the first installment due in December 12, 2017. The facility is charged annual interest at LIBOR plus a certain percentage which shall be paid on quarterly basis. The actual average interest rates for the year ended December 31, 2020 is 3.9% (2019: 5.4%).

Interest expense on this borrowing which is charged to the profit or loss for the year ended December 31, 2020 amounted to US$19,110 (2019: US$98,756).

25. UTANG BANK (lanjutan)

d. Citibank N.A., Indonesia ("Citibank") (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Kredit Fasilitas *Non-Revolving*, ABN harus menjaga beberapa rasio keuangan tertentu antara lain menjaga rasio Total Utang terhadap EBITDA minimal 3:1 dan *Debt Service Coverage Ratio* minimal 1.5:1. Pengujian kepatuhan terhadap rasio tersebut dilakukan secara kuartalan. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, manajemen berkesimpulan bahwa ABN memenuhi ketentuan pemenuhan rasio tersebut.

Dalam bulan September 2017, ABN melakukan penarikan atas Kredit Fasilitas *Non-Revolving* sebesar AS$4.000.000.

Pada September 2020, ABN telah melunasi seluruh pinjaman tersebut. Nilai nominal pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 adalah AS$Nihil (2019: AS$1.000.000).

ii. Pada tanggal 15 Juli 2019, ABN menandatangani Perjanjian Kredit dengan Citibank terkait dengan fasilitas kredit secara berulang (*revolving*) tanpa jaminan sebesar AS$10.000.000.

Hasil pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan modal kerja ABN dan tujuan lain yang bersifat keperluan umum korporasi.

Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 July 2021 dan untuk setiap penarikan harus dilunasi dalam jangka waktu 3 bulan. Fasilitas ini dikenakan bunga tahunan sebesar LIBOR untuk satu bulan ditambah persentase tertentu yang dibayar secara dua mingguan (14 hari kalender). Rata-rata suku bunga aktual untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah 3,6% (2019: 4,8%).

Beban bunga atas pinjaman ini yang dibebankan ke laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar AS$12.936 (2019: AS$5.483).

Nilai nominal pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 adalah AS$2.500.000. Pada Januari 2021, ABN telah melunasi seluruh pinjaman tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada pelanggaran kepatuhan terhadap persyaratan sebagaimana diatur dalam masing-masing perjanjian pinjaman.

25. BANK LOANS (continued)

d. Citibank N.A., Indonesia ("Citibank") (continued)

Under the Non-Revolving Loan Facility Agreement, ABN has to maintain certain financial ratios such as Total Liabilities to Total EBITDA at minimum 3:1 and Debt Service Coverage Ratio at minimum 1.5:1. The compliance test on the above financial ratios is conducted on a quarterly basis. Based on test performed, the management concludes that ABN fulfilled the requirement on such ratios.

In September 2017, ABN made drawdowns of Non-Revolving Loan Facility amounting to US$4,000,000.

In September 2020, ABN has fully repaid the loan. The nominal amount of loan as of December 31, 2019 amounted to US$Nil (2019: US$1,000,000).

ii. On July 15, 2019, ABN entered into Loan Agreement with Citibank for the revolving credit facility without collateral amounting to US$10,000,000.

The proceeds of this borrowing were used for ABN's working capital and general corporate purposes.

This borrowing will be due for final payment on July 15, 2021 and for every withdrawal shall be paid within 3 months. The facility is charged annual interest at LIBOR one month plus a certain percentage which shall be paid on biweekly basis (14 calender days). The actual average interest rates for the year ended December 31, 2020 is 3.6% (2019:4.8%).

Interest expense on this borrowing which is charged to the profit or loss for the year ended December 31, 2020 amounted to US$12,936 (2019: US$5,483).

The nominal amount of loan as of December 31, 2020 amounted to US$2,500,000. In January 2021, ABN has fully repaid the loan.

As of December 31, 2020 and 2019 there were no incompliance to the requirements as stipulated in respective loan agreements.

26. SEWA / *26. LEASES*

	2020	2019	
Liabilitas sewa	1.992.186	-	*Lease liabilities*
Sewa pembiayaan	-	7.522	*Finance lease*
Total	1.992.186	7.522	*Total*
Bagian lancar	**(640.567)**	**(7.522)**	***Current maturities***
Bagian jangka panjang	**1.351.619**	**-**	***Long-term portion***

Berikut jumlah tercatat hutang sewa dan pergerakannya selama tahun berjalan:

Below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the period:

	2020	
Per tanggal 1 Januari 2020	2.342.598	*As of January 1, 2020*
Penambahan	367.316	*Addition*
Akresi bunga	126.851	*Accretion of interest*
Pembayaran	(794.115)	*Payments*
Keuntungan selisih kurs	(50.464)	*Gain on foreign exchange*
Per tanggal 31 Desember 2020	**1.992.186**	***As of December 31, 2020***
Bagian lancar	**(640.567)**	***Current maturities***
Bagian jangka panjang	**1.351.619**	***Long-term portion***

i. Aset hak guna dan sewa terkait

Kelompok Usaha mempunyai kontrak sewa untuk beberapa item seperti tanah, gedung dan mobil yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya. Sewa tanah umumnya memiliki jangka waktu antara 4 - 8 tahun, sedangkan sewa gedung dan mobil umumnya memiliki jangka waktu antara 2 - 4 tahun. Kewajiban Kelompok Usaha terkait sewa dijamin dengan hak *lessor* atas aset sewa. Secara umum, Kelompok Usaha tidak diijinkan untuk mengalihkan dan menyewakan kembali aset sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan pembayaran sewa variabel.

Kelompok Usaha memiliki sewa mobil tertentu dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang dan sewa yang bernilai rendah. Kelompok Usaha menerapkan pengecualian terkait sewa jangka pendek dan sewa atas aset bernilai rendah atas sewa-sewa tersebut.

i. Right of use assets and related leases

The Group has lease contracts for various items of plant, buidings and vehicles used in its operations. Leases of plant generally have lease terms between 4 - 8 years, while bulding and vehicles generally have lease terms between 2 - 4 years. The Group's obligations under its leases are secured by the lessor's title to the leased assets. Generally, the Group is restricted from assigning and subleasing the leased assets. There are several lease contracts that include extension and termination options and variable lease payments.

The Group also has certain leases of vehicles with lease terms of 12 months or less and lease with low value. The Group applies the 'short-term lease' and 'lease of low-value assets' recognition exemptions for those leases.

26. SEWA (lanjutan)

i. Aset hak guna dan sewa terkait (lanjutan)

Berikut jumlah tercatat dari aset hak guna yang diakui dan pergerakannya selama tahun berjalan:

26. LEASES (continued)

i. Right of use assets and related leases (continued)

Below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements during the year:

	Tanah/*Land*	**Bangunan/ *Buildings***	**Kendaraan/ *Vehicles***	**Total/ *Total***	
Per tanggal 1 Januari 2020	909.104	1.522.287	1.007.092	3.438.483	*As of January 1, 2020*
Penambahan	-	246.754	133.813	380.567	*Addition*
Depresiasi	(189.151)	(538.703)	(376.298)	(1.104.152)	*Depreciation*
Per tanggal 31 Desember 2020	**719.953**	**1.230.338**	**764.607**	**2.714.898**	***As of December 31, 2020***

Berikut ini jumlah yang diakui dalam laba atau rugi:

The following are the amounts recognised in profit or loss:

	2020	
Depresiasi aset hak guna usaha	1.104.152	*Depreciation expense of right-of-use assets*
Beban bunga atas liabilitas sewa	126.851	*Interest expense on lease liabilities*
Total beban diakui dalam laba rugi	**1.231.003**	***Total amount recognized in profit or loss***

27. PROVISI UNTUK REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG

Provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang merupakan jumlah yang masih harus dibayar atas estimasi biaya pengelolaan lingkungan selama masa tambang dan penutupan tambang yang akan terjadi pada akhir umur tambang.

Estimasi untuk biaya ini dihitung dengan mempertimbangkan ketentuan perundangan yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara dan peraturan relevan lainnya.

Dalam menentukan saldo provisi biaya penutupan tambang, manajemen menggunakan tingkat diskonto dalam kisaran 8,51% sampai dengan 8,97% per tahun, tergantung pada masa jatuh tempo provisi penutupan masing-masing tambang.

27. PROVISION FOR MINE RECLAMATION AND MINE CLOSURE

Provision for mine reclamation and mine closure relates to the accrued portion of the environmental during the mine's life and estimated closure costs to be incurred at the end of a mine's life.

The current estimated costs were calculated which consider the provisions of regulations i.e. the Republic of Indonesia's Law No. 4 Year 2009 dated January 12, 2009 on Mining Ore and Coal and other relevant regulations.

In determining the balance for mine closures provision, the management uses discount rates ranging from 8.51% to 8.97% p.a., subject to the due dates of the respective mine closures provision.

27. PROVISI UNTUK REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG (lanjutan)

Manajemen yakin bahwa akumulasi provisi telah cukup untuk menyelesaikan semua liabilitas yang berhubungan dengan kewajiban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dan penutupan tambang yang timbul dari kegiatan tambang sampai dengan setiap akhir periode pelaporan.

Mutasi penyisihan untuk provisi reklamasi dan penutupan tambang adalah sebagai berikut:

27. PROVISION FOR MINE RECLAMATION AND MINE CLOSURE (continued)

Management believes that the current accumulated provision is sufficient to cover all liabilities relating to the environmental and reclamation costs and mine closure arising from mining activities up to the end of the reporting periods.

The movements in the provision for mine reclamation and mine closure were as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	7.244.699	6.087.436	*Beginning balance*
Penambahan neto selama periode berjalan*	339.792*)	893.593*)	*Net addition during the period**
Pengaruh selisih kurs	(94.016)	263.670	*Foreign exchange effect*
Saldo akhir	**7.490.475**	**7.244.699**	***Ending balance***

* Termasuk akresi provisi pembongkaran aset pada saat penutupan tambang yang dibebankan sebagai bagian beban keuangan dalam laba rugi.

** Including the accretion of provision for assets retirement obligation upon the mine closure, which were recorded as interest expense in the profit or loss.*

Manajemen yakin bahwa akumulasi provisi telah cukup untuk menyelesaikan semua liabilitas yang berhubungan dengan kewajiban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dan penutupan tambang yang timbul dari kegiatan tambang.

Management believes that the current accumulated provision is sufficient to cover all liabilities relating to the environmental and reclamation costs and mine closure arising from mining activities.

Sehubungan dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri No. 07/2014 ("Permen 07/2014") (Catatan 49d), Kelompok usaha sudah menempatkan jaminan reklamasi dan penutupan tambang.

In relation to regulation in Ministerial Regulation No. 07/2014 ("Permen 07/2014") (Note 49d), the Group has placed reclamation and mine closure guarantee.

Rincian jaminan yang telah ditempatkan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The details of guarantees which has been placed as of December 31, 2020 and 2019 as follows:

	2020	2019	
Jaminan reklamasi:			***Reclamation guarantees:***
Garansi bank			*Bank guarantees*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2020: Rp36.672.683.844 dan 2019: Rp55.224.875.163)	2.599.978	3.972.727	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2020: Rp36,672,683,844) and 2019: Rp55,224,875,163)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2020: Rp31.150.869.228 dan 2019: Rp26.176.002.089)	2.208.498	1.883.030	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2020: Rp31,150,869,228) and 2019: Rp26,176,002,089)*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2020: Rp7.059.874.752 dan 2019: Rp2.857.737.698)	500.523	205.578	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2020: Rp7,059,874,752) and 2019: Rp2,857,737,698)*
	5.308.999	6.061.335	

27. PROVISI UNTUK REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG (lanjutan)

Rincian jaminan yang telah ditempatkan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

27. PROVISION FOR MINE RECLAMATION AND MINE CLOSURE (continued)

The details of guarantees which has been placed as of December 31, 2020 and 2019 as follows: (continued)

	2020	2019	
Jaminan reklamasi: (lanjutan)			***Reclamation guarantees: (continued)***
Deposito berjangka			*Time deposits*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2020: RpNihil dan 2019: Rp12.407.468.512)	-	892.559	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 9(2020: RpNil) and 2019: Rp12,407,468,512)*
Sub-total	5.308.999	6.953.894	*Sub-total*
Jaminan penutupan tambang:			***Mine closure guarantees:***
Deposito berjangka			*Time deposits*
PT BPD Kalimantan Timur (2020: Rp10.428.544.104 dan 2019: Rp7.664.979.916)	739.351	551.398	*PT BPD Kalimantan Timur (2020: Rp10,428,544,104) and 2019: Rp7,664,979,916)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2020: Rp8.608.404.146 dan 2019: Rp6.655.647.062)	610.309	478.789	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2020: Rp8,608,404,146) and 2019: Rp6,655,647,062)*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2020: Rp2.857.737.698 dan 2019: Rp2.857.737.698)	202.605	205.578	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2020: Rp2,857,737,698) and 2019: Rp2,857,737,698)*
Sub-total	1.552.265	1.235.765	*Sub-total*
Total	6.861.264	8.189.659	*Total*

Jaminan berupa deposito berjangka berjumlah AS$1.552.265 dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 (2019: AS$2.128.324) sebagai bagian dari aset tidak lancar lain-lain.

The guarantees in form of time deposits amounting to US$1,552,265 is reported in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020 (2019: US$2,128,324) as part of other non-current assets.

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA

28. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

a. Short-term employee benefits liabilities

	2020	2019	
Bagian lancar liabilitas imbalan kerja (Catatan 28b)	212.464	205.288	*Current maturities of employee benefits liabilities (Note 28b)*
Tunjangan pegawai lainnya	432.427	494.788	*Other employee allowances*
	644.891	**700.076**	

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *28. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

b. Liabilitas program imbalan pasti / *b. Defined benefits plan liabilities*

Rincian saldo liabilitas program imbalan pasti yang diakui pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The analysis of defined benefits plan liabilities recognized as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Perusahaan	560.254	543.321	*The Company*
Entitas anak			*Subsidiaries*
ABN	2.500.984	3.121.021	*ABN*
TBE/IM	1.484.974	1.451.027	*TBE/IM*
TMU	945.380	852.207	*TMU*
PKU	541.911	426.644	*PKU*
Toba Energi	218.661	148.926	*Toba Energi*
GLP	113.281	64.601	*GLP*
Total	6.365.445	6.607.747	*Total*
Dikurangi bagian lancar:			*Less current maturities:*
Perusahaan	25.456	-	*The Company*
Entitas anak	187.008	205.288	*Subsidiaries*
Sub-total	212.464	205.288	*Sub-total*
Bagian jangka panjang, neto	**6.152.981**	**6.402.459**	***Long-term portion, net***

Saldo liabilitas program imbalan pasti Perusahaan per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 di atas berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen, masing-masing tertanggal 26 Februari 2021 dan 28 Februari 2020.

The balances of the Company's defined benefits plan liabilities as of December 31, 2020 and 2019 above is based on a calculation performed by PT Sentra Jasa Aktuaria, independent actuaries, dated February 26, 2021 and February 28, 2020, respectively.

Perhitungan aktuaria menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The actuarial valuations were carried out using the Projected Unit Credit method with the following assumptions:

	2020	2019	
Tingkat diskonto	3,64% - 7,83%	5,4 - 8,5%	*Discount rates*
Tingkat kenaikan gaji masa depan	8,0% - 9,0%	8,0%-10,0%	*Future salary increases*
Usia pensiun normal	55-56	55-56	*Normal pension ages*
Tingkat mortalitas	TMI'19	TMI'11	*Mortality rates*
Tingkat kecacatan	10% dari tingkat mortalita/*10% of mortality rates*	10% dari tingkat mortalita/*10% of mortality rates*	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri	5%-7% untuk umur di bawah 30-40 tahun dan menurun sampai 0% pada umur 52-54/ *6%-7% at before 30-40 years of Age and will decrease until 0% at 52-54 years of age*	5%-7% untuk umur di bawah 30-40 tahun dan menurun sampai 0% pada umur 52-54/ *6%-7% at before 30-40 years of Age and will decrease until 0% at 52-54 years of age*	*Resignation rates*

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *28. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

b. Liabilitas program imbalan pasti (lanjutan) / *b. Defined benefits plan liabilities (continued)*

Mutasi nilai kini liabilitas program imbalan pasti adalah sebagai berikut: / *Movement in the present value of defined benefits plan liability are as follows:*

	2020	2019	
Saldo awal	6.607.746	5.887.278	*Beginning balance*
(Manfaat) beban yang diakui dalam laba rugi	344.746	(238.595)	*(Benefit) expense recognized in profit and loss*
Pengukuran kembali program imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:			*Remeasurement of defined benefit program recognized in other comprehensive income:*
Perubahan asumsi demografi	170	12.011	*Change in demographic assumption*
Penyesuaian historis	(807.519)	369.630	*Experience adjustment*
Perubahan asumsi finansial	344.902	376.069	*Change in financial assumption*
Pembayaran manfaat	(29.038)	(44.466)	*Benefit payment*
Pengaruh selisih kurs	(95.562)	245.820	*Foreign exchange effect*
Saldo akhir	**6.365.445**	**6.607.747**	***Ending balance***

(Manfaat) beban program imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut: / *The defined benefits plan (benefit) expenses recognized in the profit or loss are as follows:*

	2020	2019	
Beban jasa kini	987.102	1.018.607	*Current service cost*
Beban bunga	415.203	462.991	*Interest cost*
Pengukuran kembali atas imbalan kerja jangka panjang lainnya	(20.999)	5.414	*Remeasurement of other long-term employee benefit*
Kurtailmen	(1.036.560)	(1.725.607)	*Curtailment*
Total	**344.746**	**(238.595)**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2020, analisis sensitivitas atas asumsi-asumsi aktuarial adalah sebagai berikut: / *As of December 31, 2020, sensitivity analysis for actuarial assumptions are as follows:*

	Tingkat diskonto/*Discount rates*		Kenaikan gaji di masa depan/ *Future salary increases*		
	Persentase/ *Percentage*	**Pengaruh nilai kini atas liabilitas program imbalan pasti/ *Effect on present value of defined benefits plan liability***	**Persentase/ *Percentage***	**Pengaruh nilai kini atas liabilitas Program imbalan pasti/ *Effect on present value of defined benefits plan liability***	
Kenaikan	1%	(248.737)	1%	274.343	*Increase*
Penurunan	(1%)	277.573	(1%)	(250.681)	*Decrease*

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas program imbalan pasti (lanjutan)

Jadual jatuh tempo dari liabilitas program imbalan pasti hingga usia pensiun seluruh karyawan yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

28. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

b. Defined benefits plan liabilities (continued)

The maturity profile of undiscounted defined benefits plan liabilities until pension age of all employees as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	**2019**	
1 tahun	212.464	205.288	*Within 1 year*
2 - 5 tahun	7.431.900	4.516.685	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	19.186.428	77.248.899	*More than 5 years*
Total	**26.830.792**	**81.970.872**	***Total***

29. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

29. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders and the ownership as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

Pemegang Saham/ ***Shareholders***	**Total saham/** ***Number of shares***	**% kepemilikan/** ***% of ownership***	**Nilai nominal/** ***Face Value*** **(Rp'000)**	**Nilai/** ***Amount*** **(US$)**
Highland Strategic Holdings Pte., Ltd	4.983.799.956	61,91%	249.189.998	27.419.293
Bintang Bara B.V.	805.000.000	10,00%	40.250.000	4.317.555
PT Toba Sejahtra	804.927.244	10,00%	40.246.362	4.428.684
PT Bara Makmur Abadi	503.020.000	6,25%	25.151.000	2.739.760
PT Sinergi Sukses Utama	410.800.000	5,10%	20.540.000	2.237.473
Masyarakat/*Public*	542.416.800	6,74%	27.120.840	2.935.120
Total	**8.049.964.000**	**100,00%**	**402.498.200**	**44.077.885**

Seluruh saham Perusahaan yang diterbitkan tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

All the Company's issued shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 15 Mei 2019, Perusahaan melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan rasio 1:4 dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) melalui Akta Notaris Aulia Taufani, S.H. No. 33 tanggal 15 Mei 2019. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0027735.AH.01.02.Tahun 2019 tertanggal 21 Mei 2019.

On May 15, 2019, the Company conducted a stock Split with a ratio of 1:4 in the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) throught Notarial Deed Aulia Taufani, S.H. No. 33 dated May 15, 2019. This change has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-0027735.AH.01.02.Tahun 2019 dated May 21, 2019.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholders' value.

29. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Manajemen mengelola struktur permodalan Perusahaan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, manajemen dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan manajemen adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

29. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management (continued)

Managemet manages the Company's capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, management may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

Management's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to financing at a reasonable cost.

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR

30. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2020	2019	
			Paid-in capital
Agio saham	132.176.790	132.176.790	*in excess of par value*
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	(2.307.521)	(2.307.521)	*Difference arising from business combination transaction among entities under common control*
Aset pengampunan pajak	262.185	262.185	*Tax amnesty assets*
	130.131.454	**130.131.454**	

a. Agio saham

Akun ini merupakan selisih lebih nilai setoran modal yang dilakukan oleh PT Bara Makmur Abadi, Bpk. Roby Budi Prakoso, PT Sinergi Sukses Utama dan Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan, terhadap nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya emisi saham.

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham baru Perusahaan yang dilakukan melalui Penawaran Umum Saham Perdana.

a. Paid-in capital in excess of par value

This account represents the excess of capital contributions made by PT Bara Makmur Abadi, Mr. Roby Budi Prakoso, PT Sinergi Sukses Utama and the Intial Public Offering of the Company, compared to the nominal value of the shares, net of the share issuance costs.

Share issuance costs represent costs directly attributable to the issuance of new shares of the Company in respect of the Initial Public Offering.

b. Selisih transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali

Akun ini merupakan selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat aset neto yang diterima dari transaksi kombinasi bisnis pada tahun 2010 antara Perusahaan dengan TS sehubungan dengan akuisisi ABN, TBE dan TMU masing-masing sebesar AS$1.671.407, AS$508.448 dan AS$127.666.

b. Difference arising from the business combination among entities under common control

This account represents the difference between the amount of consideration transferred and the net carrying amounts of net assets acquired arising from business combination transactions in 2010 between the Company and TS in relation to the acquisitions of ABN, TBE and TMU amounting to US$1,671,407, US$508,448 and US$127,666, respectively.

31. SALDO LABA - DICADANGKAN

a. Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 26 Agustus 2020, pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih Perusahaan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar AS$26.549.065 sebagai berikut:

   i. Sebesar AS$265.491 digunakan sebagai penyisihan cadangan sesuai dengan ketentuan Pasal 70 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007.

   ii. Sisanya sebagai saldo laba.

b. Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 15 Mei 2019, pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih Perusahaan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar AS$37.785.670 sebagai berikut:

   i. Sebesar AS$377.857 digunakan sebagai penyisihan cadangan sesuai dengan ketentuan Pasal 70 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007.

   ii. Sisanya sebagai saldo laba.

31. RETAINED EARNINGS - APPROPRIATED

a. Based on decisions of the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on August 26, 2020, the shareholders approved the distribution of the profit attributable to the owner of the Company for the year ended December 31, 2019 amounting to US$26,549,065 as follows:

   i. Amounting to US$265,491 is used for appropriation of retained earnings in accordance with Article 70 of Law No. 40 Year 2007.

   ii. The remaining is kept as retained earnings.

b. Based on decisions of the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on May 15, 2019, the shareholders approved the distribution of the profit attributable to the owner of the Company for the year ended December 31, 2018 amounting to US$37,785,670 as follows:

   i. Amounting to US$377,857 is used for appropriation of retained earnings in accordance with Article 70 of Law No. 40 Year 2007.

   ii. The remaining is kept as retained earnings.

32. SELISIH AKUISISI KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan selisih antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dengan nilai wajar imbalan yang diberikan Perusahaan sehubungan dengan transaksi pembelian saham TBE dan TMU dari pemegang saham non-pengendali entitas anak pada tahun 2012, masing-masing sebesar AS$60.440.297 dan AS$29.185.433.

32. DIFFERENCE ARISING FROM ACQUISITION NON-CONTROLLING INTERESTS

This account represents the difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid by the Company in relation to the acquisition of TBE and TMU's shares from the non-controling shareholders of the subsidiaries in 2012, amounting to US$60,440,297 and US$29,185,433, respectively.

33. KERUGIAN ATAS INSTRUMEN DERIVATIF UNTUK LINDUNG NILAI ARUS KAS

Kelompok Usaha melakukan lindung nilai arus kas atas perkiraan transaksi-transaksi pembelian bahan bakar untuk keperluan operasi peralatan tambang dan batubara, serta pembayaran bunga pinjaman dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif (Catatan 41). Lindung nilai ini dilakukan untuk mengelola risiko fluktuasi harga bahan bakar dan/atau batubara yang mungkin terjadi akibat perkiraan transaksi pembelian bahan bakar atau penjualan batubara.

33. LOSSES ON DERIVATIVE INSTRUMENTS FOR CASH FLOW HEDGES

The Group entered into cash flow hedges for forecasted transactions of fuel purchases for operating of mining equipment and coal and payment of interest expense using derivative financial instruments (Note 41). These hedging transactions were entered into to manage the risk of fluctuations in fuel prices and/or coal that may occur as a result of forcasted fuel purchase and coal sales transactions, respectively.

33. KERUGIAN ATAS INSTRUMEN DERIVATIF UNTUK LINDUNG NILAI ARUS KAS (lanjutan)

Hasil pengujian efektivitas lindung nilai arus kas di atas secara prospektif dan retrospektif terbukti sangat efektif. Sehingga, selisih harga yang timbul dari instrumen lindung nilai derivatif tersebut diakui dalam akun "kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas" sebagai bagian ekuitas. Selisih harga tersebut masing-masing akan diakui sebagai bagian dari harga perolehan bahan bakar dan batubara yang dilindung nilai. Jumlah selisih harga bahan bakar dicatat di dalam akun "Keuntungan (Kerugian) Atas Instrumen Derivatif Untuk Lindung Nilai Arus Kas" dengan saldo AS$1.789.057 - Kerugian pada tanggal 31 Desember 2020 dan AS$1.322.038 - Keuntungan pada tanggal 31 Desember 2019.

33. LOSSES ON DERIVATIVE INSTRUMENTS FOR CASH FLOW HEDGES (continued)

The results of prospective and retrospective test of the hedge effectiveness of the above mentioned cash flows hedge were proven to be highly effective. As a result, the differences arising from the derivative hedging instruments are recognized in "cumulative losses on derivative instruments for cash flows hedges" account under the equity. These price differences will be recognized as part of acquisition costs of the fuel and coal being hedged, respectively. Total price differences recognized under "Gain (Losses) On Derivative Instruments For Cash Flow Hedges" which were account for US$1,789,057 - Loss as of December 31, 2020 and US$1,322,038 - Gains as of December 31, 2019.

34. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Mutasi kepentingan non-pengendali untuk masing-masing tahun pelaporan adalah sebagai berikut:

34. NON-CONTROLLING INTERESTS

Movements of non-controlling interests during the respective reporting years are as follows:

2020

	Saldo 1 Jan. 2020/ *Balance Jan. 1, 2020*	**Penambahan/ *Addition***	**Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income***	**Bagian atas laba/(rugi) neto/ *Share in net profif/(loss)***	**Bagian atas dividen/ *Share in in dividend***	**Uang muka setoran modal/ *Advance for future shares subscription***	**Saldo 31 Des. 2020/ *Balance Dec. 31, 2020***	
ABN	35.276.083	-	(1.276.885)	2.785.192	(8.860.673)	-	27.923.717	*ABN*
TBE	1.030	-	5	(78)	-	-	957	*TBE*
TMU	28.773	-	2	(46)	-	-	28.729	*TMU*
PKU	(2.534.036)	-	715	(15.961)	-	-	(2.549.282)	*PKU*
GLP	16.121.958	-	(53.034)	6.540.083	-	-	22.609.007	*GLP*
Toba Energi	5.352.598	-	(18.299)	1.930.699	-	1.558.995	8.823.993	*Toba Energi*
Total	**54.246.406**	**-**	**(1.347.496)**	**11.239.889**	**(8.860.673)**	**1.558.995**	**56.837.121**	**Total**

2019

	Saldo 1 Jan. 2019/ *Balance Jan. 1, 2019*	**Penambahan/ *Addition***	**Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income***	**Bagian atas laba/(rugi) neto/ *Share in net profif/(loss)***	**Bagian atas dividen/ *Share in in dividend***	**Uang muka setoran modal/ *Advance for future shares subscription***	**Saldo 31 Des. 2019/ *Balance Dec. 31, 2019***	
ABN	32.974.112	-	590.180	11.511.791	(9.800.000)	-	35.276.083	*ABN*
TBE	909	-	(2)	123	-	-	1.030	*TBE*
TMU	28.748	-		25	-	-	28.773	*TMU*
PKU	(2.039.346)	-	(93.689)	(401.001)	-	-	(2.534.036)	*PKU*
GLP	1.183.598	-	(12.677)	4.539.239	-	10.411.798	16.121.958	*GLP*
Toba Energi	325.436	-	(1.266)	1.546.458	-	3.481.970	5.352.598	*Toba Energi*
Total	**32.473.457**	**-**	**482.546**	**17.196.635**	**(9.800.000)**	**13.893.768**	**54.246.406**	**Total**

34. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Kelompok usaha memiliki kepentingan non-pengendali material di ABN, yaitu sebesar 49%.

Tabel berikut menyajikan ringkasan informasi keuangan ABN sebelum eliminasi antar perusahaan.

34. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

The group has material non-controlling interest in ABN, i.e. 49%.

The following table illustrates summarized financial information of ABN before intercompany eliminations.

LAPORAN POSISI KEUANGAN / ***STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***

	2020	2019	
ASET			***ASSETS***
Total Aset Lancar	43.343.776	50.047.505	*Total Current Assets*
Total Aset Tidak Lancar	37.638.190	56.171.333	*Total Non-Current Assets*
TOTAL ASET	**80.981.966**	**106.218.838**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Total Liabilitas Jangka Pendek	17.011.470	24.172.742	*Total Current Liabilities*
Total Liabilitas Jangka Panjang	6.991.707	10.052.035	*Total Non-Current Liabilities*
TOTAL LIABILITAS	**24.003.177**	**34.224.777**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS	**56.978.789**	**71.994.061**	***EQUITY***
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :			***EQUITY ATTRIBUTABLE TO :***
Pemilik entitas induk	29.059.183	36.716.971	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	27.919.606	35.277.090	*Non-controlling interest*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / ***STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME***

	2020	2019	
Penjualan	141.327.056	222.854.546	*Sales*
Laba tahun berjalan	5.684.066	23.493.194	*Profit for the year*
Laba (rugi) penghasilan komprehensif lain	(2.605.889)	1.204.454	*Other comprehensive income (loss)*

LAPORAN ARUS KAS / ***STATEMENT OF CASH FLOWS***

	2020	2019	
Arus kas dari aktivitas operasi	26.445.600	7.158.504	*Cash flows from operating activities*
Arus kas dari aktivitas investasi	(2.851.605)	(7.209.229)	*Cash flows from investing activities*
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(17.750.000)	(17.133.333)	*Cash flows from financing activities*
Kenaikan neto kas dan setara kas	5.843.995	(17.184.058)	*Net increase in cash and cash equivalents*

35. PENDAPATAN / *35. REVENUES*

	2020	2019	
Penjualan batubara			***Sales of coal***
Pihak ketiga			*Third parties*
Luar negeri	192.840.469	303.971.700	*Export*
Lokal	2.804.671	4.502.484	*Local*
Penjualan batubara - sub-total	195.645.140	308.474.184	*Sales of coal - sub-total*
Penjualan tandan buah segar, inti sawit dan minyak sawit mentah	4.528.392	6.597.651	*Sales of fresh fruit bunch, palm kernel and Crude palm oil ("CPO")*
Pendapatan konstruksi	131.758.872	210.452.664	*Construction revenues*
Total	**331.932.404**	**525.524.499**	***Total***

Rincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari total pendapatan adalah sebagai berikut:

The details of customers with revenue of more than 10% from the total revenue are as follows:

	2020		2019		
	Nilai/ *Amount*	**Persentase/ *Percentage***	**Nilai/ *Amount***	**Persentase/ *Percentage***	
PT PLN (Persero)	131.758.872	40%	210.452.664	40%	*PT PLN (Persero)*
Taiwan Power Company	23.731.116	7%	67.222.145	13%	*Taiwan Power Company*
TNB Fuel Services	46.314.994	14%	59.696.371	11%	*TNB Fuel Services*
Total	201.804.982	61%	337.371.180	64%	*Total*

36. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *36. COST OF REVENUES*

	2020	2019	
Biaya produksi:			*Production costs:*
Pengupasan tanah	83.710.769	144.385.933	*Overburden removal*
Amortisasi aset pertambangan (Catatan 18)	10.321.426	3.517.085	*Amortization of mine properties (Note 18)*
Bahan bakar	8.424.089	4.661.009	*Fuel*
Penyusutan	5.570.629	5.420.404	*Depreciation*
Imbalan kerja	3.749.131	4.506.457	*Employee benefits*
Sewa mesin, peralatan, lahan dan kendaraan	3.289.859	5.611.700	*Machineries, equipment, land and vehicle rental*
Pengangkutan dan penambangan batubara	2.644.833	7.595.342	*Coal extraction and coal hauling*
Perawatan dan pemeliharaan	1.896.691	2.720.939	*Repairs and maintenances*
Pemindahan lumpur	519.948	5.051.663	*Mud removal*
Survei dan analisa	463.705	957.002	*Survey and analysis*
Lain-lain	3.134.250	3.351.591	*Others*
Total biaya produksi	**123.725.330**	**187.779.125**	***Total production costs***

36. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan) / *36. COST OF REVENUES (continued)*

	2020	2019	
Royalti (Catatan 49a)	8.576.980	13.929.353	*Royalty (Note 49a)*
Pengangkutan dan *crane*	12.264.249	13.968.488	*Barging and crane*
Pembelian batubara	16.260.031	34.806.581	*Coal Purchased*
Persediaan batubara (Catatan 8)			*Coal inventories (Note 8)*
Awal tahun	42.679.023	48.590.931	*Beginning of year*
Akhir tahun	(23.257.033)	(42.679.023)	*End of year*
Beban pokok penjualan - batu bara	180.248.580	256.395.455	*Cost of revenues - coal*
Beban pokok penjualan - tandan buah segar, inti sawit dan minyak sawit mentah	4.686.426	6.158.411	*Cost of revenues - fresh fruit brunch, palm kernel and Crude Palm Oil (CPO)*
Biaya konstruksi (Catatan 2t)	111.247.520	171.275.105	*Contruction costs (Notes 2t)*
Beban pokok pendapatan	**296.182.526**	**433.828.971**	***Cost of revenue***

Pembelian barang dan jasa dari pemasok yang nilainya secara individual melebihi 10% dari total pendapatan adalah sebagai berikut:

Purchases of materials and services from third parties which individually exceed 10% of total revenue are as follows:

	2020		2019		
	Nilai/ *Amount*	Persentase/ *Percentage*	Nilai/ *Amount*	Persentase/ *Percentage*	
PT RPP Contractors Indonesia	38.726.398	12%	61.917.782	12%	*PT RPP Contractors Indonesia*
PT Putra Perkasa Abadi	26.682.750	8%	62.994.077	12%	*PT Putra Perkasa Abadi*
Total	65.409.148	20%	124.911.859	24%	*Total*

37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *37. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2020	2019	
Imbalan kerja	11.228.667	12.030.522	*Employee benefits*
Penyusutan	2.121.753	1.427.516	*Depreciation*
Biaya pajak	1.593.161	989.169	*Tax expenses*
Program tanggung jawab sosial dan lingkungan	1.381.964	2.565.853	*Corporate social responsibility and environment program*
Pajak Bumi dan Bangunan	1.343.003	2.071.643	*Land and building tax*
Jasa profesional	1.217.479	2.162.287	*Professional fees*
Sewa kantor dan kendaraan	899.907	1.483.202	*Office and vehicle rent*
Perlengkapan dan peralatan kantor	543.802	700.263	*Office supplies and utilities*
Perjalanan dinas	330.941	803.356	*Business travel*
Representasi dan jamuan	320.038	333.985	*Representation and entertainment*
Lain-lain	1.611.461	2.243.904	*Others*
Total beban umum dan administrasi	**22.592.176**	**26.811.700**	***Total general and administrative expenses***

38. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN / *38. SELLING AND MARKETING EXPENSES*

	2020	2019	
Komisi	171.976	472.570	*Commission*
Lain-lain	273.960	387.046	*Others*
Total beban penjualan dan pemasaran	**445.936**	**859.616**	***Total selling and marketing expenses***

39. PENDAPATAN LAIN-LAIN - NETO / *39. OTHER INCOME – NET*

	2020	2019	
Amortisasi bunga atas tagihan yang belum difakturkan	38.052.464	13.067.139	*Amortisasion of interest from unbilled receivable*
Pendapatan komisi	849.942	-	*Commission fee*
Penalti, neto	630.406	1.237.683	*Penalty, net*
Domestic Market Obligation	473.675	4.371.835	*Domestic Market Obligation*
Pendapatan (kerugian) atas selisih waktu berlabuh, neto	124.281	(300.031)	*Income (loss) from dispatch and demurage, net*
Keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap (Catatan 16)	51.698	83.550	*Gain on sale and write-off of fixed assets (Note 16)*
Keuntungan (kerugian) atas perubahan nilai wajar aset biologis (Catatan 9)	(27.708)	60.644	*Gain (loss) on change in fair value of biological assets (Note 9)*
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi (Catatan 12)	(252.058)	-	*Share of results of associates (Note 12)*
Lain-lain	297.924	334.974	*Others*
Neto	**40.200.624**	**18.855.794**	***Net***

40. BEBAN KEUANGAN / *40. FINANCE COSTS*

	2020	2019	
Beban bunga:			*Interest expenses:*
Bank Sindikasi - Perjanjian			*Syndicated Banks*
TBS	5.412.624	8.422.289	*TBS*
MCL	7.114.142	3.123.829	*MCL*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
TBS	1.727.244	-	*TBS*
GLP	7.086.624	4.486.700	*GLP*
SEPC dan PT SEPC			*SEPC and PT SEPC*
GLP	-	3.137.852	*GLP*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PKU	1.801.662	2.275.292	*PKU*
Citibank, N.A., Indonesia			*Citibank, N.A., Indonesia*
ABN	32.046	104.239	*ABN*
Lain-lain	833.187	588.695	*Others*
Total beban keuangan	**24.007.529**	**22.138.896**	***Total Finance Costs***

41. INSTRUMEN DERIVATIF

Kelompok Usaha menghadapi risiko kerugian yang dapat timbul dari fluktuasi harga beli bahan bakar dan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengurangi risiko tersebut.

Berdasarkan perkiraaan kebutuhan komoditas bahan bakar untuk 12 bulan ke depan, Kelompok Usaha melakukan lindung nilai menggunakan transaksi *swap* atas perjanjian pembelian komoditas tersebut. Transaksi *swap* komoditas bahan bakar tidak menyebabkan penyerahan komoditas bahan bakar secara fisik, melainkan ditujukan sebagai lindung nilai arus kas untuk saling hapus atas efek perubahan komoditas bahan bakar.

Kelompok Usaha juga menghadapi risiko kerugian yang dapat timbul dari fluktuasi tingkat bunga pasar sehubungan dengan bunga atas pinjaman bank sindikasi dan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengurangi risiko tersebut.

Berikut ini adalah kontrak instrumen keuangan derivatif Kelompok Usaha yang masih berlaku pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

i. Suku Bunga Cap

Entitas Anak - GLP

Pada tanggal 31 Desember 2020

Selama 2020, GLP menandatangani perjanjian dengan Bank Mandiri sehubungan dengan transaksi *swap* bunga dengan rincian sebagai berikut:

Tanggal efektif/ *Effective date*	Tanggal Terminasi/ *Termination date*	Nilai nosional/ *Notional amount*	Bunga tetap/ *Fixed interest*	GLP membayar atau menerima bunga tetap/ GLP *pays or receives fixed interest*	Referensi bunga/*Interest reference*
23 Maret 2020/ *March 23, 2020*	23 Maret 2022/ *March 23, 2022*	15.000.000/ *15,000,000*	6,00/ *6.00*	Membayar/ *Pay*	*USD-LIBOR-BBA*
23 Desember 2020/ *December 23, 2020*	23 Desember 2022/ *December 23, 2022*	5.000.000/ *5,000,000*	0,41/ *0.41*	Membayar/ *Pay*	*USD-LIBOR-BBA*
23 Desember 2020/ *December 23, 2020*	23 Desember 2022/ *December 23, 2022*	10.000.000/ *10,000,000*	5,39/ *5.39*	Membayar/ *Pay*	*USD-LIBOR-BBA*

Pergerakan nilai wajar instrumen lindung nilai GLP yang ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar AS$205.670 - kerugian, yang disajikan dalam utang derivatif.

41. DERIVATIVE INSTRUMENTS

The Group faces exposures on risk of losses arising from the fluctuations in the purchase price of fuel and manages to reduce the risks by entering into financial derivative instruments.

Based on the forecast of the required gas oil supply for the next 12 months, the Group hedges the purchase price using swap transaction on commodity purchase contract. The swap contracts transaction do not result in physical delivery of gas oil commodities, but are designated as cash flow hedges to offset the effect of price changes in gas oil commodities.

The Group faces exposures on risk of losses arising from the fluctuations in the market interest rates in relation to interest on syndicated loan and manages to reduce the risks by entering into financial derivative instruments.

The following is the Group's contracts derivative financial instruments which are still outstanding as of December 31, 2020 and 2019:

i. Interest Rate Cap

The Subsidiary - GLP

As of December 31, 2020

During 2020, GLP has entered into agreement with Bank Mandiri in relation to the interest rate swap contract transactions, which is as follow:

Fair value movements of hedging instruments of GLP designated on cash flow hedges for the year ended December 31, 2020 amounting to US$205,670 - a loss, was presented in derivative payables.

41. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

i. Suku Bunga Cap (lanjutan)

Entitas Anak - GLP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019

Selama 2019, GLP menandatangani perjanjian dengan Bank Mandiri sehubungan dengan transaksi *swap* bunga dengan rincian sebagai berikut:

Tanggal efektif/ *Effective date*	Tanggal Terminasi/ *Termination date*	Nilai nosional/ *Notional amount*	Bunga tetap/ *Fixed interest*	GLP atau menerima bunga tetap/ GLP *pays or receives fixed interest*	Referensi bunga/*Interest reference*
23 Maret 2018/ *March 23, 2018*	23 September 2020/ *September 23, 2020*	5.637.831/ *5,637,831*	7,66/ *7.66*	Membayar/ *Pay*	*USD-LIBOR-BBA*
22 Juni 2018/ *June 22, 2018*	23 September 2020/ *September 23, 2020*	298.516/ *298,516*	7,78/ *7.78*	Membayar/ *Pay*	*USD-LIBOR-BBA*
21 Desember 2018/ *December 21, 2018*	23 September 2020/ *September 23, 2020*	900.000/ *900,000*	8,07/ *8.07*	Membayar/ *Pay*	*USD-LIBOR-BBA*
21 Juni 2019/ *June 21, 2019*	23 September 2020/ *September 23, 2020*	1.633.000/ *1,633,000*	7,60/ *7.60*	Membayar/ *Pay*	*USD-LIBOR-BBA*
23 Desember 2019/ *December 23, 2019*	23 September 2020/ *September 23, 2020*	2.680.000/ *2,680,000*	6,84/ *6.84*	Membayar/ *Pay*	*USD-LIBOR-BBA*
23 Desember 2019/ *December 23, 2019*	23 September 2020/ *September 23, 2020*	5.760.000/ *5,760,000*	6,65/ *6.65*	Membayar/ *Pay*	*USD-LIBOR-BBA*

Pergerakan nilai wajar instrumen lindung nilai GLP yang ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar AS$31.482 - kerugian, yang disajikan dalam utang derivatif.

Entitas Anak - MCL

Pada tanggal 31 Desember 2020

Selama 2020, MCL menandatangani perjanjian dengan Bank Mandiri sehubungan dengan transaksi *swap* bunga dengan rincian sebagai berikut:

Tanggal efektif/ *Effective date*	Tanggal Terminasi/ *Termination date*	Nilai nosional/ *Notional amount*	Bunga tetap/ *Fixed interest*	MCL membayar atau menerima bunga tetap/ MCL *pays or receives fixed interest*	Referensi bunga/*Interest reference*
21 Juni 2019/ *June 21, 2019*	23 April 2021/ *April 23, 2021*	5.924.553/ *5,924,553*	7,34/ *7,34*	Membayar/ *Pay*	*USD-LIBOR-BBA*
23 September 2019/ *September 23, 2019*	23 April 2021/ *April 23, 2021*	1.412.779/ *1,412,779*	6,805/ *6.805*	Membayar/ *Pay*	*USD-LIBOR-BBA*
23 Desember 2019/ *December 23, 2019*	23 April 2021/ *April 23, 2021*	3.950.000/ *3,950,000*	6,65/ *6.65*	Membayar/ *Pay*	*USD-LIBOR-BBA*
23 Maret 2020/ *March 23, 2020*	23 Marer 2022/ *March 23, 2022*	15.000.000/ *15,000,000*	6,00/ *6.00*	Membayar/ *Pay*	*USD-LIBOR-BBA*
23 Desember 2020/ *December 23, 2020*	23 Desember 2022/ *December 23, 2022*	10.000.000/ *10,000,000*	0,41/ *0.41*	Membayar/ *Pay*	*USD-LIBOR-BBA*

Pergerakan nilai wajar instrumen lindung nilai MCL yang ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar AS$256.255 - kerugian, yang disajikan dalam utang derivatif.

41. DERIVATIVE INSTRUMENTS (continued)

i. Interest Rate Cap (continued)

The Subsidiary - GLP (continued)

As of December 31, 2019

During 2019, GLP has entered into agreement with Bank Mandiri in relation to the interest rate swap contract transactions, which is as follow:

Fair value movements of hedging instruments of GLP designated on cash flow hedges for the year ended December 31, 2019 amounting to US$31,482 - a loss, was presented in derivative payables.

The Subsidiary - MCL

As of December 31, 2020

During 2020, MCL has entered into agreement with Bank Mandiri in relation to the interest rate swap contract transactions, which is as follow:

Fair value movements of hedging instruments of MCL designated on cash flow hedges for the year ended December 31, 2020 amounting to US$256,255 - a loss, was presented in derivative payables.

41. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

i. Suku Bunga Cap (lanjutan)

Entitas Anak - MCL (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019

Selama 2019, MCL menandatangani perjanjian dengan Bank Mandiri sehubungan dengan transaksi *swap* bunga dengan rincian sebagai berikut:

Tanggal efektif/ *Effective date*	Tanggal Terminasi/ *Termination date*	Nilai nosional/ *Notional amount*	Bunga tetap/ *Fixed interest*	MCL membayar atau menerima bunga tetap/ MCL *pays or receives fixed interest*	Referensi bunga/*Interest reference*
21 Juni 2019/ *June 21, 2019*	23 April 2021/ *April 23, 2021*	5.924.553/ *5,924,553*	7,34/ *7,34*	Membayar/ *Pay*	*USD-LIBOR-BBA*
23 September 2019/ *September 23, 2019*	23 April 2021/ *April 23, 2021*	1.412.779/ *1,412,779*	6,805/ *6.805*	Membayar/ *Pay*	*USD-LIBOR-BBA*
23 Desember 2019/ *December 23, 2019*	23 Maret 2020/ *March 23, 2020*	2.693.291/ *2,693,291*	7,10/ *7.10*	Membayar/ *Pay*	*USD-LIBOR-BBA*
23 Desember 2019/ *December 23, 2019*	23 April 2021/ *April 23, 2021*	3.950.000/ *3,950,000*	6,65/ *6.65*	Membayar/ *Pay*	*USD-LIBOR-BBA*

Pergerakan nilai wajar instrumen lindung nilai MCL yang ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar AS$18.689 - kerugian, yang disajikan dalam utang derivatif.

ii. *Swap* Komoditas

TBS dan ABN memiliki kontrak *swap* untuk bahan bakar.

a. Kontrak transaksi untuk *swap* komoditas bahan bakar untuk keperluan kegiatan operasional tambang adalah sebagai berikut:

Pada tanggal 31 Desember 2020

No./ *No.*	Para pihak/ *Parties*	Jumlah kontrak/ *Total contract*	Jumlah kuantitas nosional/ *Total notional quantity*	Harga tetap/ *Fixed price*	Kelompok Usaha membayar atau menerima harga tetap/ *Group pays or receives fixed price*	Tanggal Terminasi/ *Termination dates*
1./ 1.	TBS / Engie Global Markets	6/ *6*	21.000/ *21,000*	65,00-73,50/ *65.00-73.50*	Membayar/ *Pay*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*
2./ 2.	ABN / Engie Global Markets	4/ *4*	23.000/ *23,000*	65,00-73,50/ *65.00-73.50*	Membayar/ *Pay*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*
3./ *3.*	ABN / Macquarie Bank Ltd.	1/ *1*	3.000/ *3,000*	73,50/ *73.50*	Membayar/ *Pay*	14 Januari 2021/ *January 14, 2021*

*Untuk kontrak transaksi swap dengan Macquaire, tanggal yang tertera merupakan periode pelaksaan dari kontrak tersebut/ *For the swap contracts with Macquaire, the dates stated represents the realization period of that contract.*

Semua kontrak diatas berdasarkan harga pada GAS OIL-0.05 SINGAPORE-PLATTS ASIA PACIFIC.

41. *DERIVATIVE INSTRUMENTS (continued)*

i. Interest Rate Cap (continued)

The Subsidiary – MCL (continued)

As of December 31, 2019

During 2019, MCL has entered into agreement with Bank Mandiri in relation to the interest rate swap contract transactions, which is as follow:

Fair value movements of hedging instruments of MCL designated on cash flow hedges for the year ended December 31, 2019 amounting to US$18,689 - a loss, was presented in derivative payables.

ii. Commodities Swap

TBS and ABN entered into swap contracts for fuel.

b. The swap contracts transaction for gas oil commodities for the purpose of mining operations are as follows:

As of December 31, 2020

The above contracts are based on the price of GAS OIL-0.05 SINGAPORE-PLATTS ASIA PACIFIC.

41. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

ii. *Swap* Komoditas (lanjutan)

b. Kontrak transaksi untuk swap komoditas batubara adalah sebagai berikut:

Pada tanggal 31 Desember 2020

No./ *No.*	Para pihak/ *Parties*	Jumlah kontrak/ *Total contract*	Jumlah kuantitas nosional/ *Total notional quantity*	Harga tetap/ *Fixed price*	Kelompok Usaha membayar atau menerima harga tetap/ *Group pays or receives fixed price*	Tanggal Terminasi/ *Termination dates*
1/	ABN	4/	180.000/	77,65-83,20/	Menerima/	31 Maret 2021 - 31 Desember 2021/
1	Engie Global Markets	*4*	*180,000*	*77.65-83.20*	*Receive*	*March 31, 2021 - December 31, 2021*
2./	ABN	2/	180.000/	61,00/	Menerima/	*14 Januari 2021 - 14 Januari 2022/*
2	Macquarie Bank Ltd.	*2*	*180,0000*	*61.00*	*Receive*	*January 14, 2021 - January 14, 2022*

Semua kontrak diatas berdasarkan harga pada GLOBAL COAL NEWCASTLE INDEX.

Perjanjian swap komoditas diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai arus kas atas perkiraan pembelian bahan bakar. Perkiraan transaksi ini sangat mungkin terjadi dan merupakan 94% dari total perkiraan pembelian bahan bakar.

Pergerakan neto nilai wajar instrumen lindung nilai TBS yang ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar AS$130.100 - kerugian, yang disajikan dalam utang derivatif.

Sehubungan dengan transaksi swap komoditas yang selesai dalam tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, IM dan TMU mencatat total keuntungan neto sebesar AS$130.103 dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, serta utang derivatif sebesar AS$130.103.

Pergerakan neto nilai wajar instrumen lindung nilai ABN yang ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar AS$3.555.367 - kerugian, yang disajikan dalam utang derivatif.

Sehubungan dengan transaksi swap komoditas yang selesai dalam tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, ABN mencatat keuntungan neto sebesar AS$281.638 dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, serta utang derivatif sebesar AS$281.638.

41. DERIVATIVE INSTRUMENTS (continued)

ii. Commodities Swap (continued)

b. The swap contracts transaction for coal are as follows:

As of December 31, 2020

The above contracts are based on the price of GLOBAL COAL NEWCASTLE INDEX.

Commodities swap contracts measured at fair value through other comprehensive income are designated as hedging instruments in cash flow hedges of forecast fuel. These forecast transactions are highly probable, and they comprise about 94% from total expected purchase of gas oil, respectively.

Fair value net movements of hedging instruments of TBS designated on cash flow hedges for the year ended December 31, 2020 amounting to US$130,100 - a loss, was presented in derivative payables.

In relation to the commodities swap for which has been terminated for the year ended December 31, 2020, IM and TMU recognized total net gain amounting to US130,103 in the profit or loss for the year ended December 31, 2020, and recorded derivative receivables amounting to US$130,103.

Fair values net movements of hedging instruments of ABN designated on cash flow hedges for the year ended December 31, 2020 amounting to US$3,555,367 - a loss, was presented in derivative payables.

In relation to the commodities swap for which has been terminated for the year ended December 31, 2020, ABN recognized a net gain amounting to US$281,638 in the profit or loss for the year ended December 31, 2020 and recorded derivative receivable amounting to US$281,638.

41. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

ii. *Swap* Komoditas (lanjutan)

Sehubungan dengan transaksi swap komoditas yang selesai dalam tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, IM dan TMU mencatat total keuntungan neto sebesar AS$463.300 dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, serta piutang derivatif sebesar AS$2.407.

Sehubungan dengan transaksi swap komoditas yang selesai dalam tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, ABN mencatat keuntungan neto sebesar AS$1.743.361 dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, serta piutang derivatif sebesar AS$23.105.

Perjanjian sehubungan dengan kontrak derivatif di atas sesuai dengan *ISDA Master Agreement* 2005 dan tidak ada persyaratan tambahan penting lainnya.

41. DERIVATIVE INSTRUMENTS (continued)

ii. Commodities Swap (continued)

In relation to the commodities swap for which has been terminated for the year ended December 31, 2019, IM and TMU recognized total net gain amounting to US463,300 in the profit or loss for the year ended December 31, 2019, and recorded derivative receivables amounting to US$2,407.

In relation to the commodities swap for which has been terminated for the year ended December 31, 2019, ABN recognized a net gain amounting to US$1,743,361 in the profit or loss for the year ended December 31, 2019 and recorded derivative receivable amounting to US$23,105.

The agreements on the above derivative contracts are based on ISDA Master Agreement 2005 and no other additional significant conditions.

42. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normalnya, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak berelasi.

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

42. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES

In the ordinary course of business, the Group engaged into transactions with related parties.

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

Pihak berelasi/ ***Related party***	**Hubungan/** ***Relationship***	**Sifat transaksi/** ***Nature of transactions***
Highland Strategic Holdings Pte., Ltd	Pemegang saham pengendali/ *Controlling shareholder*	Novasi atas piutang lain-lain dari pihak berelasi sebelumnya/ *Novation of other receivables from the former related parties*
		Bunga atas piutang/ *Interest on receivable*
PT Sulut Bola Prima	Entitas asosiasi/ *Associate company*	Piutang lain-lain/ *Other receivable*
		Utang lain-lain/ *Other payable*
PT Adimitra Energi Hidro	Entitas asosiasi/ *Associate company*	Piutang lain-lain/ *Other receivable*
		Utang lain-lain/ *Other payable*

42. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

42. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES (continued)

Saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Balances with related parties are as follows:

a. Piutang lain-lain

a. Other receivables

	2020	2019	
Aset lancar			*Current assets*
PT Sulut Bola Prima	170.152	-	*PT Sulut Bola Prima*
PT Adimitra Energi Hidro	115.292	-	*PT Adimitra Energi Hidro*
Subtotal	285.444	-	*Subtotal*
Aset tidak lancar			*Non-current assets*
Highland Strategic Holdings Pte., Ltd			*Highland Strategic Holdings Pte., Ltd*
Piutang	25.304.891	25.304.891	*Amounts due from*
Akru piutang bunga	5.763.591	4.193.123	*Accrued interest*
Selisih nilai wajar piutang pemegang saham pengendali	319.007	319.007	*Fair value difference on receivable from controlling shareholder*
Subtotal	31.387.489	29.817.021	*Subtotal*
Total	**31.672.933**	**29.817.021**	***Total***
Persentase terhadap total aset	4,1%	4,7%	*As a percentage to total assets*

Saldo piutang lain-lain dari Highland Strategic Holdings Pte., Ltd. ("Highland") pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terutama merupakan jumlah piutang berdasarkan perjanjian *"Acknowledgement of Indebtedness Agreement"* antara Perusahaan dan Highland pada tanggal 25 Januari 2017, dimana Highland mengakui memiliki utang kepada Perusahaan sebesar AS$25.772.898.

Other receivable balance from Highland Strategic Holdings Pte., Ltd. ("Highland") as of December 31, 2020 and 2019 mainly represents amount due based on "Acknowledgement of Indebtedness Agreement" between the Company and Highland dated January 25, 2017, wherein Highland acknowledge that it has payable to the Company amounting to US$25,772,898.

Piutang ini dikenakan bunga sebesar 6,25% per tahun dan harus dilunasi oleh Highland 8 tahun setelah tanggal perjanjian. Utang tersebut awalnya merupakan utang entitas tertentu dibawah pengendalian PT Toba Sejahtra ("TS") kepada Kelompok Usaha yang dinovasikan ke TS berdasarkan perjanjian-perjanjian bertanggal 25 Januari 2017, yang selanjutnya dinovasikan dari TS ke Highland berdasarkan perjanjian novasi bertanggal 25 Januari 2017.

This receivable is subject to interest at 6.25% per annum and shall be fully repaid by Highland on 8 year following the date of agreement. This amount initially represents payables of certain entities under common control of PT Toba Sejahtra ("TS") to the Group which have been novated to TS based on agreements dated January 25, 2017, which was subsequently novated from TS to Highland based on novation agreement dated January 25, 2017.

42. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

42. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES (continued)

Saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Balances with related parties are as follows: (continued)

b. Utang lain-lain

b. Other Payable

	2020	2019	
PT Sulut Bola Prima	**53.173**	-	*PT Sulut Bola Prima*
Persentase terhadap total utang	0,0%	-	*As a percentage to total liabilities*

Transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transactions with related party is as follow:

	2020	2019	
Pendapatan bunga			*Interest income*
Highland Strategic Holdings Pte., Ltd	1.570.468	1.487.942	*Highland Strategic Holdings Pte., Ltd*
Total	**1.570.468**	**1.487.942**	***Total***

Kompensasi dan imbalan lain

Kompensasi dan imbalan jangka pendek lainnya yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 adalah AS$560.884 (2019: AS$1.977.069)

The compensation and other benefits

The compensation and other short-term benefits provided to the Boards of Commissioners and Directors of the Company for the year ended December 31, 2020 are US$560,884 (2019: US$1,977,069)

43. LABA PER SAHAM DASAR

43. BASIC EARNINGS PER SHARE

Laba per saham adalah sebagai berikut:

Earnings per share are as follows:

	2020	2019	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			*Profit for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk	24.563.977	26.549.065	*Equity holders of the parent entity*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa untuk menentukan laba neto per saham dasar (lembar saham)	8.049.964.000	8.049.964.000	*Weighted average number of ordinary shares for basic earnings per share (number of shares)*
Laba tahun berjalan per saham dasar	**0,0031**	**0,0033**	***Basic earnings per share for the year***

Pada bulan Mei 2019, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham yang mengakibatkan kenaikan jumlah saham beredar (Catatan 1a). Sesuai dengan PSAK No. 56 "Laba per Saham", perhitungan laba per saham dasar untuk seluruh periode telah disajikan secara retrospektif.

In May 2019, the Company performed a stock split which increased the number of shares outstanding (Note 1a). In accordane to PSAK No. 56, "Earning per Share", the calculation of basic earnings per share for all periods were adjusted retrospectively.

44. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

44. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

31 Desember 2020	**Mata uang asing (Rp'000)/ *Foreign currencies (Rp'000)***	**Ekuivalen Dolar AS/ *U.S Dollar equivalent***	***December 31, 2020***
Total Aset	89.627.794	6.354.326	*Total Assets*
Total Liabilitas	753.579.188	53.426.368	*Total Liabilities*
Liabilitas neto		**(47.072.042)**	***Net liabilities***
31 Desember 2019			***December 31, 2019***
Total Aset	84.589.204	6.085.114	*Total Assets*
Total Liabilitas	972.100.018	69.930.197	*Total Liabilities*
Liabilitas neto		**(63.845.083)**	***Net liabilities***

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh risiko kurs mata uang asing terutama Rupiah. Manajemen tidak melakukan lindung nilai atas risiko mata uang asing yang timbul dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Apabila posisi liabilitas neto dalam mata uang selain AS$ pada tanggal 31 Desember 2020 dijabarkan menggunakan kurs tengah nilai tukar mata uang asing pada tanggal 30 April 2021 maka jumlah liabilitas neto akan menurun sebesar lebih kurang AS$1.313.848.

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures primarily with respect to Rupiah. Management does not hedge the foreign currency exposure on its monetary assets and liabilities foreign currency-denominated.

If the net position of liabilities in currencies other than US$ as of December 31, 2020, is translated using the middle rates of exchange as of April 30, 2021, the total net liabilities will decrease by approximately US$1,313,848.

45. INFORMASI SEGMEN USAHA

45. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Segmen operasi Kelompok Usaha yaitu pertambangan batubara, pembangkit listrik dan perkebunan. Kegiatan operasional segmen operasi Kelompok Usaha dijalankan di Kalimantan dan Sulawesi.

The Group operating segments are coal mining, IPP and plantation. The operational activities of the Group's operating segments are carried out in Kalimantan and Sulawesi.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

Segment information based on business segments is presented below:

	2020					
	Pertambangan/ *Mining*	**Pembangkit Listrik/ *IPP***	**Lainnya/ Others**	**Eliminasi/ *Elimination***	**Total/ *Total***	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian						***Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income***
Pendapatan	195.787.745	131.758.872	4.528.392	(142.605)	331.932.404	*Revenues*
Beban pokok pendapatan	180.248.580	111.390.125	4.686.426	(142.605)	296.182.526	*Cost of revenues*
Laba (rugi) operasi	9.761.765	64.468.630	(1.262.519)	(9.156.350)	63.811.526	*Operating profit (loss)*
Pendapatan keuangan	3.680.480	308.642	4.297	(1.714.502)	2.278.917	*Finance income*
Beban keuangan	(7.434.584)	(15.821.566)	(2.465.881)	1.714.502	(24.007.529)	*Finance charges*
Laba (rugi) sebelum pajak	**6.007.661**	**48.955.706**	**(3.724.103)**	**(9.156.350)**	**42.082.914**	***Profit (loss) before tax***
Beban pajak, neto					**(6.279.048)**	***Tax expense, net***
Laba tahun berjalan					**35.803.866**	***Profit for the year***

45. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) / *45. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)*

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha: / *Segment information based on business segments is presented below:*

	2020					
	Pertambangan/ Mining	**Pembangkit Listrik/ IPP**	**Lainnya/ Others**	**Eliminasi/ Elimination**	**Total/ Total**	
Laporan posisi keuangan konsolidasian						***Consolidated statement of financial position***
Aset segmen	378.918.174	550.323.592	15.922.526	(173.292.505)	771.871.787	*Segment assets*
Liabilitas segmen	151.844.368	332.445.339	25.729.334	(29.061.414)	480.957.627	*Segment liabilities*

	2019					
	Pertambangan/ *Mining*	**Pembangkit Listrik/ *IPP***	**Lainnya/ Others**	**Eliminasi/ *Elimination***	**Total/ *Total***	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian						***Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income***
Pendapatan	308.474.184	210.452.664	6.597.651	-	525.524.499	*Revenues*
Beban pokok pendapatan	256.395.455	171.275.105	6.158.411	-	433.828.971	*Cost of revenues*
Laba (rugi) operasi	34.677.678	49.100.233	(726.419)	(534.611)	82.516.881	*Operating profit (loss)*
Pendapatan keuangan	4.843.796	564.228	9.275	(2.926.116)	2.491.183	*Finance income*
Beban keuangan	(8.626.570)	(12.980.246)	(3.458.196)	2.926.116	(22.138.896)	*Finance charges*
Laba (rugi) sebelum pajak	**30.894.904**	**36.684.215**	**(4.175.340)**	**(534.611)**	**62.869.168**	***Profit (loss) before tax***
Beban pajak, neto					**(19.123.468)**	***Tax expense, net***
Laba tahun berjalan					**43.745.700**	***Profit for the year***
Laporan posisi keuangan konsolidasian						***Consolidated statement of financial position***
Aset segmen	381.386.407	380.754.575	17.212.482	(144.713.008)	634.640.456	*Segment assets*
Liabilitas segmen	147.648.990	224.641.650	43.134.221	(44.924.292)	370.500.569	*Segment liabilities*

Berikut informasi tentang wilayah geografis dari pelanggan: / *Below is information regarding geographical location of the customers:*

2020	**Pertambangan/ *Mining***	**Pembangkit Listrik/ *IPP***	**Lainnya/ Others**	**Eliminasi/ *Elimination***	**Total/ *Total***	***2020***
Luar negeri	192.840.469	-	-	-	192.840.469	*Overseas*
Domestik	2.947.276	131.758.872	4.528.392	(142.605)	139.091.935	*Domestic*
Total	**195.787.745**	**131.758.872**	**4.528.392**	**(142.605)**	**331.932.404**	***Total***

	Pertambangan/ *Mining*	**Pembangkit listrik/ *IPP***	**Lainnya/ *Others***	**Total/ *Total***	
2019					***2019***
Luar negeri	303.971.700	-	-	303.971.700	*Overseas*
Domestik	4.502.484	210.452.664	6.597.651	221.552.799	*Domestic*
Total	**308.474.184**	**210.452.664**	**6.597.651**	**525.524.499**	***Total***

46. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Seluruh nilai tercatat instrumen keuangan mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan manajemen dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Kelompok Usaha:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain.

   Untuk aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, nilai tercatat aset keuangan tersebut dianggap telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

2. Setoran jaminan dalam bentuk deposito berjangka menghasilkan bunga dengan tingkat bunga pasar, sehingga nilai tercatatnya dianggap mencerminkan nilai wajar.

3. Utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

   Untuk liabilitas keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut dianggap telah mencerminkan nilai wajar dari liabilitas keuangan tersebut.

4. Utang bank

   Utang bank memiliki suku bunga variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga jumlah terutang liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

5. Sewa pembiayaan

   Nilai wajar sewa pembiayaan diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga saat ini, yang mensyaratkan risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa.

6. Investasi saham

   Investasi saham biasa yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20% dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

46. FAIR VALUE FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying value of all financial instruments approximates their respective fair values.

The following are the methods and assumptions used by management to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

1. *Cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables.*

   For financial assets that are due within 12 months, the carrying values of the financial assets are perceived to approximate their fair values.

2. *Security deposit in form of time deposit earns interest income at market rate, thus the carrying value approximate their fair values.*

3. *Trade payables, other payables and accrued expenses.*

   For financial liabilities that are due within 12 months, the carrying value of the financial liabilities is perceived to approximate their fair value.

4. *Bank loans*

   Bank loans have floating interest rates which are adjusted in the movements of market interest rates, thus the payable amounts of these financial liabilities approximate their fair values.

5. *Finance leases*

   The fair values of finance leases are estimated by discounting future cash flows, using interest rates currently available with similar terms, credit risks and remaining maturities.

6. *Investment in shares*

   Investment in unquoted ordinary shares representing equity ownership interest of below 20% is carried at cost as its fair value cannot be reliably measured.

46. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan manajemen dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Kelompok Usaha: (lanjutan)

7. Instrumen derivatif

Kelompok Usaha mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan tingkat hirarki berikut ini:
- Tingkat 1: Harga kuotasi di pasar yang aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis,
- Tingkat 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi,
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Kelompok Usaha mempunyai instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar yaitu aset biologis, investasi saham dan liabilitas derivatif.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Kelompok Usaha mempunyai instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar yaitu aset derivatif, aset biologis dan liabilitas derivatif.

Instrumen keuangan tersebut diukur berdasarkan hirarki tingkat 2. Kelompok Usaha tidak memiliki instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar yang diukur berdasarkan hirarki tingkat 1 dan 3 dan tidak ada perpindahan diantaranya.

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

46. FAIR VALUE FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following are the methods and assumptions used by management to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments: (continued)

7. Derivative instruments

The Group measures fair value for financial instrument recognized at fair values using the following hierarchy level:
- *Level 1: Quoted market price in an active market for an identical instrument,*
- *Level 2: Valuation techniques based on observable inputs,*
- *Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs.*

As of December 31, 2020, the Group has financial instrument recognized at fair value which are biological assets, investment in shares and derivative liabilities.

As of December 31, 2019, the Group has financial instrument recognized at fair value which are derivative assets, biological assets and derivative liabilities.

Those financial instruments are measured at hierarchy level 2. The Group does not have any financial instrument recognized at fair values that are measured using hierarchy level 1 and 3 and there is no reclassification between them.

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

46. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (lanjutan)

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing models*).

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari *input* pasar dan bergantung sedikit mungkin atas *input* yang spesifik untuk entitas (*entity-specific input*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, manajemen menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

Hirarki nilai wajar Kelompok Usaha pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

46. FAIR VALUE FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair Value Hierarchy (continued)

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing models.

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Periodically, the management calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

The Group's fair values hierarchy as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020				
	Total/ ***Total***	**Harga pasar yang dikuotasikan untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)/** ***Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)***	**Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)/** ***Significant and observable inputs direct or indirectly (Level 2)***	**Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)/** ***Significant unobservable inputs (Level 3)***	
Aset keuangan jangka pendek					***Current financial asset***
Aset biologis	79.666	-	79.666	-	*Biological assets*
Aset keuangan jangka panjang					***Current financial asset***
Investasi saham	63.933.087	-	-	63.933.087	*Investment in shares*
Liabilitas keuangan jangka pendek					***Current financial liability***
Utang derivatif	4.559.133	-	4.559.133	-	*Derivative payables*

46. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (lanjutan)

Hirarki nilai wajar Kelompok Usaha pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

46. FAIR VALUE FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair Value Hierarchy (continued)

The Group's fair values hierarchy as of December 31, 2020 and 2019 are as follows: (continued)

	2019				
	Total/ ***Total***	**Harga pasar yang dikuotasikan untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)/** ***Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)***	**Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)/** ***Significant and observable inputs direct or indirectly (Level 2)***	**Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)/** ***Significant unobservable inputs (Level 3)***	
Aset keuangan jangka pendek					***Current financial asset***
Piutang derivatif	25.512	-	25.512	-	*Derivative receivables*
Aset biologis	107.374	-	107.374	-	*Biological assets*
Liabilitas keuangan jangka pendek					***Current financial liability***
Utang derivatif	50.171	-	50.171	-	*Derivative payables*

Kelompok Usaha tidak memiliki instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar yang diukur berdasarkan hirarki tingkat 1 dan 3 dan tidak ada perpindahan diantaranya.

The Group does not have any financial instrument recognized at fair values that are measured using hierarchy level 1 and 3 and there is no reclassification between them.

47. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen risiko

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Manajemen menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Kelompok Usaha terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari kas dan setara kas dan utang usaha dalam mata uang Rupiah.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk management

The main risks arising from the Group's financial instruments are foreign exchange rate risk, credit risk and liquidity risk. The importance of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in both Indonesian and international financial markets. Management reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below.

Foreign exchange rate risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from cash and cash equivalent and trade payables which are denominated in Rupiah.

47. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Apabila terjadi penurunan/penguatan nilai tukar mata uang AS$ terhadap nilai tukar mata uang asing, maka utang dalam mata uang asing akan meningkat/berkurang dalam mata uang AS$. Manajemen tidak melakukan lindung nilai atas risiko mata uang ini.

Berikut ini adalah analisis sensitivitas efek 5% perubahan kurs mata uang asing terhadap laba setelah pajak dengan semua variabel lain dianggap tetap:

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Foreign exchange rate risk (continued)

If there is weakening/strengthening of US$ exchange rate, payable in foreign exchange rate will increase/decrease in US$ term. Management did not hedge this foreign exchange rate.

Sensitivity analysis of the 5% fluctuation in the foreign exchange rates to profit after tax with other variance considered as constant is as follow:

	2020	
Kenaikan 5%	(997.527)	*Increase 5%*
Penurunan 5%	1.097.004	*Decrease 5%*

Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat atas aset dan liabilitas sebagaimana yang disajikan dalam Catatan 44.

The maximum exposure to the risk are stated in the carrying amount of assets and liabilities as presented in Note 44.

Risiko harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas batubara dan bahan bakar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan batubara dan pembelian bahan bakar solar, dimana harga produk tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

Kelompok Usaha menggunakan instrumen *swap* komoditas bahan bakar untuk meminimalisasi risiko fluktuasi harga tersebut.

Price risk

Price risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market price. The Group is exposed to coal and fuel commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policy, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from coal sales and purchase of fuel where the price of fuel may be affected by international market prices fluctuations.

The Group entered into fuel swap contract to minimize the risk resulting from fluctuation in fuel price.

Risiko suku bunga atas arus kas

Risiko suku bunga atas arus kas merupakan suatu risiko dimana arus kas masa datang suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur yang ada saat ini terutama berasal dari utang lain jangka panjang dan utang bank sindikasi dengan suku bunga mengambang. Liabilitas dengan suku bunga mengambang menimbulkan risiko arus kas kepada Kelompok Usaha.

Cash flows interest rate risk

Cash flows interest rate risk is a risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Current exposure related to this risk mainly arises from the other long term payable and bank loans which bear floating interest rates. Liabilities at variable rates expose the Group to cash flows risk.

47. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko suku bunga atas arus kas (lanjutan)

Cash flows interest rate risk (continued)

Profil liabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

The profile of such liabilities is as follows:

	2020	2019	
Utang bank (Catatan 25)	386.613.819	258.251.240	*Bank loans (Note 25)*
Total	**386.613.819**	**258.251.240**	***Total***

Dampak fluktuasi suku bunga 100 basis poin terhadap laba setelah pajak dengan semua variabel lain tetap:

Effect of interest rates fluctuation of 100 basis points to income after tax with all other variables constant:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ *Increase/ decrease In basis point*	Dampak terhadap beban keuangan/ *Effect on financial charges*	
2020			***2020***
AS$	+100	2.591.111	*US$*
AS$	-100	(2.591.111)	*US$*
2019			***2019***
AS$	+100	1.611.568	*US$*
AS$	-100	(1.611.568)	*US$*

Risiko kredit

Credit risk

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Manajemen mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Credit risk is the risk that the Group will incur loss arising from their customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. Management manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk they are willing to accept and by monitoring exposures in relation to such limits.

Kelompok Usaha melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur pembayaran uang muka dan verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk meminimalisasi risiko piutang ragu-ragu.

The Group trade only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms should go through advance payments and credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan bank dimana risiko kredit yang dihadapi timbul karena wanprestasi dari *counterparty*, Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk menempatkan kas dan bank pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi.

In relation to the credit risk arising from other financial instruments including cash and cash in banks where the credit risk arise from the default from the counterparty, the Group has a policy to place cash and banks with banks which have high credit ratings.

Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat, sebagaimana yang disajikan dalam Catatan 5, 6, dan 7.

The maximum exposure of the credit risk are disclosed in Notes 5, 6, dan 7.

47. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

Tabel di bawah ini menunjukkan konsentrasi penempatan aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The table below shows concentration of financial assets placement as of December 31, 2020 and, 2019:

Aset keuangan/Para pihak *Financial assets/Parties*	**Nilai** *Amount*	**% dari total nilai** *% of total amounts*
31 Desember 2020 / *December 31, 2020*		
Kas dan setara kas/*Cash and cash equivalents*		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.844.167	95,4% dari total kas dan setara kas/*of total cash and cash equivalents*
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya/ *Restricted cash in bank*		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.010.538	100% dari total kas di bank yang dibatasi penggunaannya/*of total restricted cash in bank*
Piutang usaha - pihak ketiga/ *Trade receivables - third parties*		
Jera Trading Singapore Pte., Ltd	4.344.058	33,6% dari total piutang usaha - pihak ketiga/*of total trade receivable - third parties*
Taiwan Power Company	3.291.747	25,5% dari total piutang usaha - pihak ketiga/*of total trade receivable - third parties*
Piutang yang belum difakturkan - pihak ketiga/ *Unbilled receivables - third parties*	449.641.156	100% dari total piutang yang belum difakturkan - pihak ketiga/*of total unbilled receivable - third parties*

Aset keuangan/Para pihak *Financial assets/Parties*	**Nilai** *Amount*	**% dari total nilai** *% of total amounts*
31 Desember 2019 / *December 31, 2019*		
Kas dan setara kas/*Cash and cash equivalents*		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.804.460	89,9% dari total kas dan setara kas/*of total cash and cash equivalents*
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya/ *Restricted cash in bank*		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	21.124.561	100% dari total kas di bank yang dibatasi penggunaannya/*of total restricted cash in bank*
Piutang usaha - pihak ketiga/ *Trade receivables - third parties*		
Jera Trading Singapore Pte., Ltd	4.070.044	25,4% dari total piutang usaha - pihak ketiga/*of total trade receivable - third parties*
Noble Resources International Pte., Ltd	3.444.870	21,5% dari total piutang usaha - pihak ketiga/*of total trade receivable - third parties*
Piutang yang belum difakturkan - pihak ketiga/ *Unbilled receivables - third parties*	279.829.820	100% dari total piutang yang belum difakturkan - pihak ketiga/*of total unbilled receivable - third parties*

47. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Kelompok Usaha menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Kelompok Usaha timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi, pengeluaran barang modal dan perluasan area tambang batubara. Bisnis batubara entitas anak membutuhkan modal yang substansial untuk membangun dan memperluas infrastruktur dan untuk mendanai operasional.

Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga tingkat likuiditas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Manajemen juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dari sisa periode hingga tanggal jatuh tempo. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto, termasuk estimasi pembayaran bunga:

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Liquidity risk

The liquidity risk is defined as a risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

The Group's liquidity requirements have arisen from the need to finance investments and capital expenditures and mine area expansion. The subsidiaries' coal business requires substantial capital to construct and expand the infrastructure and to fund operations.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of liquidity adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including their long term loan maturity profiles.

The table below summarises the maturity profile of the Group's financial liabilities as of December 31, 2020 and 2019 based on the remaining period to the contractual maturity dates. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments:

31 Desember 2020	**< 1 tahun/ *< 1 year***	**1 - 5 tahun/ *1 - 5 years***	**> 5 tahun/ *> 5 years***	**Total/ *Total***	***December 31, 2020***
Utang usaha					*Trade payables*
pihak ketiga	13.615.470	-	-	13.615.470	*third parties*
Utang lain-lain					*Other payable*
pihak ketiga	961.955	2.247.375	-	3.209.330	*third parties*
pihak berelasi	53.173	-	-	53.173	*related parties*
Beban akrual	27.937.809	-	-	27.937.809	*Accrued expenses*
Utang derivatif	4.559.133	-	-	4.559.133	*Derivative payable*
Bagian lancar					*Short-term employee*
liabilitas imbalan kerja	644.891	-	-	644.891	*benefits liabilities*
Utang dividen	1.527.012	-	-	1.527.012	*Dividend payable*
Utang bank					*Bank Loans*
Saldo pinjaman	57.498.285	197.882.073	135.020.514	390.400.872	*Loan balances*
Bunga masa depan*	18.062.531	51.131.243	22.273.407	91.467.181	*Future interest**
Utang pajak	1.220.857	-	-	1.220.857	*Taxes payable*
Sewa pembiayaan	640.567	1.351.619	-	1.992.186	*Finance leases*
Total	**126.721.683**	**252.612.310**	**157.293.921**	**536.627.914**	***Total***

47. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dari sisa periode hingga tanggal jatuh tempo. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto, termasuk estimasi pembayaran bunga: (lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Liquidity risk (continued)

The table below summarises the maturity profile of the Group's financial liabilities as of December 31, 2020 and 2019 based on the remaining period to the contractual maturity dates. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments: (continued)

31 Desember 2019	**< 1 tahun/ *< 1 year***	**1 - 5 tahun/ *1 - 5 years***	**> 5 tahun/ *> 5 years***	**Total/ *Total***	***December 31, 2019***
Utang usaha pihak ketiga	32.048.635	-	-	32.048.635	*Trade payables third parties*
Utang lain-lain pihak ketiga	1.370.335	2.247.375	-	3.617.710	*Other payable third parties*
Beban akrual	36.839.561	-	-	36.839.561	*Accrued expenses*
Utang derivatif	50.171	-	-	50.171	*Derivative payable*
Bagian lancar liabilitas imbalan kerja	700.076	-	-	700.076	*Short-term employee benefits liabilities*
Utang dividend	1.265.839	-	-	1.265.839	*Dividend payable*
Utang bank					*Bank Loans*
Saldo pinjaman	14.670.725	170.065.577	76.159.069	260.895.371	*Loan balances*
Bunga masa depan*	17.598.633	43.543.384	28.804.562	89.946.579	*Future interest**
Utang pajak	1.485.668	-	-	1.485.668	*Taxes payable*
Sewa pembiayaan	7.522	-	-	7.522	*Finance leases*
Total	**106.037.165**	**215.856.336**	**104.963.631**	**426.857.132**	***Total***

* Dihitung menggunakan tingkat bunga yang berlaku pada tanggal pelaporan dan disesuaikan dengan cicilan pembayaran pinjaman masa depan. Jumlah aktual pembayaran bunga dapat berbeda berdasarkan tingkat bunga nyata yang berlaku sebelum pembayaran bunga/ *Calculated using interest rate as of the reporting dates and adjusted against the future payments of loans. The actual amount may be different based on the actual interest prevails prior to interest payment*

48. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING

a. Entitas anak - ABN

i. Pada tanggal 3 Agustus 2018, ABN menandatangani kontrak dengan PT RPP Contractors Indonesia ("RCI") untuk pemindahan material lapisan tanah sebanyak 55.000.000 BCM. Total nilai transaksi selama tahun 2020 adalah sebesar AS$23.256.932 (2019: AS$41.118.308).

Perubahan terakhir atas perjanjian ini pada tanggal 31 Agustus 2020 yang salah satunya mengubah mengenai perubahan harga. Addendum tersebut mulai berlaku efektif sejak tanggal 1 Agustus 2020 untuk pekerjaan di pit 1, pit 6 dan pit nortwest dan tanggal 1 September 2020 untuk pekerjaan di pit 4.

48. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. Subsidiary - ABN

i. On August 3, 2018, ABN signed a contract with PT RPP Contractors Indonesia ("RCI") for the overburden removal of 55,000,000 BCM. Total transaction value during 2020 amounting to US$23,256,932 (2019: US$41,118,308).

The latest addendum on this agreement was on August 31, 2020 which amended related to price. Such addendum became effective as of August 1, 2020 for work in pit 1, pit 6 and pit northwest and as of September 1, 2020 for work in pit 4.

48. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

a. Entitas anak - ABN

ii. Pada tanggal 3 Oktober 2018, ABN menandatangani kontrak dengan PT Putra Perkasa Abadi ("PT PPA") sehubungan dengan perkerjaan pemindahan material buangan untuk jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 atau pada tanggal dimana PT PPA telah memenuhi kewajiban memindahkan material buangan sebanyak 55.000.000 BCM + 5%, yang mana terjadi terlebih dahulu. Total nilai transaksi selama tahun 2020 adalah sebesar AS$26.682.750 (2019: AS$62.994.077).

Lebih lanjut, ABN telah menerbitkan surat pemberitahuan pengakhiran perjanjian ini pada tanggal 30 Juli 2020 yang mulai berlaku efektif sejak tanggal 31 Agustus 2020. Tidak ada penalti yang dikenakan terkait dengan pengakhiran perjanjian ini.

iii. ABN menandatangani kontrak jasa pengangkutan batubara dengan PT Pelita Samudera Shipping ("PSS") pada tanggal 15 Desember 2017 untuk mengangkut batubara dari pelabuhan ke kapal. Total nilai transaksi selama tahun 2020 adalah sebesar AS$6.111.695 (2019: AS$3.637.307).

Perjanjian ini terakhir kali diperbaharui pada tanggal 1 September 2018 sehubungan dengan perpanjangan masa berlaku perjanjian menjadi tanggal 31 Desember 2019.

Lebih lanjut, ABN dan PSS telah menandatangani kontrak baru untuk jasa pengangkutan barubara dari pelabuhan ABN ke kapal yang ditunjuk untuk periode tanggal 1 Januari 2020 - 31 Desember 2022.

48. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

a. Subsidiary - ABN

ii. On October 3, 2018, ABN signed a contract with PT Putra Perkasa Abadi ("PT PPA") in relation with the move of waste material for a period up to December 31, 2022 or up to the date that PT PPA has fulfilled the obligation to move waste material of 55,000,000 BCM + 5%, whichever happens first. . Total transaction value during 2020 amounting to US$26,682,750 (2019: US$62,994,077).

Further, ABN has issued notification letter of agreement termination on July 30, 2020 which became effective as of August 31, 2020. There is no penalty charged in relation to this agreement's termination.

iii. ABN signed a coal shipment contract with PT Pelita Samudera Shipping ("PSS") on December 15, 2017 to transport coal from ABN's loading port to appointed vessel. Total transaction value during 2020 amounting to US$6,111,695 (2019:US$3,637,307).

The contract was last amended on September 1, 2018 in relation to the extention of the term of agreement to December 31, 2019.

Further, ABN and PSS have signed a new contract to provide the services to transport coal from ABN's loading port to appointed vessel for period of January 1, 2020 - December 31, 2022.

48. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

b. Entitas anak - IM

i. Pada tanggal 15 Februari 2019, IM dan PT RPP Contractors Indonesia mengadakan perjanjian pekerjaan pemindahan material buangan yang berlaku terhitung sejak 1 Maret 2019 hingga 31 Desember 2024 sehubungan dengan pekerjaan termasuk namun tidak terbatas pada pembersihan lahan, pemindahan lapisan tanah penutup, pembuatan dan perawatan jalan angkut material buangan serta pengendalian air tambang. Total nilai transaksi selama tahun 2020 adalah sebesar AS$15.469.466 (2019:AS$21.635.942).

Kontrak tersebut menggantikan kerjasama IM dan PT Cipta Kridatama ("CK") yang telah berakhir 1 Maret 2019 sesuai dengan amandemen yang berlaku sejak 1 Juli 2018.

c. Entitas anak - TMU

i. Pada tanggal 16 Januari 2019, TMU dan PT Manado Karya Anugrah mengadakan perjanjian pekerjaan pemindahan material buangan dan sewa alat yang berlaku sejak 1 Maret 2019 hingga 29 Februari 2024 sehubungan dengan pekerjaan termasuk namun tidak terbatas pada pembersihan lahan, pemindahan lapisan tanah penutup, pembuatan dan perawatan jalan angkut material buangan serta pengendalian air tambang. Total nilai transaksi selama tahun 2020 adalah sebesar AS$14.468.002 (2019: AS$22.907.246).

Kontrak tersebut menggantikan kerjasama TMU dan CK (pekerjaan pemindahan material buangan dan sewa alat) yang telah berakhir 1 Maret 2019 sesuai dengan amandemen yang berlaku sejak tercapainya volume material buangan di bulan Desember 2018.

d. Entitas anak - GLP

i. Pada tanggal 14 Juli 2016, GLP menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik ("PPL"), dengan PLN, suatu badan usaha milik negara yang bergerak di bidang ketenagalistrikan, dimana GLP akan memasok listrik ke PLN yang dihasilkan dari 2 unit fasilitas pembangkit tenaga listrik tenaga uap berbahan bakar batu bara, yang memiliki kapasitas nominal bersih masing-masing 2 x 50 MW, berlokasi di Desa Tanjung Karang, provinsi Gorontalo, yang akan dirancang, dibiayai, dibangun, dimiliki, dioperasikan dan dialihkan oleh GLP.

48. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

b. Subsidiary - IM

i. On February 15, 2019, IM and PT RPP Contractors Indonesia entered into an overburden removal agreement which is valid since March 1, 2019 until December 31, 2024 related with works include but not limited to land clearing, overburden removal, hauling road maintenance and dewatering. Total transaction value during 2020 amounting to US$15,469,466 (2019: US$21,635,942).

Such contract is replacing the partnership between IM and PT Cipta Kridatama ("CK") which has ended as of March 1, 2019 under the amendment which is valid since July 1, 2018.

c. Subsidiary - TMU

i. On January 16, 2019, TMU and PT Manado Karya Anugrah entered into an overburden removal and machineries rental agreement which is valid since March 1, 2019 until February 29, 2024 related with works include but not limited to land clearing, overburden removal, hauling road maintenance and dewatering. Total transaction value during 2020 amounting to US$14,468,002 (2019: US$22,907,246).

Such contract is replacing the partnership between TMU and CK (overburden removal and machineries rental) which has ended as of March 1, 2019 under the amendment which is valid since the target of overburden volume achieved in December 2018.

d. Subsidiary - GLP

i. On July 14, 2016, GLP entered into the Power Purchase Agreement ("PPA"), with PLN, a state-owned power utility engaged in the production and provision of electricity, whereby GLP will supply PLN the electricity power generated from coal fired power plant facilties consisting of 2 unit, having a net nominal designed capacity of 2 x 50 MW each, located at Tanjung Karang Village, Gorontalo province, which will be designed, financed, constructed, owned, operated and transferred by GLP.

48. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

d. Entitas anak - GLP (lanjutan)

Tenaga listrik akan dipasok untuk jangka waktu 25 tahun sejak dan setelah *Commercial Operation Date* ("COD") pembangkit listrik tersebut.

Berdasarkan ketentuan PPL, GLP mengakui bahwa jika terjadi penundaan yang disebabkan oleh GLP atau kontraktor GLP manapun yang mengakibatkan GLP gagal mencapai COD (14 Juli 2020) sebagaimana didefinisikan dalam PPL, GLP harus membayar ganti rugi kepada PLN sejumlah tertentu sebagaimana diatur dalam PPL.

Per tanggal 14 Juli 2020, GLP belum mencapai COD. Selanjutnya, GLP telah mengajukan permohonan dan mendapatkan persetujuan perpanjangan tanggal COD dari PLN sampai dengan 25 November 2020. Sampai dengan tanggal laporan konsolidasian ini, GLP masih dalam tahap penyelesaian konstruksi. Atas penundaan tersebut, GLP telah mengakui beban akrual atas potensi denda sebesar AS$1.219.574 (Catatan 39).

Sehubungan dengan kesepakatan di atas, GLP memberikan bank garansi (Catatan 23b.ii) yang tidak dapat dibatalkan sebagai jaminan atas pelaksanaan kewajiban GLP berdasarkan PPL tersebut.

Sampai dengan tanggal laporan konsolidasian ini, GLP telah mengajukan permohonan perpanjangan COD selanjutnya yang saat ini masih dalam proses review oleh PLN.

ii. Pada tanggal 7 Juli 2017, GLP menandatangani *Construction Contract Agreement* ("CCA") dengan *Joint Operation* Shanghai Electric Power Construction Co., Ltd dan PT Bagus Karya (secara kolektif disebut "Kontraktor"), serta *Supply Contract Agreement* ("SCA") dengan Shanghai Electric Power Construction Co., Ltd, untuk pembangunan PLTU 2x50 MW di Provinsi Gorontalo.

Untuk menjamin pelaksanaan kewajiban Kontraktor dan/atau Pemasok berdasarkan CCA dan/atau SCA, SEPC harus memberikan kepada GLP *performance security* yang tidak dapat dibatalkan, dimana nilainya dalam jumlah 15% dari harga kontrak yang dikeluarkan oleh sebuah bank terkemuka dan disetujui oleh GLP.

48. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

d. Subsidiary - GLP (continued)

The electricity power shall be supplied for a period of 25 years from and after the Commecial Operation Date ("COD") of the power plant.

Under the provision of PPA, GLP acknowledges that in the event of delay attributable to GLP or any of GLP's contractors which cause GLP fails to achieve the COD (July 14, 2020) as defined in PPA, GLP shall pay liqudated damages to PLN a certain amount as stipulated in the PPA.

As of July 14, 2020, GLP has not reached COD. Furthermore, GLP has submitted an application and received approval for the COD date extension from PLN until 25 November 2020. As of the date of these consolidated financial statements, GLP is still in the construction completion stage. For the postponement, GLP has recognized accrued expense for the potential penalty amounting to US$1,219,574 (Note 39).

In relation to above agreement, GLP provides irrevocable bank guarantee as security for the performance of GLP obligations under the PPA (Note 23b.ii).

As of the date of these consolidated financial statements, GLP has submitted a further application for COD extension which is currently still being reviewed by PLN.

ii. On July 7, 2017, GLP entered into Construction Contract Agreement ("CCA") with Joint Operation Shanghai Electric Power Construction Co. Ltd and PT Bagus Karya (collectively referred to as the "Contractor"), and Supply Contract Agreement ("SCA") with Shanghai Electric Power Construction Co., Ltd, for construction of the 2x50 MW Coal Fired Power Plant in Gorontalo Province.

To secure the performance by the Contractor and/or the Supplier of their obligations under the CCA and/or SCA, SEPC shall provide GLP an irrevocable performance security in the amount of 15% of the respective contract price issued by a reputable bank approved by GLP.

48. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

d. Entitas anak - GLP (lanjutan)

Untuk menjamin pencapaian *milestone* pembayaran dan progress konstruksi tertentu berdasarkan CCA, akan diberikan suatu *progress guarantee* sejumlah 15% dari harga kontrak CCA. Dalam hal terdapat bukti yang wajar bahwa Kontraktor tidak dapat mencapai COD proyek tepat waktu dan *progress guarantee* telah dikembalikan kepada Kontraktor, maka paling lambat 1 hari kerja setelah tanggal tersebut, Kontraktor harus memberikan *performance security* tambahan sebesar 15% dari harga Kontrak CCA.

Untuk menjamin pelaksanaan kewajiban jaminan garansi Kontraktor dan/atau Pemasok berdasarkan CCA dan/atau SCA, SEPC harus memberikan garansi notifikasi kerusakan (*a defects notification period bond*) yang diterbitkan oleh bank terkemuka yang disetujui oleh GLP sebesar nilai yang tercantum dalam CCA dan/atau SCA. Untuk keterlambatan penyerahan Unit 2 pada saat COD, terdapat *liquidated damages* yang harus dibayarkan per hari keterlambatan. Selanjutnya jika pembangkit listrik gagal mencapai *the guarateed performance parameter*, GLP akan meminta pembayaran *liquidated damages* dengan tarif yang ditetapkan dalam CCA dan/atau SCA. Jumlah maksimum *liquidated damages* adalah sebesar nilai *performance security.*

iii. Pada tanggal 30 September 2019, GLP menandatangani *Operation and Maintenance Agreement* dengan PT Tracon Industri untuk pengoperasian dan pemeliharaan PLTU 2x50 MW di Provinsi Gorontalo. Perjanjian telah berlaku efektif dengan diterbitkannya *Limited Notice to Proceed* ("LNTP") oleh GLP di tanggal 11 Januari 2021.

Jangka waktu *Operation and Maintenance* akan dimulai dari tanggal yang tercantum dalam *Notice to Proceed* yang dikeluarkan oleh GLP (yaitu disebut sebagai "*Commencement Date*"). Jangka waktu *Operation and Maintenance* adalah untuk periode 5 (lima) tahun sejak *Commencement Date* tersebut.

48. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

d. Subsidiary - GLP (continued)

To secure achievement of certain payment milestone and construction progress under the CCA, a progress guarantee will be given amounting to 15% of the CCA contract price. In the event that there is a reasonable evidence that the Contractor will not be able to reach the COD of the project on time and the progress guarantee has been returned to the Contractor, at the latest by 1 working day after such date, the Contractor shall provide additional performance security amounting to 15% of the CCA Contract price.

To secure the performance by the Contractor and/or Supplier of its warranty obligations under CCA and/or SCA, SEPC shall provide a defects notification period bond issued by a reputable bank approved by GLP at the amount as stated in the CCA and/or SCA. Liquidated damages is applicable for delay of completion of Unit 2 at COD per day of delay. Further if the power plant fails to achieve the guaranteed performance parameter GLP shall require payment of liquidated damages at the rate as stipulated in the CCA and/or SCA at the maximum amount equal to performance security.

iii. On September 30, 2019, GLP entered into Operation and Maintenance Agreement with PT Tracon Industri *for operation and maintenance of the 2x50 MW Coal Fired Power Plant in Gorontalo Province. The agreement is effective as of the issuance of Limited Notice to Proceed ("LNTP") by GLP on 11 January 2021.*

The Operation and Maintenance term shall commence from the date as stated in the Notice to Proceed issued by GLP (which shall be referred to as the "Commencement Date"). The Operation and Maintenance term shall continue for the period of 5 (five) years as of the Commencement Date.

48. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

d. Entitas anak - GLP (lanjutan)

iv. Pada tanggal 14 Mei 2020, GLP menandatangani Perjanjian Jual Beli Batu Bara dengan PT Indexim Coalindo ("Indexim"), sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan I tertanggal 19 Mei 2020 ("PJBB"). Berdasarkan PJBB, Indexim akan memasok batu bara ke PLTU Sulbagut-1 sebesar 614.000 MT/tahun kontrak. PJBB berlaku efektif sejak tanggal ditandatangani. Jangka waktu penyerahan adalah untuk 5 tahun terhitung sejak penyerahan pertama batu bara dan dapat diperpanjang.

e. Entitas anak - MCL

i. Pada tanggal 7 April 2017 MCL menandatangani PPL dengan PLN dimana MCL akan membangun 2 x 50 MW pembangkit listrik tenaga uap berbahan bakar batubara yang berlokasi di Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia serta melakukan penjualan listrik kepada PLN untuk jangka waktu 25 tahun dari dan setelah COD (10 April 2021) sebagaimana didefinisikan dalam PPL.

Pada tanggal 21 Februari 2021 MCL telah mencapai Tanggal Komisioning (sebagaimana didefinisikan dalam PPL) dengan telah diterbitkannya Sertifikat Laik Operasi ("SLO") oleh pihak ketiga, untuk kapasitas 50MW pertama (Unit 1) dari total kapasitas PLTU 2X50MW. Dengan tercapainya Tanggal Komisioning tersebut, maka MCL telah dapat melakukan penagihan kepada PLN atas listrik yang telah diproduksi.

Sehubungan dengan kesepakatan di atas, MCL memberikan bank garansi yang tidak dapat dibatalkan sebagai jaminan atas pelaksanaan kewajiban MCL berdasarkan PPL tersebut. (Catatan 25a).

48. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

d. Subsidiary - GLP (continued)

iv. On May 14, 2020, GLP entered into Coal Sale and Purchase Agreement with PT Indexim Coalindo ("Indexim") as amended by Amendment Agreement I dated May 19, 2020 ("CSPA"). Based on the CSPA, Indexim shall supply 614,000 MT/contract year of coal to PLTU Sulbagut-1. CSPA is effective as of the signing date. The delivery period is 5 year as of the first coal delivery and may be extended.

e. Subsidiary - MCL

i. On April 7, 2017 MCL entered into a PPA with PLN whereby MCL will develop a 2 x 50 MW coal-fired power plant located in the North Minahasa Regency, North Sulawesi Province, Indonesia and sell the electricity generated to PLN for a period of 25 years from and after the COD (April 10, 2021) as defined in PPA.

On February 21, 2021, MCL has reached the Commissioning Date (as defined in the PPA) with the issuance of an Sertifikat Laik Operasi ("SLO") by a third party, for the first 50MW capacity (Unit 1) of the total PLTU's capacity 2X50MW. By reaching the Commissioning Date, MCL has been able to bill to PLN for the electricity that has been produced.

In related to above agreement, MCL provides irrevocable bank guarantee as security for the performance of MCL obligations under the PPA. (Note 25a).

48. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

e. Entitas anak - MCL (lanjutan)

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, MCL dalam proses untuk mendapatkan SLO untuk kapasitas 50MW selanjutnya (Unit II), yang akan menandakan tercapainya COD sebagaimana didefinisikan dalam PPL. Bersamaan dengan proses mendapatkan SLO tersebut, MCL juga dalam proses pengajuan permohonan perpanjangan periode pencapaian COD kepada PLN.

ii. Pada tanggal 9 Juli 2018, MCL menandatangani *Contract Agreement* ("CCA") dengan Kerjasama Operasi Sinohydro Corporation Limited dan PT Teknik Lancar Mandiri (secara kolektif disebut "Kontraktor"), serta *Supply Contract Agreement* ("SCA") dengan Sinohydro Corporation Limited untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap 2x50 MW di Provinsi Minahasa Utara.

Kontraktor harus menyediakan kepada MCL suatu *performance bond* dan *progress guarantee* yang terpisah dan tidak dapat ditarik kembali, masing-masing dalam jumlah 15% dari harga kontrak pada CCA; dan Pemasok harus menyediakan kepada MCL suatu *performance bond* yang tidak dapat ditarik kembali dalam jumlah 15% dari harga kontrak pada CCA, yang dikeluarkan oleh suatu bank bereputasi yang disetujui oleh MCL.

Kontraktor dan Pemasok masing-masing harus memberikan garansi notifikasi kerusakan (*a defect notification period bond)* yang tidak dapat ditarik kembali, yang diterbitkan oleh bank terkemuka yang disetujui oleh MCL sebesar nilai yang tercantum dalam CCA dan/atau SCA, untuk menjamin pelaksanaan kewajiban garansi mereka berdasarkan CCA dan/atau SCA. Selanjutnya jika pembangkit listrik gagal mencapai *the guaranteed performance parameter*, MCL akan meminta pembayaran *liquidation damage* dengan tarif yang ditetapkan dalam CCA dan/atau SCA dengan jumlah maksimum sama dengan *performance security*, dan pembayaran *liquidation damage* oleh Kontraktor akan dianggap bahwa MCL telah mengambil alih pembangkit yang tidak memenuhi standar.

48. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

e. Subsidiary - MCL (continued)

As of the date of these consolidated financial statements, MCL is in the process of obtaining SLO for the next 50MW capacity (Unit II), which will mark the achievement of COD as defined in the PPA. Along with the process of obtaining the SLO, MCL is also in the process of submitting a request for an extension of the COD achievement period to PLN.

ii. On July 9, 2018, MCL entered into Contract Agreement ("CCA") with Joint Operation Sinohydro Corporation Limited dan PT Teknik Lancar Mandiri (collectively referred to as the "Contractor"), and Supply Contract Agreement ("SCA") with Sinohydro Corporation Limited for construction of the 2x50 MW Coal Fired Power Plant in North Minahasa Utara Province.

Contractor shall provide to MCL a separate irrevocable performance bond and progress guarantee, each in the amount of 15% of contract price CCA; and Supplier shall provide to MCL an irrevocable performance bond in the amount of 15% of contract price of CCA, to secure their performance of their obligations each under the CCA, issued by a reputable bank approved by MCL.

Contractor and Supplier shall each provide an irrevocable defect notification period bond issued by a reputable bank approved by MCL each in the amount as stated in the CCA and/or SCA, to secure the performance of their warranty obligations under the CCA and/or SCA. Further if the power plant fails to achieve the guaranteed performance perameter MCL shall require payment of liquidation damage at the rate as stipulated in the CCA and/or SCA at the maximum amount equal to performance security, and the payment of such liquidated damage by Contractor shall be deemed that MCL has taken over the deficient plant.

48. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

e. Entitas anak - MCL (lanjutan)

iii. Pada tanggal 9 April 2020, MCL menandatangani Operation and Maintenance Agreement ("OMA") dengan PT Shandong Licun Power Plant Technology untuk mengoperasikan dan melakukan perawatan atas Pembangkit Listrik Tenaga Uap 2x50 MW di Provinsi Sulawesi Utara.

iv. Pada tanggal 28 Desember 2020, MCL menandatangani Perjanjian Jual Beli Batu Bara Proyek dengan PT Indexim Coalindo sebagai pemasok untuk pemasokan batubara yang akan digunakan untuk proyek PLTU Sulut-3.

48. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

e. Subsidiary – MCL (continued)

iii. On April 9, 2020, MCL entered into Operation and Maintenance Agreement ("OMA") with PT Shandong Licun Power Plant Technology to perform operation and maintenance of the 2x50 MW Coal Fired Power Plant in North Minahasa.

iv. On December 28, 2020, MCL entered into Coal Supply Agreement with PT Indexim Coalindo as the supplier for the purpose of supply of coal for the operation of Sulut-3 Coal Fired Power Plant with 2x50MW capacity.

49. INFORMASI PENTING LAINNYA

a. <u>Royalti dan Iuran Tetap</u>

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 1997 tentang pendapatan Negara non-pajak dan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 9 Tahun 2012 tentang tarif pendapatan Negara non-pajak Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("KESDM"), entitas anak diharuskan untuk membayar royalti dari penjualan hasil produksi batubara dan diwajibkan untuk membayar iuran tetap per hektar atas hak pertambangan yang dieksplorasi, dikembangkan dan diekstraksi yang dibayarkan kepada KESDM. Jumlah royalti produksi didasarkan pada jenis mineral dan kuantitas batubara yang dijual.

Royalti yang dibayarkan kepada Pemerintah dihitung berdasarkan kalori yang terkandung di dalam batubara dengan tarif 5% dan 7%, kuantitas yang terjual dikalikan dengan basis harga dan tarif royalti tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 17 tahun 2010 mengenai tata cara penetapan harga patokan penjualan mineral dan batubara, basis harga adalah yang lebih tinggi antara harga patokan batubara atau harga jual batubara.

Berdasarkan Surat Edaran Dirjen Mineral dan Batubara No. 04 E/84/DJB/2013 mengenai optimalisasi penerimaan negara bukan pajak, pemegang IUP-OP wajib menyetorkan pembayaran royalti ke Kas Negara di muka sebelum pengapalan.

49. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

a. <u>Royalty and Dead Rent</u>

Based on Act No. 20 Year 1997 regarding state non-tax revenue and based on the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 9 Year 2012 regarding the rate of state non-tax revenue for the Ministry of Energy and Mineral Resources ("KESDM"), the subsidiaries are required to pay royalty for the sales of coal production and to pay dead rent fees per hectare of mining rights explored, developed and extracted which are payable to the KESDM. The amount of production royalty is based on the type of mineral and the quantity of coal sold.

Royalty paid to the Government was calculated based on the calories contained in the coal with rates of 5% and 7%, the quantity sold was multiplied by the base price and the royalty rate. Based on the regulation from the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 17 Tahun 2010 regarding procedures for stipulating benchmark prices of mineral and coal sales, the base price is the higher of the coal benchmark price or coal sales price.

Based on the letter from the Directorate General of Mineral and Coal No. 04 E/84/DJB/2013 regarding optimalization of non-tax revenue of the state, IUP-OP holder has to pay royalty to the State Treasury in advance before shipment.

49. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

a. Royalti dan Iuran Tetap (lanjutan)

Iuran tetap yang ditagih dihitung dengan dasar tarif AS$4/hektar dikalikan dengan luasan konsesi yang dimiliki ABN, IM dan TMU.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 81 Tahun 2019 tentang Jenis Dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Berlaku Pada KESDM ("PP No. 81/2019") yang ditetapkan pada tanggal 20 November 2019 dan berlaku 30 hari sejak tanggal diundangkan yaitu 25 November 2019 dan yang menggantikan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 9 Tahun 2012, royalti yang dibayarkan kepada Pemerintah dihitung berdasarkan kalori yang terkandung di dalam batubara dengan kisaran tarif di antara 3% - 7%, kuantitas yang terjual dikalikan dengan basis harga dan tarif royalti tersebut. Berdasarkan PP No. 81/2019 dan Peraturan KESDM No. 07 Tahun 2017 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam Dan Batubara, basis harga adalah yang lebih tinggi antara harga patokan batubara atau harga jual batubara.

PP No. 81/2019 juga mengubah tarif Iuran Tetap untuk usaha pertambangan batubara bagi pemegang IUP dan IUPK Operasi Produksi Mineral Logam dan Batubara menjadi Rp60.000/hektar per tahun. Iuran tetap yang ditagih dihitung dengan dasar tarif sesuai PP No. 81/2019 dikalikan dengan luasan konsesi yang dimiliki ABN, IM dan TMU.

b. Pengutamaan Pemasokan Kebutuhan Mineral dan Batubara Untuk Kepentingan Dalam Negeri

Permen 34/2009

Dalam bulan Desember 2009, KESDM mengeluarkan Permen 34/2009 yang antara lain mewajibkan perusahaan pertambangan batubara ("Badan usaha") untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada Pemakai batubara dalam negeri (*"Domestic Market Obligation"* atau "DMO"). Badan usaha yang tidak dapat mematuhi ketentuan tersebut, akan dikenakan sanksi berupa peringatan tertulis paling banyak 3 kali dan pemotongan produksi batubara paling banyak 50% dari produksi tahun berikutnya.

Sesuai dengan ketentuan dalam Permen 34/2009 tersebut, badan usaha yang penjualan dalam negeri melebihi kewajiban DMO-nya dapat mengalihkan kelebihan penjualan DMO-nya kepada badan usaha yang tidak dapat memenuhi kewajiban DMO-nya.

49. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

a. Royalty and Dead Rent (continued)

Dead rent charged was calculated at a rate of US$4/hectare multiplied by the total concession area owned by ABN, IM and TMU.

Based on the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 81 Tahun 2019 regarding Types and Rates of Non-Tax State Revenue Types which Applies to KESDM ("PP No. 81/2019") which was stipulated on November 20, 2019 and valid for 30 days from the date of promulgation i.e. on November 25, 2019 and which replaced the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 9 Year 2012, royalty paid to the Government was calculated based on the calories contained in the coal with rates ranging between 3% and 7%, the quantity sold was multiplied by the base price and the royalty rate. Based on PP No. 81/2019 and KESDM Regulation No. 07 Tahun 2017 regarding Procedures for Determining Benchmark Sales of Metals and Coal Minerals, the price base is the higher between the coal benchmark prices or the coal sales price.

PP No. 81/2019 also changed the Dead Rent rate for the coal mining business for holders of IUP and IUPK Metal and Coal Production Operations to Rp60,000/hectare per year. Dead Rent charged was calculated on the basis of the rate according to PP No. 81/2019 multiplied by the total concession area owned by ABN, IM and TMU.

b. Priority to fulfill Domestic Requirement on Mineral and Coal

Permen 34/2009

In December 2009, the KESDM issued Permen 34/2009, which requires coal mining companies ("Entities") to sell a portion of their productions to domestic coal users ("Domestic Market Obligation" or "DMO"). Entites which do not fulfill such requirement will be given written notice maximum 3 times of and reduction of the production in the next year up to 50%.

Under the provision of the Permen 34/2009, entities - that have domestic sales in excess of their DMO requirement, may transfer the excess to entities which cannot fulfill their DMO requirement.

49. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

b. Pengutamaan Pemasokan Kebutuhan Mineral dan Batubara Untuk Kepentingan Dalam Negeri (lanjutan)

Permen 34/2009 (lanjutan)

Kelebihan DMO yang dialihkan tersebut dianggap sebagai pemenuhan kewajiban DMO suatu badan usaha, dengan syarat pengalihan tersebut mendapat persetujuan dari Menteri.

Sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, entitas anak tidak menerima surat dari Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara mengenai kewajiban entitas anak sehubungan dengan Permen 34/2009 ini.

Kepmen 261 K/30/MEM/2019

Dalam bulan Januari 2018, KESDM mengeluarkan Kepmen 23 K/30/MEM/2018 yang terakhir kali diubah dengan Kepmen 261 K/30/MEM/2019 tanggal 26 Desember 2019 yang antara lain menetapkan presentase minimal penjualan batubara untuk kepentingan dalam negeri ("DMO") tahun 2020 kepada perusahaan pemegang Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara Tahap Operasi Produksi dan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Batubara sebesar 25% dari rencana jumlah produksi batubara tahun 2020 yang disetujui oleh Menteri atau gubernur sesuai dengan kewenangannya.

Selain itu, badan usaha dilarang menjual ke luar negeri batubara yang menjadi kewajiban pemenuhan persentase minimal DMO. Badan usaha yang tidak memenuhi presentase minimal DMO maka akan dikenakan sanksi berupa pembayaran kompensasi sejumlah kekurangan penjualan batu bara DMO serta pemotongan besaran produksi dalam Rencana Kerja dan Anggaran Biaya ("RKAB") tahun 2021.

Kepmen 255 K/30/MEM/2020

Dalam bulan Desember 2020, KESDM mengeluarkan Kepmen 255 K/30/MEM/2020 yang antara lain menetapkan presentase minimal penjualan batubara untuk kepentingan dalam negeri ("DMO") tahun 2021 kepada perusahaan pemegang Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara Tahap Operasi Produksi dan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Batubara sebesar 25% dari rencana jumlah produksi batubara tahun 2021 yang disetujui oleh pemerintah.

49. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

b. Priority to fulfill Domestic Requirement on Mineral and Coal (continued)

Permen 34/2009 (continued)

The transferring of excess DMO will be deemed as the fulfillment of an entity's DMO, provided such transfer were approved by the Ministry.

Until the completion date of these consolidated financial statements, the subsidiaries have not received any letter from Directorate General of Minerals and Coal pertaining the subsidiaries obligation under the Permen 34/2009.

Kepmen 261 K/30/MEM/2019

In January 2018, the KESDM issued Kepmen 23 K/30/MEM/2018 which was last amended by Kepmen 261 K/30/MEM/2019 dated 26 December 2019 which requires to stipulate the minimum percentage of coal sales for domestic market obligation ("DMO") in 2020 to the entities holding a "Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara Tahap Operasi Produksi" and "Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Batubara" amounting to 25% of the 2020 coal production plan approved by the Minister or governor in accordance with its authority.

In addition, the entities prohibited to selling overseas coal which becomes the obligation to fulfill minimum percentage of DMO. The entities which does not meet the minimum percentage of DMO will be subject to penalty in the form of compensation payments for the amount of the DMO coal shortage and cuts of production in the "Rencana Kerja dan Anggaran Biaya ("RKAB")" in 2021.

Kepmen 255 K/30/MEM/2020

In December 2020, the KESDM issued Kepmen 255 K/30/MEM/2020 which requires to stipulate the minimum percentage of coal sales for domestic market obligation ("DMO") in 2021 to the entities holding a "Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara Tahap Operasi Produksi" and "Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Batubara" amounting to 25% of the 2021 coal production plan approved by the government.

49. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

b. Pengutamaan Pemasokan Kebutuhan Mineral dan Batubara Untuk Kepentingan Dalam Negeri (lanjutan)

Kepmen 255 K/30/MEM/2020 (lanjutan)

Badan usaha yang tidak memenuhi presentase minimal DMO maka akan dikenakan sanksi berupa pembayaran kompensasi sejumlah kekurangan penjualan batu bara DMO.

Selain itu, menetapkan pembebasan kewajiban pembayaran kompensasi terhadap sejumlah kekurangan penjualan batu bara DMO tahun 2020, sebagaimana ditetapkan dalam Kepmen 261 K/30/MEM/2019.

c. Harga jual batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum

Pada tanggal 9 Maret 2018, KESDM mengeluarkan Kepmen 1395 K/30/MEM/2018 tentang harga jual batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum adalah sebesar AS$70 per metrik ton *Free On Board ("FOB") Vessel*, yang didasarkan atas spesifikasi acuan pada kalori 6.322 kcal/kg GAR, *Total Moisture* 8%, *Total Sulphur* 0,8% dan *Ash* 15%.

d. Pelaksanaan reklamasi dan pascatambang

Pada tanggal 28 Februari 2014, Kementerian ESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 07/2014 ("Permen 07/2014") mengenai pelaksanaan reklamasi dan pascatambang pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara. Pada saat Permen 07/2014 berlaku, Permen No. 18/2008 tentang reklamasi dan penutupan tambang dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Permen 07/2014 menetapkan bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan penutupan tambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, atau asuransi, yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi. Jaminan reklamasi dapat juga diberikan dalam bentuk cadangan akuntansi, apabila perusahaan yang bersangkutan merupakan Perseroan Terbuka atau perusahaan dengan modal disetor tidak kurang dari AS$25.000.000 sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan yang diaudit. Jika berupa deposito berjangka, jaminan penutupan tambang harus ditempatkan dalam mata uang Rupiah atau AS di bank milik negara di Indonesia atas nama KESDM, Gubernur atau Walikota qq perusahaan yang bersangkutan, dengan jangka waktu sesuai dengan jadwal penutupan tambang.

49. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

b. Priority to fulfill Domestic Requirement on Mineral and Coal (continued)

Kepmen 255 K/30/MEM/2020 (continued)

The entities which does not meet the minimum percentage of DMO will be subject to penalty in the form of compensation payments for the amount of the DMO coal shortage.

In addition, stipulating the exemption of the obligation to pay the compensation for a number of DMO coal shortage in 2020, as stipulated in Kepmen 261 K / 30 / MEM / 2019.

c. Selling price of coal for the supply of electric power for the public interest

On March 9, 2018, KESDM issued Kepmen 1395 K/30/MEM/2018 regarding selling price of coal for the supply of electric power for the public interest of US$70 per metric tonne of Free On Board ("FOB") Vessel, which is based on the reference specification on calories 6,322 kcal/kg GAR, Total Moisture 8%, Total Sulphur 0,8% and Ash 15%.

d. Mine reclamation and post-mining activities

On February 28, 2014, the Ministry of ESDM issued Ministerial Regulation No. 07/2014 ("Permen 07/2014") regarding mine reclamation and post-mining activities in the mineral and coal mining activities. As at the effective date of Permen 07/2014, the Permen No. 18/2008 regarding reclamation and mine closure was revoked and no longer valid. It is stated that a company is required to provide mine reclamation and mine closure guarantees which may be in the form of a time deposit, bank guarantee or insurance, all of which with a duration according to the reclamation schedule. The mine reclamation guarantee may also be in the form of an accounting reserve, if the company is either a publicly listed company or the company has paid up capital of at least US$25,000,000 as stated in the audited financial statements. If a time deposit, the mine closure guarantee may be placed in Rupiah or US$ funds, with a state owned bank in Indonesia on behalf of the KESDM, Governor or Mayor qq the relevant company with a duration according to the mine closure schedule.

49. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

e. Permasalahan hukum

i. Pada tanggal 26 Maret 2018, M. Sabran Masili ("Penggugat") mendaftarkan gugatan di Pengadilan Negeri Tenggarong ("PN Tenggarong") dengan nomor perkara 27/Pdt.G/2018/PN.Trg. Gugatan tersebut melawan ABN, Muliadi Nasution dan Izhar masing-masing sebagai Tergugat I, II dan III serta Pemerintah Kabupaten Kutai Karta Negara cq. Lurah, Ketua RT 6 dan Ketua RT 2 Kelurahan Pendingin masing-masing sebagai Turut Tergugat I, II dan III. Para tergugat dianggap telah melakukan perbuatan melawan hukum dengan mengakui kepemilikan dan membangun conveyor di atas tanah milik Penggugat seluas 40.000-meter persegi. Dalam gugatan ini, Penggugat menuntut tanah tersebut dikembalikan kepada Penggugat dalam keadaan kosong dan meminta ganti rugi kepada Tergugat I, II dan III masing-masing sebesar AS$19.910.000, Rp156.120.000, Rp5.000.000 per hari jika pihak tergugat lalai mematuhi putusan serta menyerahkan tanah tersebut kepada Penggugat.

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Majelis Hakim PN Tenggarong telah mengabulkan sebagian gugatan No. 27/Pdt.G/2018/PN.Trg, sedangkan seluruh permintaan ganti kerugian materiil maupun immateriil yang diajukan Penggugat tidak dikabulkan oleh Majelis Hakim PN Tenggarong. Berdasarkan putusan tersebut, maka pada tanggal 12 Oktober 2018 para Tergugat mengajukan upaya hukum banding melalui PN Tenggarong.

Pada tanggal 9 Mei 2019, Majelis Hakim Pengadilan Tinggi Samarinda ("PT Samarinda") telah memutuskan perkara tersebut dengan keputusan menolak banding dan memperkuat putusan PN Tenggarong. Selanjutnya pada tanggal 31 Juli 2019, ABN telah menerima salinan putusan PT Samarinda. ABN telah mengajukan permohonan kasasi pada tanggal 31 Juli 2019 berdasarkan Akta Pernyataan Kasasi Nomor 27/Pdt.G/2018/PN.Trg. Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa gugatan yang diajukan oleh Penggugat tidak mempunyai dasar dan didukung oleh bukti-bukti yang cukup kuat.

49. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

e. Legal case

i. *On March 26, 2018, M. Sabran Masili (the "Plaintiff") filed a lawsuit at District Court of Tenggarong ("PN Tenggarong") under case number 27/Pdt.G/2018/PN.Trg. This lawsuit is against ABN, Muliadi Nasution, Izhar as Defendant I, II and III, respectively along with Pemerintah Kabupaten Kutai Karta Negara cq. Lurah, Ketua RT 6 dan Ketua RT 2 Kelurahan Pendingin as Co-defendant I, II and III, respectively. The Defendants were alleged of tort by the recognition of ownership and built conveyor over land of 40,000 square meters which belongs to the Plaintiff. In this lawsuit, the Plaintiff asked for the land to be surrendered to the Plaintiff in original condition and a compensation from Defendants I, II and III of US$19,910,000, Rp156,120,000 and Rp5,000,000, respectively, per day if the defendants fails to obey the decision and to handover the land to the Plaintiff.*

On October 9, 2018, the Panel of Judges of the PN Tenggarong granted part of claim No. 27/Pdt.G/ 2018/PN.Trg, while all requests for material and immaterial compensation submitted by the Plaintiff were not granted by the Panel of Judges PN Tenggarong. Based on the verdict, on October 12, 2018 the Defendants submitted an appeal against PN Tenggarong.

On May 9, 2019, the Panel of Judges of the High Court of Samarinda ("PT Samarinda") has decided to reject the appeal and strengthen PN Tenggarong's verdict. Further on July 31, 2019, ABN has received copy of PT Samarinda's verdict. ABN has appealed to the Supreme Court on July 31, 2019 based on Deed of Cassation Statement Number 27/Pdt.G/2018/PN.Trg. The Group believes that the claim filed by the Plaintiff has no basis and is not supported by sufficient strong evidence.

49. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

e. Permasalahan hukum (lanjutan)

Pada tanggal 30 Maret 2021, ABN telah menerima putusan Mahkamah Agung No. 1396 K/Pdt/2020 dari Pengadilan Negeri Tenggarong, yang menyatakan:

- Mahkamah Agung telah mengabulkan permohonan kasasi ABN;
- Membatalkan putusan Pengadilan Tinggi Kalimantan Timur di Samarinda Nomor 39/PDT/2019/PT.SMR yang menguatkan putusan Pengadilan Negeri Tenggarong Nomor 27/Pdt.G/2018/PN Trg;
- Menyatakan gugatan yang diajukan Penggugat tidak dapat diterima; dan
- Memerintahkan sita jaminan atas tanah obyek sengketa berikut bangunan conveyor yang berdiri di atasnya yang telah dilaksanakan oleh Jurusita Pengadilan Negeri Tenggarong untuk diangkat.

ii. Pada tanggal 1 Oktober 2019, Ferdy Daniel dan Johan Paulus ("Penggugat") mendaftarkan gugatan di Pengadilan Negeri Airmadidi ("PN Airmadidi") dengan nomor perkara 172/Pdt.G/2019/PN Arm. Gugatan tersebut melawan (i) Ahli Waris dari Frets Paulus, (ii) Ahli Waris dari Erni Rumbayan, (iii) Ahli Waris dari Mesakh Watupongoh, (iv) Maria Pangemanan, (v) Harry Setiawan, (vi) MCL, sebagai Tergugat I, II, III, IV, V, dan VI, serta (vii) Pemerintah Negara Republik Indonesia, Cq. Kepala Badan Pertanahan Nasional, Cq. Kepala Kantor Wilayah Pertanahan Sulawesi Utara di Manado, Cq. Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Minahasa Utara, dan (viii) Pemerintah Kecamatan Kema, masing-masing sebagai Turut Tergugat I dan II. Tergugat I dinyatakan melakukan Perbuatan Melawan Hukum dengan melakukan penjualan tanah, yang terletak di Kelong Bawah, Desa Kema I, Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara ("Tanah Sengketa") kepada Tergugat II. Sedangkan, Tergugat II, III, IV, V dan VI yang dengan berdasar kepada penjualan Tanah Sengketa yang dilakukan oleh Tergugat I tersebut, melakukan peralihan lanjutan atas hak atas Tanah Sengketa tersebut.

49. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

e. Legal case (continued)

On March 30th, 2021 ABN has received the decision of Supreme Court Number 1396 K/Pdt/2020 from Tenggarong District Court which states:

- *The Supreme Court has granted ABN's petition of cassation;*
- *Canceled the decision of the East Kalimantan High Court in Samarinda Number 39/PDT/2019/PT.SMR which affirmed Tenggarong District Court decision Number 27/Pdt.G/2018/PN.Trg;*
- *States that the lawsuit filed by the Plaintiff was refused; and*
- *Ordered the security seizure of the disputed object land as well as the conveyor building installed on it which has been conducted by bailiff of Tenggarong District Court to be released.*

ii. On 1 October 2019, Ferdy Daniel and Johan Paulus (the "Plaintiff") filed a lawsuit at District Court of Airmadidi ("PN Airmadidi") under case number 172/Pdt.G/2019/PN Arm. This lawsuit is against (i) Ahli Waris Frets Paulus, (ii) Ahli Waris Erni Rumbayan, (iii) Ahli Waris Mesakh Watupongoh, (v) Harry Setiawan, (vi) MCL, as Defendant I, II, III, IV, V and VI, respectively, along with (vii) the Government of Republic of Indonesia, Cq. Head of National Land Agency Office, Cq. Head of North Sulawesi Regional Office for Land Agency Office in Manado, Cq. Head of North Minahasa Regency Land Agency Office and (vii) Government of Kema District, as Co-defendant I and II, respectively. Defendant I was declared to have committed acts against the law by selling the land, which was located in Kelong Bawah, Kema I Village, Kema District, North Minahasa Regency ("Disputed Land") to Defendant II. Meanwhile, Defendants II, III, IV, V and VI based on the transfer of the Disputed Land conducted by Defendant I, made the further transfer of rights of the Disputed Land.

49. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

e. Permasalahan hukum (lanjutan)

Dalam gugatan ini, Penggugat menuntut untuk PN Airmadidi menyatakan batal demi hukum dan tidak memiliki kekuatan hukum mengikat, segala surat terkait peralihan hak atas Tanah Sengketa tersebut dan sertifikat atas Tanah Sengketa yang diterbitkan oleh Turut Tergugat I. Serta menghukum Tergugat VI untuk keluar dan mengosongkan Tanah Sengketa dan menyerahkan Tanah Sengketa dalam keadaan kosong. Penggugat juga meminta Para Tergugat dan Para Turut Tergugat untuk membayar kerugian imateriil sebesar Rp100.000.000.000 (seratus miliyar Rupiah). Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa gugatan yang diajukan oleh Penggugat tidak mempunyai dasar dan didukung oleh bukti-bukti yang cukup kuat.

Pada tanggal 8 September 2020, Majelis Hakim PN Airmadidi telah memutuskan perkara tersebut dengan keputusan menolak gugatan penggugat untuk seluruhnya. Selanjutnya pada tanggal 22 September 2020, MCL telah menerima salinan putusan PN Airmadidi. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, tidak ada pengajuan permohonan banding dari pihak penggugat atas perkara tersebut.

49. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

e. Legal case (continued)

In this lawsuit, the Plaintiffs demanded that PN Airmadidi to declare, null and void by law and have no binding legal force, all letters related to the transfer of rights of the Disputed Land and certificates on the Disputed Land issued by the Co-defendant I. Also sentenced Defendant VI to leave and vacate the Disputed Land and submit it in an empty state. The plaintiff also asked the Defendants and the Co-defendants to pay immaterial losses of Rp100,000,000,000 (one hundred billion Rupiah). The Group believes that the claim filed by the Plaintiff has no basis and is not supported by sufficient strong evidence.

On 8 September 2020, the Panel of Judges of the PN Airmadidi has decided the case by deciding to reject the plaintiff's claim in its entirety. Furthermore, on 22 September 2020, MCL received a copy of the PN Airmadidi's verdict. As of the completion date of these consolidated financial statements, no appeal has been filed by the plaintiff on the case.

50. TRANSAKSI NON KAS

Berikut ini transaksi non-kas yang signifikan:

50. NON-CASH TRANSACTIONS

Listed below are significant non-cash transactions:

	2020	2019	
Reklasifikasi investasi pada entitas asosiasi dari uang muka	290.693	-	*Reclassification of investment in associates from advance*
Penambahan aset tetap melalui:			*Acquisition of fixed assets through:*
Utang usaha	-	60.255	*Trade payables*
Utang lain-lain	-	93.925	*Lease liabilities*
Realisasi uang muka	-	18.409	*Advance realization*
Reklasifikasi properti investasi dari uang muka	-	3.180.176	*Reclassification of investment properties from advance*
Reklasifikasi aset hak guna dari biaya dibayar di muka	776.347	3.180.176	*Reclassification of right of use assets from prepaid expenses*
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi dan aset tambang melalui:			*Increase in exploration and evaluation and mine asset through:*
Utang usaha		11.675	*Trade payables*
Realisasi uang muka	11.675	44.055	*Advance realization*
Reklasifikasi utang lain-lain ke Kepentingan non-pengendali	-	10.411.798	*Reclassification of other payables to Non-controlling interests*

51. PERUBAHAN PADA LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

51. CHANGES IN LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

	2020						
	1 Januari/ *January 1*	Arus kas/ *Cash flows*	Mata uang asing/ *Foreign exchange*	Beban tangguhan atas utang bank/ *Deferred charges on bank loans*	Lain-lain/ *Others*	31 Desember/ *December 31*	
Utang bank	258.251.240	117.995.446	(83.853)	10.450.986	-	386.613.819	*Bank loans*
Utang lain-lain	3.617.710	(303.664)	-	-	(51.543)	3.262.503	*Other payables*
Liabilitas sewa	7.522	(794.115)	(50.464)	-	2.829.243	1.992.186	*Leases liabilities*
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**261.876.472**	**116.897.667**	**(134.317)**	**10.450.986**	**2.777.700**	**391.868.508**	***Total liabilities from financing activities***

	2019						
	1 Januari/ *January 1*	Arus kas/ *Cash flows*	Mata uang asing/ *Foreign exchange*	Beban tangguhan atas utang bank/ *Deferred charges on bank loans*	Lain-lain/ *Others*	31 Desember/ *December 31*	
Utang bank	155.038.555	98.217.231	834.868	4.160.586	-	258.251.240	*Bank loans*
Utang lain-lain	20.207.232	(9.320.248)	-	-	(7.269.274)	3.617.710	*Other payables*
Liabilitas sewa	38.869	(37.175)	5.828	-	-	7.522	*Leases liabilities*
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**175.284.656**	**88.859.808**	**840.696**	**4.160.586**	**(7.269.274)**	**261.876.472**	***Total liabilities from financing activities***

52. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

i. Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 - Undang-Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundangkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diotorisasi, Kelompok Usaha masih mengevaluasi dampak potensial penerapan peraturan pelaksana PP 35/2021, termasukdampaknya pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk periode pelaporan berikutnya.

52. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

i. Government Regulation Number 35 Year 2021 - Job Creation Law

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law no. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees.

As of the authorization date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impacts of PP 35/2021, including the impacts on the Group's consolidated financial statements for the next reporting period.

52. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

ii. GLP menandatangani Perubahan Pertama Perjanjian Fasilitas Non-Cash Loan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 10 Februari 2021 sehubungan dengan perubahan jangka waktu Fasilitas Non-Cash Loan sampai dengan 10 Februari 2022 (Catatan 25b.ii).

iii. Pada Maret 2021, TBS telah melakukan pembayaran pokok pinjaman sebesar AS$3.000.000 atas Perjanjian Kredit No. 26 (Catatan 25a).

iv. Selama Januari sampai dengan April 2021, GLP telah melakukan penarikan pokok pinjaman sebesar AS$6.107.837 atas Perjanjian Kredit Sindikasi dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 25b.i).

v. Selama Januari sampai dengan April 2021, MCL telah melakukan penarikan pokok pinjaman sebesar AS$7.800.649 atas Perjanjian Kredit Sindikasi dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Sarana Multi Infrastruktur (Catatan 25a.i).

52. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

ii. GLP Entered into First Addendum related Non-Cash Loan Facility Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk on Februari 10, 2021 related changes in the term of the Non-Cash Loan Facility until February 10, 2022 (Catatan 25b.ii).

iii. In March 2021, TBS has repaid the principal loan amounting to US$3,000,000 from Credit Agreement No. 26 (Notes 25a).

iv. During January to April 2021, GLP has performed drawdown the principal loan amounting to US$ 6.107.837 from Syndicated Loan Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Notes 25b.i).

v. During January to April 2021, MCL has performed drawdown the principal loan amounting to US$7,800,649 from Syndicated Loan Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Sarana Multi Infrastruktur (Notes 25a.i).

53. HAL LAINNYA

COVID-19

Operasi Kelompok Usaha telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus *Covid-19*. Dampak virus *Covid-19* terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak masa depan dari virus *Covid-19* terhadap Indonesia dan Kelompok Usaha masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi *Covid-19* yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Kelompok Usaha.

Meskipun demikian, setelah tanggal laporan keuangan konsolidasian, manajemen berpendapat bahwa sampai saat ini wabah *Covid-19* tidak berdampak signifikan terhadap kegiatan operasi Kelompok Usaha.

53. OTHER MATTER

COVID-19

The Group's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The future effects of the outbreak of Covid-19 virus to Indonesia and the Group are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Group.

Nevertheless, after the consolidated financial statements date, management believes the outbreak of the Covid-19 has no significant impact to the operational activities of the Group.